

**POLA KOMUNIKASI PENDAMPINGAN PROGRAM PENYEDIAAN AIR
MINUM DAN SANITASI BERBASIS MASYARAKAT (PAMSIMAS)
(Gampong Layeun, Kecamatan Leupung, Kabupaten Aceh Besar)**



**ZULMANSYAH
NIM : 191007010**

**Tesis Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
untuk mendapatkan gelar magister dalam program
studi komunikasi penyiaran islam**

**PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2023**

**POLA KOMUNIKASI PENDAMPING PROGRAM PEYEDIAAN
AIR MINUM DAN SANITASI BERBASIS MASYARAKAT**

**(Studi Analisis Deskriptif di Gampong Layeun,
Kecamatan Leupung, Kab Aceh Besar)**

ZULMANSYAH

NIM: 191007010

Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam

Tesis ini sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana
UIN-Ar-Raniry Banda Aceh untuk diujikan dalam
ujian Tesis

Menyetujui

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dr. Jauhari, M. Si



Teuku Zulyadi, Ph. D

LEMBAR PENGESAHAN
POLA KOMUNIKASI PENDAMPING PROGRAM PEYEDIAAN
AIR MINUM DAN SANITASI BERBASIS MASYARAKAT

(Studi Analisis Deskriptif di Gampong Layeun,
Kecamatan Leupung, Kab Aceh Besar)

ZULMANSYAH
NIM: 191007010

Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Tesis
Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry
Banda Aceh

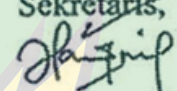
Tanggal: 16 Agustus 2023 M
6 Muharram 1445 H

TIM PENGUJI

Ketua,

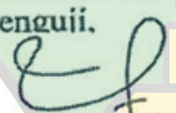
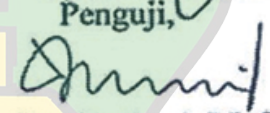

Teuku Zulyadi, Ph. D
Penguji,

Sekretaris,

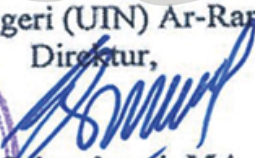

Hanifah, M.A
Penguji.


Dr. Mahmuddin, M. Si
Penguji,


Dr. Fakhri, S.Sos., MA
Penguji,


Dr. Mira Fauzlan, MA

Dr. Jauhari, M. Si
Banda Aceh, 21 Agustus 2023
Pascasarjana

Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh
Direktur,


Prof. Eka Srimulyani, MA., Ph.D

NIP: 19770219 199803 2001



PERNYATAAN

Nama : Zulmansyah
Tempat/Tanggal Lahir : Salur / 05 Juni 1991
Nim : 191007010
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Pola Komunikasi Pendampingan Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Studi Gampong Layeun Kecamatan Leupung, Kabupaten Aceh Besar)” ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya ini apabila kemudian ditemukan pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Banda Aceh, 03 Juni 2023

Penulis

Materai 6000



METERAI
TEMPEL

280AIX514130661

Zulmansyah

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

Untuk memudahkan penulisan tesis ini, ada beberapa aturan yang menjadi pegangan penulis, penulis menggunakan transliterasi dengan mengikuti format yang berlaku pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, sebagaimana tercantum dalam buku panduan penulisan tesis dan disertasi tahun 2021. Transliterasi ini dimaksud untuk sedapatnya mengalihkan huruf, bukan bunyi, sehingga apa yang ditulis dalam huruf latin dapat diketahui bentuk asalnya dalam tulisan Arab. Dengan demikian, diharapkan kerancuan makna dapat dihindarkan.

Fonem konsonan Bahasa Arab yang didalam tulisan sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, di dalam tulisan transliterasi ini Sebagian dilambangkan dengan huruf, Sebagian dengan tanda, dan Sebagian dengan huruf dan tanda sekaligus, sebagaimana berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Th	Te dan Ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha (Dengan Titik dibawahnya)
خ	Ka'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Dh	Zet dan Ha
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	E dan Ye
ص	Sad	Ş	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Tha'	Ṭ	Te (dengan titik dibawah)

ظ	Zha'	Z	Zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik ke atas
غ	Ghain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wa	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَـ	Fathah	A	A
ـِـ	Kasrah	I	I
ـُـ	Ḍammah	U	U

3. Maddah

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ـَـ يـِ	Fathah dan Ya	ai	A dan I
ـِـ وـِ	Fathah dan Wa	au	A dan U
ـَـ اـَ اـِـ يـِ	Fathah dan Alif atau Alif Layyinah (tertulis ya)	ā	A (dengan garis diatas)
ـِـ يـِ	Kasrah dan Ya	ī	I (dengan titik diatas)
ـُـ وـِ	Ḍammah dan Wa	ū	U (dengan titik diatas)

PEDOMAN SINGKATAN

NO	SINGKATAN	KEPANJANGAN
1.	SWT.	Subhanahu wa Ta'ala
2.	SAW.	Shallallahu 'Alaihi wa Sallam
3.	M.	Muhammad
4.	HR.	Hadits Riwayat
5.	Hal.	Halaman
6.	Terj.	Terjemahan
7.	IAIN	Institut Agama Islam Negeri
8.	W.	Wafat
9.	H.	Hijriah
10.	M	Masehi
11.	t.th.	Tanpa Tahun Terbit
12.	t.tp.	Tanpa Tempat Penerbit
13.	t.p.	Tanpa Penerbit
14.	Cet.	Cetakan
15.	Jil.	Jilid
16.	Ra.	Radhiallahu'/ha
17.	As.	'Alaihi Sallam
18.	Dkk.	Dan Kawan-Kawan
19.	Dst.	Dan Seterusnya

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

KATA PENGANTAR



Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT. yang senantiasa telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada umat-Nya sehingga penulis telah dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “ Pola Komunikasi Pendampingan Program Pemberdayaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) (Kec Leupung, Kab Aceh Besar)”

Salawat beriring salam kita sanjungkan kepangkuan Nabi Besar Muhammad saw. beserta keluarga dan sahabatnya yang karena beliau kita dapat merasakan betapa bermaknanya alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Upaya penulisan tesis ini merupakan salah satu tugas dan beban studi yang harus ditempuh oleh setiap mahasiswa yang hendak mengakhiri program (S-2) pada Pasca Sarjana Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh. Dari awal program perkuliahan sampai pada tahap penyelesaian tesis ini tentu tidak akan tercapai apabila tidak ada bantuan dari semua pihak baik moril maupun materil. Oleh karena itu, melalui kata pengantar ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada

1. Bapak Prof. Dr. Mujiburrahman, Mag. Sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Ar- Raniry Banda Aceh
2. Ibu Prof. Eka Srimulyani, MA., Ph. Sebagai Direktur Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Ar- Raniry Banda Aceh
3. Bapak Ridwan Muhammad Hasan, Lc., M.Th., Ph.D sebagai Ka Prodi Kominikasi Penyiaran Islam (KPI) Universitas Islam Negeri Ar- Raniry Banda Aceh
4. DR. Jauhari, M.Si. selaku pembimbing pertama yang telah memberikan bimbingan dan dukungan berupa motivasi dalam menyelesaikan tesis ini.
5. Bapak Teuku. Zulyadi, M. Kesos., Ph.D pebagai pembimbing kedua yang telah banyak meluangkan waktu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
6. ALM, Ayahanda Hasyim dan ALM ibunda Adima yang telah memperhatikan dan memberikan dukungan motivasi terhadap ananda selama ini.
7. Kepada Istriku tercinta Siti Mirilda Putri, S.H., M.Kn dan ananda Muhammad Abdillah Zumur, Zivana Shafia Zumir yang selalu memeberikan dorongan dan segenap motifasi sehingga dalam

menyelseaikan tesis ini.

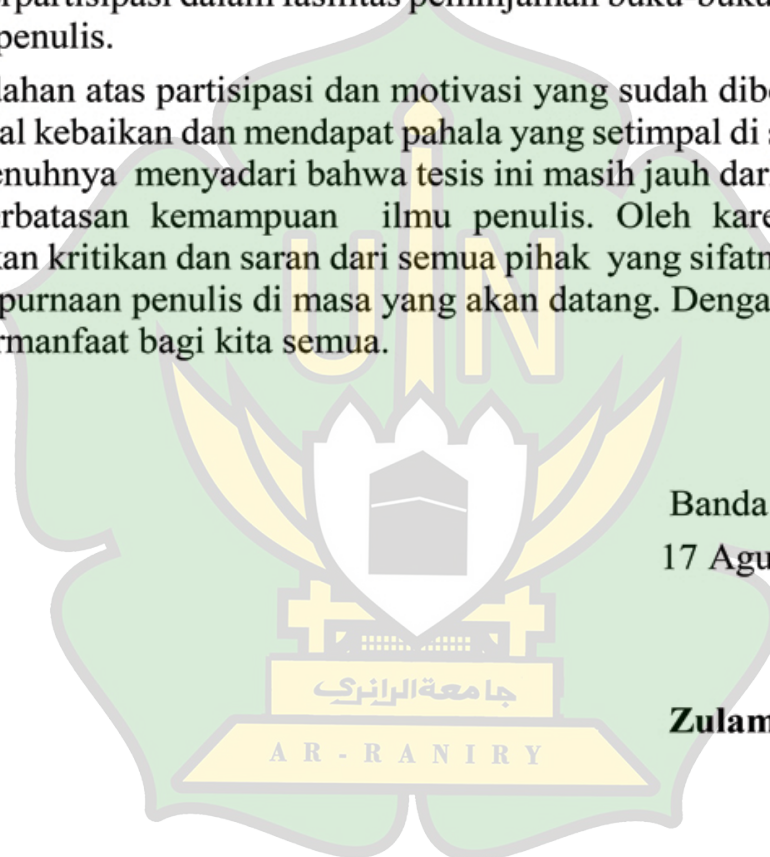
8. Kanda Alwis A, Kaka (Erlianti) dan Adik (Lili Marita).
9. Kawan-kawan seperjuangan yang telah bekerjasama dan belajar bersama-sama dalam menempuh pendidikan. Seterusnya, ucapan terima kasih kepada Rektor UIN Ar-Raniry, Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Sekretasiris Jurusan, Penasehat Akademik, serta seluruh Staf pengajar, Karyawan/karyawati, pegawai di lingkungan Pasca Sarjana yang telah memberikan perhatian kepada ananda dalam menyelesaikan studi ini.

Ucapan terima kasih juga kepada kepala perpustakaan beserta stafnya yang telah berpartisipasi dalam fasilitas peminjaman buku-buku dan kitab-kitab kepada penulis.

Mudah-mudahan atas partisipasi dan motivasi yang sudah diberikan sehingga menjadi amal kebaikan dan mendapat pahala yang setimpal di sisi Allah SWT. Penulis sepenuhnya menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan kemampuan ilmu penulis. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritikan dan saran dari semua pihak yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulis di masa yang akan datang. Dengan harapan tesis ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Banda aceh
17 Agustus 2023

Zulamsnyah



ABSTRAK

Judul Tesis : Pola Komunikasi Pendampingan Program Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat

Nama : Zulmansyah

Pengawas : DR. Jauhari, M.Si

Pengawas : Teuku. Zulyadi, S.sos., M. Kesos., Ph.D

Kata kunci : Pola Komunikasi, Komunikasi Masyarakat, PAMSIMAS, Gampong Leyeun.

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan Pola komunikasi berlangsung dalam pendampingan Program Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS), menganalisis peran pendamping (PAMSIMAS) dalam menafsirkan tugasnya, dan menentukan pola komunikasi yang efektif dalam pendampingan (PAMSIMAS) di Gampong Leyeun. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan selama tiga bulan menggunakan wawancara mendalam, observasi partisipan, dokumentasi. Teknik analisis data mengikuti konsep pengumpulan data Miles dan Huberman; pengurangan data; penyajian data; kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) penerapan pola komunikasi dalam pendampingan program PAMSIMAS dilihat melalui tiga unsur, yaitu: Interaksi, Unsur Waktu, Unsur Ketergantungan, (2) peran pendamping PAMSIMAS dalam melayani masyarakat penerima manfaat PAMSIMAS meliputi empat peran, yaitu peran Fasilitator, Pendidik, Mediator dan Teknis: (3) Pola Komunikasi efektif dalam pendampingan (PAMSIMAS) menggunakan komunikasi transaksional atau disebut komunikasi dua arah.

Kata Kunci: Pola Komunikasi, Komunikasi Masyarakat, (PAMSIMAS), Gampong Leyeun.

ABSTRACT

*Thesis Title : Ongoing communication patterns in mentoring
Community-Based Water Supply and Sanitation
Program*

Name : Zulmansyah

Supervisor : DR. Jauhari, M.Si:

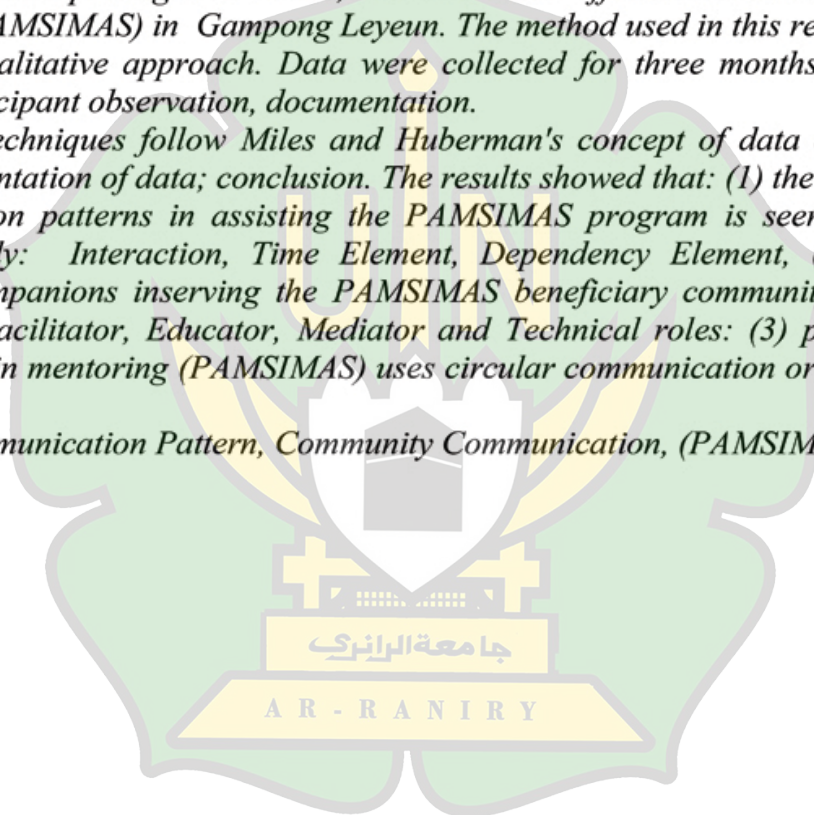
Supervisor : Teuku. Zulyadi, S.Sos., M. Kesos., Ph.D

*Keywords :Communication Pattern, Community Communication, PAMSIMAS,
Gampong
Leyeun.*

This study aims to find ongoing communication methods in mentoring the Community-Based Water Supply and Sanitation Program (PAMSIMAS), analyze the role of mentors (PAMSIMAS) in interpreting their duties, and determine effective communication patterns in mentoring (PAMSIMAS) in Gampong Leyeun. The method used in this research is a case study with a qualitative approach. Data were collected for three months using in-depth interviews, participant observation, documentation.

Data analysis techniques follow Miles and Huberman's concept of data collection; data reduction; presentation of data; conclusion. The results showed that: (1) the implementation of communication patterns in assisting the PAMSIMAS program is seen through three elements, namely: Interaction, Time Element, Dependency Element, (2) the role of PAMSIMAS companions inserving the PAMSIMAS beneficiary community includes four roles, namely Facilitator, Educator, Mediator and Technical roles: (3) pattern Effective communication in mentoring (PAMSIMAS) uses circular communication or called two-way communication.

Keywords: Communication Pattern, Community Communication, (PAMSIMAS) Gampong



تجريدي

عنوان الرسالة : أنماط التواصل المستمر في الإرشاد
البرنامج المجتمعي للمياه والصرف الصحي

الاسم : ذو المنسية

المشرف : دكتور . الجوهري M.Si ,

المشرف : تيوكو. زوليادي ، إس ، سوس ، إم كيسوس ، دكتوراه

الكلمات المفتاحية : نمط الاتصال ، التواصل المجتمعي ، PAMSIMAS ، Gampong

ليو

تهدف هذه الدراسة إلى إيجاد طرق اتصال مستدامة في توجيه برنامج المياه والصرف الصحي في تفسير واجباتهم ، (PAMSIMAS) ، وتحليل دور الموجهين (PAMSIMAS) المجتمعي Gampong Leyeun. في (PAMSIMAS) وتحديد أنماط الاتصال الفعالة في توجيه الطريقة المستخدمة في هذا البحث هي دراسة حالة ذات نهج نوعي. تم جمع البيانات على مدى ثلاثة أشهر باستخدام المقابلات المتعمقة وملاحظة المشاركين والتوثيق

تتبع تقنيات تحليل البيانات مفاهيم جمع البيانات الخاصة بمايلز وهوبرمان. تقليل البيانات عرض PAMSIMAS البيانات ؛ استنتاج. أظهرت النتائج أن: (1) تطبيق أنماط الاتصال في توجيه برنامج ينظر إليه من خلال ثلاثة عناصر ، وهي: التفاعل ، عنصر الوقت ، عنصر التبعية ، (2) دور يتضمن أربعة أدوار ، PAMSIMAS في خدمة مجتمع المستفيدين من PAMSIMAS مرافقي (وهي دور الميسرين والمعلمين والوسطاء والفنيين: (3) أنماط الاتصال الفعال في توجيه يستخدم الاتصال الدائري أو يسمى الاتصال ثنائي الاتجاه (PAMSIMAS)

Gampong ، (PAMSIMAS) الكلمات المفتاحية : نمط الاتصال ، التواصل المجتمعي ، Leyeun.

ليون

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	v
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xiii
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Fokus Masalah	13
1.3 Rumusan Masalah	13
1.4 Tujuan Penelitian	13
1.5 Manfaat Penelitian	14
1.6 Definisi Oprasional	14
1.7 Kajian Pustaka.....	17
1.8 Kerangka teori.....	19
1.9 Metode Penelitian	26
1.10 Teknis Analisis Data	36
1.11 Teknik Keabsahan Data	37
1.12 Sistematika Pembahasan	38
 BAB II KAJIAN TEORI	 40
2.1 Pengertian Komunikasi.....	40
2.2 Pola Komunikasi	54
2.3 Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS)	57
2.4 Pendampingan dalam Program Pamimas	64
2.5 Kajian Teori	69
2.6 Kerangka Teori	75
 BAB III HASIL PENELITIAN.....	 77
3.1 Pola Komunikasi program Peyediaan Air Minum Danasanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di gamping Layeun	77
3.2 Peran Tenaga Pendamping Program Peyediaan Air Minum Danasanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di gamping Layeun.....	86
3.3 Pola Komunikasi Efektif dalam Pendampingan Program Peyediaan Air Minum Danasanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di gamping Layeun	94
3.4 Pembahasan.....	96

BAB IV PENUTUP	112
A. Simpulan	113
B. Saran	135

DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN-LAMPIRAN



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia, sebagai negara yang terdiri dari sekumpulan pulau-pulau yang luas lautanannya bahkan melebihi luas daratannya, menghadirkan sebuah kenyataan menarik. Meskipun cakupan lautan yang melingkupinya begitu besar, tidaklah cukup untuk menyediakan air laut sebagai sumber kehidupan yang langsung. Hal ini dikarenakan air laut tidaklah cocok untuk keperluan sehari-hari, seperti memasak dan minum. Air, sebagai salah satu unsur mendasar bagi eksistensi manusia, membawa arti penting yang tak terbantahkan.¹

Tak dapat dipungkiri bahwa air memiliki peran yang menggerakkan kehidupan. Dalam jajaran aktivitas harian, seperti mandi, mencuci, memasak, dan minum, air adalah elemen pokok yang tak dapat diabaikan. Namun, patut diingat bahwa yang digunakan dalam konteks ini bukanlah air asin yang melimpah di lautan yang menjulang. Keberadaan air membawa dampak besar dalam kelangsungan hidup komunitas. Kehadirannya yang bersih dan aman berdampak langsung pada kesejahteraan masyarakat. Kehidupan yang sehat dan bugar dapat terwujud apabila pasokan air terjamin kualitas dan kuantitasnya. Sejatinya, air adalah inti dari kehidupan itu sendiri, menjadi fondasi esensial yang menjawab panggilan kebutuhan sehari-hari.²

Dalam kerangka ini, penting untuk mengapresiasi peran air sebagai unsur penopang eksistensi. Pemahaman akan keterbatasan air laut dalam memenuhi kebutuhan manusia mendorong kita untuk menjaga dan merawat sumber daya air tawar dengan penuh tanggung jawab. Keseimbangan antara pemeliharaan lingkungan dan kebutuhan manusia harus diperhatikan dengan serius, agar anak cucu kita juga dapat merasakan nikmatnya air yang bersih dan aman.³

¹ Ni'matul Huda, *Ilmu Negara*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 233.

² Kaelan, *Pendidikan Pancasila*, (Yogyakarta: Paradigma, 2014), hlm. 143-144

³ Suryo Sakti Hadiwijoyo, *Negara, Demokrasi dan civil Society*, (Yogyakarta: Ghara Ilmu, 2012), hlm. 2-3.

Dengan demikian, melalui kebijakan yang bijaksana serta kesadaran kolektif akan pentingnya air dalam kehidupan, Indonesia dapat menjalani masa depan yang lebih baik. Dengan menjaga kualitas dan ketersediaan air, kita membangun dasar yang kokoh untuk kesejahteraan masyarakat dan kelestarian lingkungan.⁴

Dalam kerangka regulasi Indonesia, Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 2005 memainkan peranan krusial dalam mengatur Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM). Terutama, Pasal 1 Ayat 7 dari peraturan ini secara tegas menjelaskan bahwa pengembangan SPAM merujuk kepada serangkaian kegiatan yang memiliki tujuan luhur, yaitu membangun, memperluas, dan/atau meningkatkan seluruh aspek dari sistem penyediaan air minum. Termasuk dalam aspek-aspek ini adalah komponen fisik, seperti unsur teknis yang terlibat, serta komponen non-fisik seperti lembaga-lembaga terkait, pengelolaan, aspek keuangan, peran masyarakat, dan komponen hukum. Semua komponen ini harus saling terkait dan berinteraksi secara sinergis untuk mencapai tujuan akhir, yaitu memberikan pelayanan air minum yang lebih baik kepada masyarakat.

Ketentuan ini juga menjelaskan pentingnya kesatuan dalam pelaksanaan pengembangan SPAM. Dengan mengintegrasikan berbagai aspek ini ke dalam suatu kerangka yang utuh, diharapkan akan terwujud upaya penyediaan air minum yang lebih efektif, efisien, dan berkelanjutan. Oleh karena itu, pasal ini mencerminkan komitmen pemerintah untuk menciptakan kondisi yang lebih baik dalam penyediaan air minum kepada masyarakat.

Lebih lanjut, Peraturan Pemerintah ini juga menggariskan arah pandang yang jelas melalui Pasal 8, yang merupakan kelanjutan dari konsep dalam Pasal 1 Ayat 7. Pasal ini dapat menjadi pijakan dalam perumusan langkah-langkah konkret yang harus diambil untuk mengimplementasikan tujuan

⁴ Ilham Tegar Faza, Sri Suwitri," *Evaluasi Keberhasilan Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) Di Kabupaten Tegal (Kajian Peraturan Bupati No.50 Tahun 2010 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Bantuan Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat, Kabupaten Tegal Tahun 2011)*, hlm.2.

pengembangan SPAM. Dengan begitu, aturan ini menciptakan landasan hukum yang kokoh untuk melakukan transformasi positif dalam penyediaan air minum di Indonesia, berfokus pada pemenuhan kebutuhan masyarakat secara holistik.

Pada intinya, Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 2005 ini menjadi cerminan nyata dari komitmen pemerintah Indonesia untuk menghadirkan penyediaan air minum yang lebih baik bagi masyarakatnya. Melalui pengembangan sistem penyediaan air minum yang komprehensif, melibatkan aspek teknis dan non-teknis secara serasi, serta dengan dasar hukum yang kuat, peraturan ini memberikan fondasi yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan produktif bagi seluruh warga negara.

Dengan merujuk kepada tiga pasal yang telah disebutkan, dapat dipahami bahwa kegiatan penyediaan air minum ini melibatkan kerjasama antara Pemerintah, Pemerintah Daerah, serta penyelenggara yang termasuk di antaranya adalah kelompok masyarakat. Dari ketiga pasal tersebut jelas bahwa kegiatan SPAM ini merupakan kolaborasi antara Pemerintah, Pemerintah Daerah dan penyelenggara yang salah satunya adalah kelompok masyarakat.

Program Pemberdayaan Air Bersih dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) merupakan nyata konkret dari komitmen yang diwujudkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2025 dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) 2015-2019. Ini sejalan dengan agenda besar pembangunan nasional yang tertuang dalam program "Akses Universal Air Minum dan Sanitasi tahun 2019". Pada tahun tersebut, pemerintah telah menetapkan target yang sangat penting, yaitu memastikan bahwa kebutuhan mendasar akan air bersih dan sanitasi bagi masyarakat terpenuhi sepenuhnya.

Dalam pelaksanaan program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS), pemerintah memiliki tanggung jawab untuk menjalin komunikasi efektif dengan masyarakat. Hal ini sangat penting

agar pesan-pesan terkait program dapat disampaikan secara terbuka dan dapat dimengerti oleh masyarakat, sejalan dengan tujuan program tersebut. Apabila terjadi ketidakpahaman dalam komunikasi antara pemerintah dan masyarakat (miskomunikasi), maka berhasil tidaknya program pembangunan dapat dinilai terganggu. Ini dikarenakan, tanpa disadari, setiap individu, kelompok, atau lembaga pemerintah telah mengembangkan pola komunikasi dalam menjalankan setiap kegiatan pendampingan.⁵

Namun, perlu ditekankan bahwa dalam daerah-daerah dengan wilayah pedesaan yang luas dan tingkat kemiskinan yang cukup tinggi, kemampuan masyarakat sering kali terbatas. Dalam konteks ini, dukungan finansial menjadi sangat penting guna mengamankan sumber daya yang diperlukan untuk meningkatkan kapasitas pelayanan kepada masyarakat. Dukungan finansial ini mencakup dua aspek utama: investasi fisik dan investasi non-fisik.⁶

Investasi fisik merujuk pada pengadaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan, seperti infrastruktur air bersih dan sanitasi. Sementara itu, investasi non-fisik melibatkan aspek-aspek seperti manajemen, teknis, dan pengembangan sumber daya manusia. Mengingat keterbatasan kemampuan masyarakat di wilayah pedesaan, dukungan finansial ini menjadi modal penting dalam memastikan bahwa pelayanan yang diberikan benar-benar dapat meningkatkan kualitas hidup mereka.

Dengan demikian, melalui komunikasi yang efektif dan pengelolaan finansial yang bijaksana, pemerintah dapat mencapai dua tujuan krusial sekaligus: menjaga transparansi dan pemahaman terhadap program PAMSIMAS serta memberikan dukungan berkelanjutan bagi perkembangan infrastruktur fisik dan kapasitas non-fisik. Dengan pendekatan holistik ini, program ini berpotensi memberikan dampak yang signifikan dan

⁵ Bisman dkk, "Pengaruh Partisipasi Masyarakat Dan Kinerja Pengelola Terhadap Kualitas Pelayanan Penyediaan Sarana Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat Di Kabupaten RokanHulu," *PAPATUNG: Jurnal Ilmu Administrasi Publik, Pemerintahan dan Politik*, Volume 02, Nomer 03, (2019), Hlm. 2.

⁶ Iswandi U dan Indang Dewata, *Pengelolaan Sumber Daya Alam* (Sleman: Deepublish, 2020), Hlm. 1

berkelanjutan terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat di berbagai wilayah, terutama di daerah pedesaan yang membutuhkan perhatian khusus.

Program PAMSIMAS melibatkan Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR), sebagaimana diuraikan dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) No 27/PRT/M/2016 mengenai Penyelenggaraan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM). Peraturan Menteri ini merupakan panduan yang ditujukan kepada Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, dan pihak-pihak yang terlibat dalam penyediaan air minum melalui sistem SPAM. Tujuan dari peraturan ini adalah untuk memberikan arahan dalam rangka memberikan layanan air minum yang memastikan hak masyarakat terhadap air minum terpenuhi, serta untuk memajukan pembangunan infrastruktur sanitasi agar masyarakat dapat hidup dalam lingkungan yang lebih bersih dan sehat.⁷

Kemiskinan di Indonesia merupakan masalah yang cukup parah, dan pantas menjadi perhatian utama pemerintah guna meminimalisir angka kesenjangan di dalam masyarakat dan jangan hanya memusatkan pembangunan dan pengentasan kemiskinan di daerah tertentu saja agar terciptanya pemerataan ekonomi.

Aceh, sebagai salah satu provinsi di Indonesia, dihadapkan pada tantangan kemiskinan yang signifikan. Realisasi pendapatan dan belanja Aceh menempati peringkat ketujuh terbesar di Indonesia, namun tingkat kemiskinan yang masih tinggi menjadi perhatian serius. Dalam konteks ini, potensi ekonomi dan sumber daya yang dimiliki oleh Aceh menjadi semakin penting dalam memastikan kesejahteraan masyarakat, khususnya dalam hal akses terhadap air bersih.

Berdasarkan data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Aceh, tercatat peningkatan jumlah penduduk miskin di Aceh sebesar 11,7 ribu orang pada bulan September 2022.⁸ Fakta ini menggambarkan bahwa Tanah

⁷ Peraturan Menteri No 27/PRT/M/2016 tentang Sistem Penyediaan Air Minum

⁸ Badan Pusat Statistik, "Presentase Rumah Tangga Menurut Provinsi Tipe Daerah Menurut Provinsi Tipe Daerah Dan Sumber Air Minum Layak," dalam <https://www.bps.go.id/indicator/29/854/1/persentase-rumah-tangga-menurut-provinsi-tipe->

Rencong tetap menjadi provinsi dengan tingkat kemiskinan yang tertinggi di Pulau Sumatera. Dalam laporan BPS Aceh, persentase penduduk yang hidup dalam kondisi kemiskinan di Serambi Mekah pada bulan September mencapai 14,74 persen. Angka ini mengalami kenaikan dibandingkan dengan bulan Maret 2022, yang mencatatkan persentase sebesar 14,64 persen.⁹

Aceh Besar adalah salah satu kabupaten yang menghadapi tantangan signifikan terkait angka kemiskinan di wilayahnya. Persentase penduduk miskin di kabupaten ini mencapai 14,05 persen pada tahun 2021. Fakta ini menempatkan Aceh Besar dalam peringkat delapan besar kabupaten dengan angka kemiskinan tertinggi di provinsi Aceh.

Angka tersebut menggambarkan kebutuhan akan upaya lebih lanjut untuk mengatasi masalah kemiskinan di Aceh Besar. Perlu adanya perencanaan dan tindakan yang tepat guna mengurangi angka kemiskinan ini, sehingga masyarakat dapat merasakan peningkatan kesejahteraan dan kualitas hidup yang lebih baik.¹⁰ Upaya pemerintah Aceh Besar untuk mengatasi masalah praktik hidup bersih dan sehat di masyarakat, terutama melalui Program Pemberdayaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat, adalah langkah yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup penduduk dan menjaga lingkungan. Namun, jika hasil yang diharapkan belum tercapai, mungkin ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan. Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya praktik hidup bersih dan sehat, serta memberikan pendidikan tentang dampak buruk dari praktik-praktik yang tidak higienis, dapat membantu mendorong perubahan perilaku. Kampanye edukasi dan informasi yang lebih intensif bisa menjadi bagian dari solusi.

Program berbasis masyarakat memerlukan partisipasi aktif masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pemeliharaan infrastruktur sanitasi.

daerah-dansumber-air-minum-layak.html, (diakses pada tanggal 20 mei 2023, jam 10.20).

⁹<https://www.detik.com/sumut/berita/d-6520733/jumlah-warga-miskin-bertambah-aceh-bertahan-provinsi-termiskin-di-sumatera>.

¹⁰ <https://aceh.bps.go.id/indicator/23/42/1/persentase-penduduk-miskin.html>

Mungkin diperlukan pendekatan yang lebih terarah untuk melibatkan komunitas secara lebih efektif dalam semua tahapan program.

Evaluasi dan Peningkatan: Pemerintah perlu melakukan evaluasi menyeluruh terhadap program yang telah dijalankan untuk mengidentifikasi hambatan dan keberhasilan. Hasil evaluasi ini bisa digunakan untuk melakukan perbaikan dan penyesuaian program yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan tantangan yang ada.

Oleh karena itu, penting sekali untuk memanfaatkan Tenaga Pendampingan sebagai suatu pendekatan yang tidak hanya umum, tetapi juga terbukti efektif, yang diadopsi oleh pemerintah dan lembaga non-profit dalam rangka meningkatkan mutu dan kualitas sumber daya manusia. Dengan demikian, individu-individu ini mampu merasa terlibat secara langsung dalam mengidentifikasi diri mereka sebagai bagian yang turut merasakan dampak dari permasalahan yang sedang dihadapi. Lebih jauh lagi, mereka berupaya aktif mencari alternatif pemecahan masalah yang relevan.

Dengan kata lain, peran Tenaga Pendampingan tidak bisa diremehkan. Sebenarnya, keberhasilan program pemberdayaan masyarakat sangatlah bergantung pada penggunaan strategi ini. Pendampingan ini memiliki potensi untuk membawa dampak positif yang signifikan. Mereka bukan hanya sekadar pendukung teknis, melainkan juga agen perubahan yang secara aktif merangsang kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan masyarakat dalam menghadapi tantangan yang dihadapi.

Persoalan yang berkaitan dengan penanggulangan penyediaan air bersih bagi masyarakat yang kurang mampu telah diakui sebagai salah satu program yang sangat penting di Kabupaten Aceh Besar, khususnya di wilayah Gampong Layeun. Dengan populasi sekitar 955 jiwa yang tersebar di 4 Dusun, kebutuhan akan akses air bersih menjadi hal yang tidak dapat diabaikan. Oleh karena itu, program PAMSIMAS (Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Air Minum dan Sanitasi) menjadi inti dari upaya ini. Kehadiran PAMSIMAS bukanlah sekadar pilihan, melainkan suatu prioritas yang harus menjadi fokus utama, dan tentu saja harus terus diperjuangkan

dengan tekun oleh pemerintah Aceh, khususnya pemerintah Kabupaten Aceh Besar. Keberhasilan pelaksanaan program ini memerlukan perhatian dan upaya yang tak tergoyahkan.

Menilik data statistik kemiskinan di Kabupaten Aceh Besar, tampak bahwa angka kemiskinan mencapai 14.05 persen pada tahun 2021. Adalah penting untuk mengamati tren dari persentase ini, terutama dalam rentang waktu dari 2019 hingga 2021. Dalam periode tersebut, tergambar suatu kecenderungan menurun dalam angka kemiskinan di wilayah Aceh Besar. Hal ini mencerminkan adanya usaha yang serius dan komitmen yang kuat dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, dalam mengatasi persoalan kemiskinan. Namun, ini juga menggambarkan bahwa upaya-upaya tersebut perlu ditingkatkan dan dipertahankan untuk menjaga arah yang positif ini.

Dalam pandangan keseluruhan, penting bagi pemerintah Aceh Besar untuk terus memusatkan perhatian dan sumber daya pada peningkatan akses air bersih bagi masyarakat yang memerlukan. Program PAMSIMAS sebagai tonggak utama dalam upaya ini harus terus mendapat dukungan dan pengembangan. Begitu pula, pengurangan angka kemiskinan adalah prestasi yang patut dibanggakan, namun tetap memerlukan tindakan lanjutan guna menjaga tren positif ini dan memperluas manfaatnya.¹¹

Fungsi komunikasi menjadi semakin penting karena ia bukan sekadar sebuah saluran untuk menyampaikan informasi. Dalam konteks PAMSIMAS, ia menjadi penghubung vital yang mengantarkan pesan dengan makna yang mendalam, memastikan agar informasi tidak hanya sampai, tetapi juga dipahami. Komunikasi membuka pintu bagi interaksi yang tak ternilai, memungkinkan kolaborasi, pertukaran pandangan, serta terjalinnya ikatan antarmanusia.

Lebih jauh lagi, komunikasi berperan dalam membentuk pemahaman diri dan introspeksi. Dengan berkomunikasi, manusia merambah kedalaman

¹¹ Yunita Rohmawati dan Kustomo Kustomo, "Analisis Kualitas Air pada Reservoir PDAM Kota Semarang Menggunakan Uji Parameter Fisika, Kimia, dan Mikrobiologi, serta Dikombinasikan dengan Analisis Kemometri," *Walisongo Journal of Chemistry*, Volume 03, Nomor 02, (2020), Hlm. 101.

diri mereka, memahami siapa mereka sebenarnya, dan menilai jalan yang telah mereka tempuh. Melalui akti komunikasi ini, identitas diri meresap dan tercermin kepada pihak lain.

Namun, komunikasi tidak berhenti di situ. Peran utamanya terbukti dalam mengungkapkan emosi dan perasaan. Melalui interaksi, manusia memiliki sarana untuk mengungkapkan perasaan mereka kepada orang lain, membangun relasi yang diperkaya oleh dimensi emosional dan sosial. Komunikasi tidak hanya merupakan sekadar alat, tetapi kunci dalam mengatasi hambatan dan menemukan solusi atas tantangan hidup. Melalui dialog, manusia memecahkan masalah yang rumit, menuangkan pengalaman dan pengetahuan mereka, dan membagikan hikmah kepada sesama manusia.

Dalam keseluruhan perspektif, komunikasi adalah pondasi dari interaksi sosial dan pertukaran informasi yang produktif. Melalui prisma PAMSIMAS, komunikasi adalah sarana penting yang memungkinkan pesan tentang pentingnya akses air bersih tergapai oleh komunitas yang membutuhkan, membina hubungan antara pemerintah dan warganegara, serta membangun pemahaman dan kerja sama yang esensial dalam menjalankan program ini dengan sukses. Penyediaan air minum berbasis masyarakat (PAMSIMAS) adalah sistem penyediaan air minum yang melibatkan kelompok masyarakat. Agar tercapainya secara maksimal program maka perlunya keterlibatan masyarakat dimana sudah dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengoperasian dan pemeliharaan sarana yang telah dibangun. Terkait pengelolaan kegiatan harus dapat dipertanggungjawabkan kepada pemerintah terutama pemangku kepentingan. Segala prosedur pemilihan kegiatan juga dirapatkan di forum musyawarah sehingga mendapatkan keputusan yang dapat diterima oleh seluruh masyarakat dan kelanjutan penyelenggaraan kegiatan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat.

Masyarakat desa/kelurahan sasaran Pamsimas akan didampingi oleh Tim Fasilitator Masyarakat. Fasilitator Masyarakat (FM) berperan dalam membantu masyarakat untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya dalam hal teknis dan kelembagaan yang dibutuhkan untuk

merencanakan dan melaksanakan kegiatan. Untuk menjamin terjadinya pendampingan yang baik terhadap masyarakat maka setiap TFM terdiri dari 2 orang yaitu FM Bidang Teknik dan FM Bidang Keuangan. Bila dimungkinkan salah satunya adalah perempuan. Secara umum satu tim FM akan mendampingi rata-rata 6 Desa/kelurahan pada setiap kabupaten/kota. Pamsimas, serta pengelolaan dan pengoperasian sarana air minum.¹²

Tenaga Pendampingan adalah suatu bentuk pembimbingan atau pemberian kesempatan kepada masyarakat, terutama yang termasuk dalam kalangan masyarakat miskin. Proses ini dilaksanakan oleh para tenaga pendamping melalui rangkaian kegiatan yang dirancang untuk memberikan komunitas tersebut kemampuan dan keyakinan diri dalam menghadapi tantangan-tantangan yang terkait dengan kehidupan mereka.¹³

Salah seorang Tenaga Pendamping, yaitu Arlin, telah menyampaikan bahwa dalam periode hampir 3 tahun, dimulai dari awal tahun 2019 hingga akhir 2021, telah dihadapkan pada sejumlah permasalahan yang bervariasi. Kendala tersebut meliputi berbagai aspek, baik dalam manajemen kegiatan, sumber daya manusia (SDM), maupun dalam proses komunikasi antara Tenaga Pendamping dengan Kelompok Kesusadayaan Masyarakat (KKM) yang merupakan penerima manfaat dari Program PAMSIMAS..¹⁴

Dari awal pendataan pada tahun 2019 bahwa Tenaga Pendamping tidak sedikit mengalami masalah komunikasi yang muncul, ketika melakukan pendataan awal masyarakat tidak terdata. Pada awal tahun juga tenaga Pendamping mendapatkan protes dari masyarakat kenapa mereka tidak menerima penyaluran air bersih kerumah rumah mereka. Masyarakat yang merasa tidak terdata mengadukan ke pada geucik sambil marah marah kenapa mereka tidak didata sebagai penerima. misalnya Pada tahun 2019 bahwa ada beberapa masyarakat yang menolak atas pembangunan Tower penyimpanan

¹² Pedoman umum pamsimas di akses pada tanggal. 13 Agustus 2023, <http://www.pamsims.pu.go.id>

¹³Kementerian Sosial RI. *Pedoman Umum Tenaga Pendampingan Masyarakat Miskin*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Perlindungan dan Jaminan Sosial, 2005), hlm.7.

¹⁴ Hasil wawancara dengan, Arlin Tenaga Pendamping Program PAMSIMAS, tanggal 01 Mei 2023

air, mereka berharap jika di bangun boleh tapi ada ganti rugi dikarenakan tanemereka di mansfaatkan tapa ada ganti rugi dari pemerintah.

Pada awal proses pendataan sebahagian masyarakat masih belum memahami syarat-syarat untuk menjadi peserta penerima Program PAMSIMAS, sehingga banyak masyarakat penerima program PAMSIMAS yang tidak terdata oleh petugas. Mereka marah dan mendatangi kantor Geucik Gampong Layeun mempertanyakan tentang kenapa tidak terdata sebagai penerima program PAMSIMAS.

Permasalahan dalam komunikasi ini tentu saja menjadi perhatian khusus untuk ditemukan solusinya, selama ini Pola komunikasi yang berlangsung di Gampong Layeun masih terpaku pada proses interaksi dua arah. Tenaga Pendamping sebagai sumber menyampaikan pesan tentang informasi program PAMSIMAS kepada penerima pesan yaitu penerima manfaat program, masyarakat umum, *stakeholder* setrta unsur Gampong.

Meskipun penerima pesan mendengarkan tentang informasi Program PAMSIMAS yang disampaikan tenaga Pendamping ataupun Tim Pelaksana, tetapi mereka tidak peduli dengan proses pelaksanaan PAMSIMAS dari mulai pendataan awal, verifikasi data sampai dengan penyalura air kerumah masing masing penerima manfaat program. Penerima pesan menganggap program ini seluruhnya menjadi tanggung jawab tenaga Pendamping, padahal PAMSIMAS merupakan program dari PUPR beerjasama dengan pemerintah daeran dan desa.

Masalah lain juga muncul pada saat proses penyaluran Program PAMSIMAS, masyarakat tidak seluruhnya memahami tentang kontribusi minimal 20% dari kebutuhan biaya Rencana Kegiatan Masyarakat (RKM) yaitu berupa *in cash* sebesar 4% maupun *in kind* sebesar 16% dari keseluruhan dana.

Menunjukkan bahwa komunikasi antara tenaga Pendamping dengan penerima manfaat hanya dilakukan pada saat pemutakhiran data. Padahal, seharusnya seorang tenaga Pendamping harus melakukan pertemuan dan tenaga Pendampingan secara rutin setiap bulan dua (2) kali pertemuan dengan

mengatur jadwal pertemuan dengan masyarakat penerima manfaat. Padahal, komunikasi mengambil peran sangat esensial dalam keberhasilnya program pemerintah.

Diharapkan tenaga Pendamping sebagai unsur terdepan dalam proses komunikasi pelaksanaan PAMSIMAS memiliki peran untuk menentukan keberhasilan PAMSIMAS, tenaga Pendamping sangat dibutuhkan karena tenaga Pendamping merupakan tempat mereka mengungkapkan apa yang mereka butuhkan terhadap program tersebut.

Tugas utama tenaga Pendamping adalah melakukan Pendampingan dan pemberdayaan kepada penerima manfaat. Tenaga Pendampingan merupakan proses pembimbingan atau pemberian kesempatan kepada masyarakat, khususnya masyarakat miskin yang dilakukan oleh para tenaga Pendamping atau fasilitator melalui serangkaian aktivitas yang memungkinkan komunitas tersebut memiliki kemampuan dan kepercayaan diri dalam menghadapi permasalahan di seputar kehidupannya.

Penerima manfaat PAMSIMAS sebagai komunikan dalam proses komunikasi tentu memerlukan informasi untuk memahami pesan-pesan yang disampaikan oleh Pemerintah. Proses yang tepat sangat mempengaruhi pemahaman mereka. Sistematis dalam penyampaian pesan dalam berbagai tingkatan dimulai dari pemerintah pusat maupun pada tingkatan operasional yang terjadi di masyarakat.

Dapat kita ketahui bahwa tujuan akhir Program PAMSIMAS yaitu untuk meningkatkan praktik hidup bersih dan sehat di lingkungan masyarakat, meningkatkan jumlah masyarakat yang memiliki akses air minum dan sanitasi yang berkelanjutan, dan meningkatkan efektifitas dan kesinambungan jangka panjang pembangunan sarana dan prasarana air minum dan sanitasi berbasis masyarakat.

Praktik hidup bersih dan sehat di masyarakat merupakan isu prioritas di setiap negara berkembang yang selalu tercantum dalam agenda pembangunan. Hidup bersih dan sehat merupakan kondisi saat seseorang

atau sekelompok orang sudah mampu memenuhi hak-hak dasarnya bertujuan mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang lebih baik.¹⁵

Penelitian ini sangat penting dilakukan agar dapat mengetahui lebih dalam bagaimana Pola komunikasi yang telah dilakukan dalam proses tenaga Pendampingan Program PAMSIMAS di Gampong Layeun dan menemukan Pola komunikasi tenaga Pendampingan yang efektif. Selain itu penelitian ini menjadi sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu komunikasi.

1.2 Fokus Masalah

Pembahasan mengenai Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) sangatlah luas cakupannya maka supaya kajian yang dimaksud lebih terarah, dibuatlah batasan sebagai fokus dari penelitian dalam kajian ini lebih menitikberatkan terhadap Pola komunikasi tenaga Pendampingan terhadap Program (PAMSIMAS).

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pola Komunikasi dalam Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Gampong Layeun Dusun Leupung, Kabupaten Aceh Besar?
2. Bagaimana peran Tenaga Pendamping dalam mendampingi masyarakat penerima manfaat PAMSIMAS di Gampong Layeun Dusun Leupung, Kabupaten Aceh Besar?
3. Bagaimana Pola komunikasi yang efektif dalam tenaga Pendampingan PAMSIMAS di Gampong Layeun Dusun Leupung, Kabupaten Aceh Besar?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk menemukan Pola Komunikasi dalam Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Gampong Layeun Dusun Leupung, Kabupaten Aceh Besar
2. Untuk menemukan Bagaimana Tenaga Pendampingan dalam Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat

¹⁵ <https://probolinggokab.go.id/dpmd-lakukan-pembinaan-kp-spams/>

(PAMSIMAS) di Gampong Layeun Dusun Leupung, Kabupaten Aceh Besar

3. Untuk menganalisis Pola komunikasi yang efektif dalam tenaga Pendampingan PAMSIMAS di Gampong Layeun Dusun Leupung, Kabupaten Aceh Besar.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini penting dilakukan agar dapat melihat lebih dalam bagaimana pola komunikasi yang telah dilakukan dalam proses tenaga Pendampingan Program PAMSIMAS di Gampong Layen, Dusun Leupung, Kabupaten Aceh Besar dan menemukan sikap Tenaga Pendamping dalam berkomunikasi yang efektif. Selain itu penelitian ini menjadi sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu komunikasi yang berorientasi tentang program perlindungan sosial dari pemerintah khususnya Program (PAMSIMAS) yang telah dilaksanakan di Gampong Layeun Dusun Leupung, Kabupaten Aceh Besar.

Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan dari system pelaksanaan dan pembangunan Program (PAMSIMAS) yang dilakukan di Gampong Layeun Dusun Leupung, Kabupaten Aceh Besar tersebut. Dan juga untuk mengetahui apa sebenarnya faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan tenaga Pendamping yang dilakukan tenaga Pendamping dalam program (PAMSIMAS) yang merupakan Program Nasional tersebut. Sehingga pembangunan ini bisa dikatakan efektif atau tidak di Gampong Layeun Dusun Leupung, Kabupaten Aceh Besar.

1.6 Definisi Oprasional

1. Pola

Pola secara sederhana adalah gambaran yang dirancang untuk mewakili kenyataan.¹⁶ Pola adalah representasi suatu fenomena, baik yang nyata maupun abstrak, dengan menonjolkan unsur-unsur terpenting fenomena tersebut. Definisi

¹⁶ Jalaluddin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi di Lengkapi contoh Analisis Statistik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 59.

lain dari Pola adalah suatu gambaran yang sistematis dan abstrak yang menggambarkan potensi-potensi tertentu yang berkaitan dengan berbagai aspek dari suatu proses.¹⁷

Pola di bangun agar kita tidak mengidentifikasi, menggambarkan atau mengkategorisasikan komponen-komponen yang relevan dari suatu proses, sebuah pola dapat dikatakan sempurna jika, mampu memperlihatkan semua aspek yang mendukung terjadinya suatu proses. Misalnya dapat menunjukkan keterkaitan antara satu komponen dengan komponen lainnya dalam suatu proses dan keberadaannya dapat ditunjukkan secara nyata.¹⁸

2. Komunikasi

Komunikasi yang efektif hanya dapat tercapai apabila terjadi kesamaan makna antara komunikator dengan komunikan. Komunikasi berasal dari bahasa latin *communis* yang berarti membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Akar kata *communis* adalah *communico*, yang artinya berbagi.

Komunikasi merupakan suatu aktifitas penyampaian informasi, baik itu pesan, ide dan gagasan, dari satu pihak ke pihak yang lainnya. Biasanya aktifitas komunikasi ini dilakukan secara verbal atau lisan sehingga memudahkan kedua belah pihak untuk saling mengerti.

3. Tenaga Pendampingan

Tenaga Pendampingan adalah pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga Pendamping kepada masyarakat dalam berbagai kegiatan program. Tenaga Pendamping juga juga sering kali disebut tenaga Pendamping/fasilitator masyarakat (community

¹⁷ Riswandi, *Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hlm. 37.

¹⁸ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010) hlm.

facilitator/CF) karena tugasnya lebih sebagai pendorong, penggerak, katalisator, motivator masyarakat, sementara pelaku dan pengelola kegiatan adalah masyarakat sendiri.

Tenaga Pendampingan sebagai suatu strategi yang umum digunakan oleh pemerintah dan lembaga non profit dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas dan sumber daya manusia, sehingga mampu mengidentifikasikan dirinya sebagai bagian dari permasalahan yang dialami dan berupaya untuk mencari alternatif pemecahan masalah yang dihadapi. Kemampuan sumber daya manusia sangat dipengaruhi oleh keberdayaan dirinya sendiri. Oleh karena itu sangat dibutuhkan tenaga Pendampingan kegiatan disetiap kegiatan.

Beberapa literatur diatas, memberikan pandangan kepada kita bahwa tenaga Pendampingan merupakan proses relasi sosial antara tenaga Pendamping dengan penerima bantuan Program PAMSIMAS, dalam hal pemberian kemudahan untuk mengidentifikasi dan memecahkan persoalan serta mendorong terciptanya inisiatif dalam proses pengambilan keputusan sehingga muncul kemandirian pada masyarakat penerima manfaat Program PAMSIMAS secara berkelanjutan sebagaimana tujuan akhir Program PAMSIMAS memutuskan rantai kemiskinan untuk meningkatkan praktik hidup bersih hh dan sehat di lingkungan masyarakat.

4. Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS)

Program PAMSIMAS merupakan program stimulan dengan pendekatan berbasis masyarakat, dimana masyarakat ditempatkan sebagai pelaku utama sekaligus penanggungjawab pelaksanaan kegiatan. Program PAMSIMAS hams dilandaskan atas partisipasi masyarakat yang tinggi dan pelaksanaannya pun

harus terorganisir sehingga tujuan dari program dapat dicapai secara optimal.

Partisipasi masyarakat yang tinggi didorong oleh rasa bahwa mereka sangat membutuhkan air, sedangkan ketersediaan air yang ada tidak mencukupi. Hal ini harus dibangun agar program PAMSIMAS dapat berkelanjutan.¹⁹ Maka kemudian pemerintah perlu memberikan informasi secara utuh kepada masyarakat terkait rencana pelaksanaan dan pengelolaan dari program PAMSIMAS. Sehingga transparansi dan akuntabilitas dari program PAMSIMAS dapat dipertanggungjawabkan dan tepat sasaran.

Program Pamsimas dilaksanakan dengan pendekatan berbasis masyarakat melalui keterlibatan masyarakat (perempuan dan laki-laki, kaya dan miskin, dan lain-lain) dan pendekatan yang tanggap terhadap kebutuhan masyarakat. Kedua pendekatan tersebut dilakukan melalui proses tenaga Pendampingan terhadap masyarakat penerima manfaat Program PAMSIMAS.

1.7 Kajian Pustaka

Dalam penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) telah banyak yang melakukan penelitian yang serupa, diantaranya:

Penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati Dwi Maharani (2014), dengan judul “Implementasi Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Kabupaten Lebak. Penelitian ini membahas tentang bagaimana program tersebut dijalankan dan mengapa program tersebut bisa terhambat. Dari penelitian yang dilakukan tersebut, peneliti membandingkan antara dua Dusun yang ada di kabupaten Lebak tersebut. Dengan menggunakan Metode Penelitian Kualitatif, peneliti dapat

¹⁹Andreas Suhono, *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Kegiatan Tingkat Masyarakat Program PAMSIMAS, PT-3*, (Jakarta;2016), hlm. VIII.

menemukan factor yang menjadi penghambat di dalam implementasi program tersebut. Salah satunya ialah kurang profesionalitasnya para pekerja pembangunan program pamsimas itu sendiri.

Penelitian lain dilakukan oleh Selin Nur Riski dengan judul “Analisis Implementasi Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) II Kabupaten Semarang (Studi Kasus Desa Timpik Dusun Susukan)”. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan bagaimana implementasi PAMSIMAS, bentuk dari program PAMSIMAS, bentuk pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan, serta solusi untuk mengatasi masalah yang muncul di Desa Timpik. Pendekatan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah pola pendekatan implementasi kebijakan Bottom-Up yang menekankan pentingnya memperhatikan dua aspek penting dalam implementasi suatu kebijakan, yaitu birokrat pada level bawah dan kelompok sasaran kebijakan.

Penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif sebagai pendekatan utama. Adapun Proses pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik yaitu observasi, wawancara dan juga dokumentasi. Dalam pengujian validitas dan reliabilitas data menggunakan teknik Teknik Keabsahan data sumber data. Dengan demikian hasil dari penelitian ini ialah tidak berjalannya implementasi dari program PAMSIMAS ini dikarenakan para pelaksana program yang tidak bekerja sebagaimana mestinya, serta tidak adanya partisipasi dari masyarakat.

Penelitian selanjutnya dengan judul “Evaluasi Implementasi Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) Di Dusun Karangrayung Kabupaten Grobogan” yang dilakukan oleh Bagus Danar Andito, Ari Subowo, Dewi Rostyaningsih. Dari hasil penelitian yang dilakukan maka peneliti mengatakan bahwa Implemenetasi program penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat (Pamsimas), memiliki sasaran-sasaran yang hendak dicapai yaitu mengenai cakupan perubahan perilaku dimana didalamnya mencakup akses air bersih hh, akses jamban sehat, stop buang air besar sembarangan dan kebiasaan Cuci Tangan

Pakai Sabun (CTPS), kemudian penguatan kelembagaan khususnya ditingkat desa. Selanjutnya juga terdapat beberapa aspek pendukung dan penghambat dari Implementasi Program Pamsimas itu sendiri. Yakni yang menjadi factor pendukungnya ialah kelembagaan yang bekerja sebagaimana mestinya. Serta factor penghambatnya ialah ketidak pedulian masyarakat terhadap program ini sendiri.

Saya sendiri mengambil judul yaitu Pola Komunikasi Tenaga Pendampingan Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Gampong Layeun, Dusun Leupung, Kabupaten Aceh Besar. Yang merumuskan tiga masalah yaitu Bagaimana penerapan pola Komunikasi dalam tenaga Pendampingan Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Gampong Layeun Dusun Leupung, Kabupaten Aceh Besar, Bagaimana peran KP-SPAM dalam memaknai tugasnya melakukan tenaga Pendampingan kepada penerima manfaat Progrsm PAMSIMAS di Gampong Layeun Dusun Leupung, Kabupaten Aceh Besar, Bagaimana pola komunikasi yang efektif dalam tenaga Pendampingan (PAMSIMAS) di Gampong Layeun Dusun Leupung, Kabupaten Aceh Besar.

Sehingga nanti dapat menjadi masukkan kepada seluruh masyarakat Gampong Layeun, Kec leupung, Kabupaten Aceh Besar agar program tersebut nantinya dapat dirasakan manfaatnya oleh seluruh warga. Perbedaan yang terjadi antara penelitian saya dan peneliti terdahulu ialah terletak pada pola Komunikasi dalam Tenaga Pendampingan Program PAMSIMAS.

1.8 Kerangka Teori

Dalam rangka meningkatkan cakupan penduduk terkait dengan pelayanan air minum dan sanitasi yang layak dan berkelanjutan maka dari itu tenaga Pendamping secara terus menerus memperbaiki program yang fokus pada desa yang kesulitan dalam mengakses air bersih hh sehingga tenaga Pendamping merumuskan dan melaksanakan berbagai program tenaga Pendampingan. Program ini dirancang dalam berbagai bentuk kegiatan mulai dari pembinaan sumber daya manusia yang ada di Gampong tersebut,

Pencarian lokasi sumber air layak, pembuatan proposal yang didampingi oleh dinas yang terlibat di dalam program, bimbingan teknis, sarana dan prasarana, pengembangan kapasitas, masyarakat yang terlibat dalam program untuk ikut serta baik investasi fisik maupun non fisik, program ini sebagai salah satu media tenaga Pendamping masyarakat miskin di perdesaan maupun di pinggiran kota yang dikenal dengan PAMSIMAS.

Peneliti harus menguasai teori-teori ilmiah sebagai dasar menyusun kerangka pemikiran yang membuahkan hipotesis. Kerangka pemikiran merupakan penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan.²⁰ Kerangka berpikir merupakan pola konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai hal yang penting, jadi dengan demikian maka kerangka berpikir adalah sebuah pemahaman yang melandasi pemahaman-pemahaman yang lainnya, sebuah pemahaman yang paling mendasar dan menjadi pondasi bagi setiap pemikiran atau suatu bentuk proses dari keseluruhan penelitian yang akan dilakukan.²¹

Berdasarkan kerangka pikir demikian, maka teori yang di gunakan dalam tesis yaitu:

1. Teori Pemrosesan Informasi (*Information Processing Theory*)

Proses komunikasi yang dilaksanakan oleh tenaga Pendamping PAMSIMAS dalam melakukan tenaga Pendampingan menggunakan teknik komunikasi persuasif. Pola persuasi terbaru berakar dari pola respon kognitif. Ia menyebutkan bahwa perubahan sikap dimediasikan oleh pemikiran-pemikiran yang terjadi di benak penerima pesan. Salah satu pola utama proses persuasi adalah teori pemrosesan informasi dari.²²

²⁰ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: (Alfabeta. 2009). hlm .92.

²¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta. 2011). hlm. 60.

²² James W., Severin, Werner J., Tankard Jr. *Teori Komunikasi; Sejarah Metode, dan Terapan dalam Media Massa*, Jakarta: Kencana. 2008. hlm 208

Menurut Littlejohn menyatakan bahwa teori kognitif menekankan pada proses mental dengan atensi khusus yang dikirimkan ke subsistem otak yang akan mengendalikan perhatian, persepsi, pemahaman, memori dan perilaku manusia.²³ Oleh karena itu, kognitif berlaku untuk semua aspek studi komunikasi.

Greenwald menyatakan bahwa seseorang yang dipersuasi akan mempelajari pesan tanpa mengubah sikapnya.²⁴ Ia akan mempertimbangkan, menghubungkan dengan sikap-sikap, pengetahuan dan perasaan yang ada. Teori pemrosesan informasi menyebutkan bahwa perubahan sikap seseorang yang dipersuasi terdiri atas enam tahap:

- a. Pesan persuasif harus dikomunikasikan.
- b. Penerima akan memerhatikan pesan.
- c. Penerima akan memahami pesan.
- d. Penerima terpengaruh dan yakin dengan argumen-argumen yang disajikan.
- e. Tercapai proses adopsi baru.
- f. Terjadi perilaku yang diinginkan

Pencapaian proses komunikasi dianggap efektif apabila proses persuasi pesan yang mengandung informasi kepada masyarakat tersebut memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Presentasi perubahan sikap atau persuasi sebagai sebuah proses yang terjadi melalui beberapa tahapan dan waktu.
- b. Penekanannya pada kognisi atau pemrosesan informasi
- c. Pemberian peran yang lebih aktif kepada penerima pesan sebagai agen pemrosesan informasi dibandingkan konsep-konsep persuasi atau perubahan sikap sebelumnya

²³ Littlejohn. *Encyclopedia Communication Theory* . Sage Publication, Inc. USA: 2009). hlm.83

²⁴ Tankard Jr Severin., *Teori Komunikasi; Sejarah, Metode, dan Terapan dalam Media Massa*, Jakarta: Kencana. (2008). hlm. 204

Menurut McGuire, pemahaman individu terhadap pesan terjadi melalui tahap-tahap sebagai berikut, yaitu : (1) perhatian terhadap pesan, (2) pemahaman terhadap isi pesan, dan (3) penerimaan terhadap kesimpulan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan komunikasi persuasif, ketiga faktor tersebut merupakan rangkaian, yang baik secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap perhatian individu pada isi pesan atau informasi mengenai objek sikap dan pemahaman terhadap informasi mengenai objek sikap. Untuk itu, seorang tenaga Pendamping PAMSIMAS harus menfokuskan perhatiannya pada isi pesan agar dipahami oleh KKM, kemudian menyetujui kesimpulan pesan yang disampaikan.

2. Teori Difusi Inovasi

Menurut Rogers Difusi adalah proses suatu inovasi yang dikomunikasikan melalui saluran-saluran tertentu sepanjang waktu diantara anggota-anggota dari suatu sistem sosial²⁵. *“Diffusion is the process by which an innovation is communicated through certain channels over time among the members of a social system. It is a special type of communication, in that the messages are concerned with new ideas”*.

Proses komunikasi dalam difusi inovasi bersih hfat konvergen diantara dua atau lebih individu yang bertukar informasi, sifatnya yang dua arah memungkinkan masing-masing partisipan menciptakan dan berbagi informasi agar tercapai kesamaan pengertian. Kesamaan pengertian dalam inovasi nantinya akan diadopsi, meskipun realitasnya tidak semua inovasi dapat diadopsi.

Elemen penting dalam difusi inovasi adalah inovasi, saluran,

²⁵ Rogers, E.M., Shoemaker. *Diffusion of Innovations*. (3th ed). (New York: The Free Press. 1983). hlm. 5.

waktu, serta sistem sosial. Difusi inovasi adalah inovasi itu sendiri. Inovasi merupakan pesan yang akan disampaikan pada calon *adopter*. Inovasi atau pesan akan cenderung diperhatikan oleh calon *adopter* apabila sesuai dengan kebutuhannya, untuk itu pesan harus dilihat dari sisi kejelasan, kesesuaian, serta kebaruan, sehingga dapat tercipta komunikasi yang efektif.²⁶

Dikarenakan difusi inovasi adalah sebuah proses, untuk itu inovasi membutuhkan proses adopsi yang tidak cepat, dimensi waktu yang tidak sama pada setiap kelompok masyarakat menyebabkan tidak ada indikator waktu dalam memastikan bahwa setiap inovasi diterima atau ditolak. Demikian pula dengan program pemerintah PAMSIMAS, setiap KKM yang mendapatkan bantuan ini membutuhkan waktu yang sangat lama untuk memahami tujuan dari program ini, hal ini juga dilatarbelakangi oleh kemampuan masyarakat yang dapat digolongkan menengah kebawah dalam menyerap informasi yang di sampaikan tenaga Pendamping.

Telah mengelompokkan masyarakat berdasarkan penerimaan terhadap inovasi yaitu :

- 1) *Innovator: Venturesome*, (Petualang: terobsesi dengan inovasi) yaitu kelompok orang yang berani dan suka berpetualang, mereka yang pada dasarnya sudah menyenangi hal-hal yang baru dan sering melakukan percobaan.
- 2) *Early adopter: Respectable* (Penerima dini: terhormat), yaitu orang-orang yang berpengaruh dalam sistem sosial dan merupakan orang-orang yang lebih maju dibandingkan dengan orang-orang disekitarnya.
- 3) *Early majority adopter: Deliberate* (Mayoritas dini: Berhati-hati), yaitu orang-orang yang menerima suatu inovasi selangkah lebih dahulu dari orang lain. Orang seperti ini sering

²⁶ Dilla, Sumadi. *Komunikasi Pembangunan Suatu Pendekatan Terpadu*. Cetakan Pertama. Bandung: (Simbiosis Rekatama Media 2007). hlm. 189.

berinteraksi dengan kelompoknya sendiri, dan jarang menjadi pemimpin.

- 4) *Late majority: Skeptical* (Mayoritas belakangan: Peragu), yaitu orang-orang yang baru bersedia menerima suatu inovasi apabila menurut penilaiannya semua orang di sekelilingnya sudah menerimanya. Kelompok ini cenderung menganggap inovasi secara skeptik.
- 5) *Laggards: Traditional* (Kelas paling bawah: Tradisional) yaitu kelompok yang paling akhir dalam menerima suatu inovasi. Kelompok ini hampir tidak memiliki seorang (pimpinan) yang berpengaruh.²⁷

Ketika suatu inovasi hadir, setiap anggota masyarakat dalam sistem sosial akan melalui lima tahapan yang disebut tahapan pengambilan keputusan inovasi, yaitu:

- 1) *Knowledge* (pengetahuan), dalam tahap ini seseorang sadar dan mengetahui fungsi suatu inovasi.
- 2) *Persuasion* (bujukan), yaitu seseorang sedang mempertimbangkan atau sedang membentuk sikap terhadap suatu inovasi.
- 3) *Decision* (putusan), dalam tahap ini seseorang memutuskan untuk menerima atau menolak inovasi tersebut.
- 4) *Implementation* (implementasi), dalam tahap ini seseorang melaksanakan pilihan dari keputusannya.
- 5) *Confirmation* (konfirmasi), yaitu seseorang melakukan evaluasi terhadap hasil inovasi, yaitu menkonfirmasi keputusan yang telah dibuat.

Dalam proses suatu inovasi difusi, berpendapat bahwa ada dua unsur yang sangat berperan yaitu *opinion leader* (orang yang

²⁷ Rogers, E.M., Shoemaker. *Diffusion of Innovations*. (3th ed). (New York: The Free Press. 1983). hlm. 248-250).

berpengaruh dalam masyarakat) dan *change agent* (agen perubahan).²⁸ Seorang *opinion leader* adalah individu yang mampu mempengaruhi sikap dan perilaku individual lainnya secara tidak formal. Seorang *opinion leader* dihargai karena kompetensinya, aksesibilitas sosial dan kesesuaiannya pada norma dan sistem yang berlaku. Sedangkan *change agents* adalah individu (profesional) yang mempengaruhi keputusan inovasi klien (masyarakat), sesuai dengan arah yang diinginkan oleh lembaga perubahan (*change agency*). Nasution mendefinisikan agen perubahan sebagai orang dan atau sejumlah orang yang memelopori, menggerakkan, dan menyebarluaskan proses perubahan²⁹.

Tenaga Pendamping PAMSIMAS jika dilihat dari perspektif komunikasi pembangunan adalah agen perubahan (*agent of change*), sebagaimana kualifikasi utama agen perubahan yang disebutkan Duncan dan Zaltman adalah:

- 1) Kualifikasi teknis, yaitu kompetensi teknis dalam tugas spesifik dari suatu proyek perubahan.
- 2) Kemampuan administratif, yakni persyaratan administratif yang paling mendasar, yakni kemauan untuk mengalokasikan waktu, untuk persoalan-persoalan yang relatif kompleks.
- 3) Hubungan antarpribadi, yang didalamnya antara lain empati, yakni kemampuan seseorang untuk mengidentifikasikan diri dengan orang lain, kemudian

²⁸ Rogers, E.M., Shoemaker. *Diffusion of Innovations*. (3th ed). (New York: The Free Press. 1983). hlm. 27-28.

²⁹ Suryana, Asep., Sugiana D., Trulline P. (2016) “Pengaruh Atribut Agen Perubahan (*Agent of Change*) Tenaga Pendamping Program Keluarga Harapan (PPAMSIMAS) terhadap Perubahan Sikap Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) Peserta Program Keluarga Harapan (PAMSIMAS) di Kabupaten Bandung- (Studi Kuantitatif terhadap Implikasi Program Keluarga Harapan (PAMSIMAS) di Kabupaten Bandung. *Jurnal Manajemen Komunikasi* Vol 1. No.1. UNPAD. 2016. hlm.11

berbagi perasaan, seolah-olah mengalaminya sendiri.³⁰

Menurut Sugiyono bahwa seorang peneliti harus menguasai teori-teori ilmiah sebagai dasar menyusun kerangka pemikiran yang membuahkan hipotesis³¹. Kerangka pemikiran merupakan penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan.

Dengan demikian maka kerangka berpikir adalah sebuah pemahaman yang melandasi pemahaman-pemahaman yang lainnya, sebuah pemahaman yang paling mendasar dan menjadi pondasi bagi setiap pemikiran atau suatu bentuk proses dari keseluruhan penelitian yang akan dilakukan.

Pada pemikiran diatas dapat dijelaskan bahwa fokus penelitian dimulai dari tenaga Pendamping PAMSIMAS yang telah menerapkan pola komunikasi dan memaknai tugas tenaga Pendampingan serta konstruksi pesan dalam tenaga Pendampingan yang selama ini dilakukan kepada Kelompok Keswadayaan Masyarakat (KKM).

1.9 Metodologi Penelitian

1. Metode Penelitian

Metodologi yang diterapkan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengilustrasikan bagaimana data akan dikumpulkan dan dianalisis oleh peneliti. Penelitian ini mengadopsi pendekatan metode analisis deskriptif kualitatif, yakni suatu pendekatan penelitian yang menitikberatkan pada pemahaman perilaku sehari-hari manusia dalam konteks rutinitas yang mereka alami. Kualitas penelitian ini sangat dipengaruhi oleh kebijakan dalam seleksi metode penelitian, di mana metode tersebut harus mampu menggambarkan dan menguraikan

³⁰ Suryana, Asep., Sugiana D., Trulline P. (2016) “Pengaruh Atribut Agen Perubahan (*Agent of Change*) Tenaga Pendamping Program Keluarga Harapan (PPAMSIMAS) terhadap Perubahan Sikap Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) Peserta Program Keluarga Harapan (PAMSIMAS) di Kabupaten Bandung- (Studi Kuantitatif terhadap Implikasi Program Keluarga Harapan (PAMSIMAS) di Kabupaten Bandung. *Jurnal Manajemen Komunikasi* Vol 1. No.1. UNPAD. 2016. hlm.13

³¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*.(Bandung: (Alfabeta. 2009). hlm.92.

realitas sosial dengan jelas dan sesuai dengan karakteristik objek studi yang tengah diteliti.³²

Pendekatan kualitatif umumnya diterapkan dalam bentuk penelitian studi kasus. Metode studi kasus menempatkan penekanan pada peran peneliti sebagai pengamat yang mencari pemahaman tentang bagaimana dan mengapa suatu fenomena terjadi, dengan fokus pada situasi yang ada dalam masa sekarang. Pendekatan ini memungkinkan penyelidikan yang mendalam dan tajam, yang benar-benar menggali secara detail objek penelitian yang dihadapi.³³ Pendekatan ini lebih cocok digunakan untuk menginvestigasi permasalahan yang mengharuskan penyelidikan mendalam, seperti isu-isu seputar implementasi kebijakan publik di tengah masyarakat.

Studi kasus juga mewakili strategi penelitian di mana peneliti secara teliti menyelidiki suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau kelompok individu tertentu. Dalam penelitian ini, jenis studi kasus yang diterapkan adalah studi kasus deskriptif, yang mengangkat beberapa kasus yang ada dalam satu wilayah (kabupaten). Terdapat lima Dusun yang akan dijadikan lokasi penelitian untuk menguraikan serta meraih pemahaman mendalam mengenai pola komunikasi yang dijalankan oleh Tenaga Pendamping dengan para penerima manfaat dari Program PAMSIMAS.

Merancang konsep dalam penelitian kualitatif mengacu pada proses memahami makna kognitif atau makna sosiologis yang eksis dalam pemikiran para informan dan subjek penelitian. Dalam hal ini, penekanan pada aspek emik menjadi sangat penting, yang berkaitan dengan pemahaman, makna, dan pengalaman yang dirasakan oleh para informan dan subjek penelitian sebagaimana mereka sendiri

³² Sutopo, H. B. *Metodologi Penelitian Kualitatif – Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta: (Sebelas Maret Universiti Press. 2002). hlm. 34.

³³ Yin, R. K. *Studi Kasus : Desain & Metode*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. (2006). hlm. 9.

memahaminya. Konsep emik ini membuka jendela terhadap wawasan rasional dalam pemahaman informan dan subjek penelitian mengenai diri mereka dan lingkungan sekitarnya, serta bagaimana mereka memaknai fenomena-fenomena yang menjadi realitas sosial yang sedang diteliti.

2. Aspek Kajian

Aspek kajian dalam penelitian ini mengacu pada pola komunikasi yang terjadi dalam Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat, yang dijalankan oleh Tenaga Pendamping di Gampong Layeun. Obyek penelitian difokuskan pada pola komunikasi yang muncul dalam proses pendampingan oleh Tenaga Pendamping dengan menggunakan paradigma konstruktivisme. Pendekatan konstruktivisme dalam penelitian ini memandang individu sebagai agen yang secara berkelanjutan mengonstruksi pengetahuan dengan cara mengasimilasi dan mengakomodasi informasi baru.³⁴

Hal ini mengindikasikan bahwa pengetahuan adalah hasil konstruksi atau upaya pemahaman manusia, mengartikan bahwa individu yang memperoleh suatu pengetahuan sebenarnya sedang terlibat dalam proses mengembangkan pengetahuan tersebut. Penelitian ini memiliki tujuan mendasar untuk memberikan deskripsi yang jelas. Fokus utama penelitian ini adalah menguraikan dengan pendekatan kualitatif pola komunikasi yang diimplementasikan oleh tenaga Pendamping yang telah terbukti memiliki kredibilitas penilaian yang unggul. Lebih dari itu, penelitian ini juga bertujuan merumuskan pola komunikasi yang efektif, yang nantinya akan menjadi rujukan bagi para tenaga Pendamping PAMSIMAS lainnya.

3. Subjek Penelitian

Penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi karena

³⁴ Severin, *Teori Komunikasi; Sejarah, Metode, dan Terapan dalam Media Massa*, (Jakarta: Kencana. 2008). hlm. 48.

berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu. Hasil penelitiannya tidak akan diberlakukan ke populasi tetapi ditransferkan ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang diselidiki.³⁵

Jumlah tenaga Pendamping PAMSIMAS yang menjadi informan sebanyak 2 orang, Selain informan utama, peneliti menggali informasi dari informan pendukung lainnya yaitu lima orang dari Kelompok Kesuadayaan Masyarakat (KKM) PAMSIMAS di Gampong Layeun dengan kriteria antara lain:

4. Lokasi penelitian

Gampong Layeun merupakan sebuah daerah atau desa yang terletak di salah satu kecamatan, yaitu Leupung, Kabupaten Aceh Besar. Daerah ini dikelilingi oleh gunung-gunung, perbukitan, dan lautan yang membentuk sebuah panorama alam yang memukau dengan potensi alam yang kaya, termasuk dalam sektor pertanian dan perikanan. Pada masa lalu, Gampong Layeun dihuni oleh sejumlah masyarakat sebagai penduduk lokal, membentang sebagai sebuah kawasan pesisir dengan mata pencaharian utama sebagai nelayan dan petani. Sejarah mencatat bahwa pada tahun 1872, Gampong Layeun menjadi tempat istirahat yang populer bagi para pelaut. Daerah ini menawarkan teluk yang tenang dan nyaman sebagai tempat bagi para pelaut untuk beristirahat, dan itulah sebabnya daerah ini dikenal sebagai Layeun. Nama "Layeun" sendiri berasal dari istilah lokal yang mengacu pada kedalaman laut yang tenang atau yang disebut juga Lhokseudu. Dengan latar belakang alam yang menakjubkan dan sejarah yang unik, Gampong Layeun memang memiliki potensi alam yang luar biasa dan memiliki nilai historis yang menarik.³⁶

³⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. (2005). Hlm. 49.

³⁶ Muhammad Nur Fajri, "Rencana Pembangunan Jangka Menengah Gampong (RPJMG) Tahun 2016-2021", Gampong Layeun Kecamatan Leupung Kabupaten Aceh

Nama "Layeun" berasal dari kata Melayu "berlayar," yang merujuk pada aktivitas berlayar atau berlayar dengan kapal. Sebelum tahun 1872, wilayah ini ditinggali oleh para penduduk lokal yang juga merupakan pejuang-pelawan pada masa penjajahan Belanda dan Jepang. Menariknya, mereka menerapkan strategi taktik tertentu dalam perlawanan mereka. Sebelum melancarkan serangan, para pejuang akan mengadakan musyawarah sebagai bagian dari rencana mereka. Proses ini melibatkan "Duek Pakat" atau musyawarah, yang diadakan di siang hari. Mereka akan menentukan kata sandi untuk setiap pembicaraan, sebagai bentuk pengamanan informasi dari musuh.

Kata sandi adalah "*Padee*" (padi), maka jawaban yang benar adalah "*Breuh*" (beras). Begitu pula, bila kata sandi adalah "*Kameng*" (kambing), maka jawabannya adalah "*Keubirie*." Proses ini berulang setiap hari, disesuaikan dengan keperluan yang sulit dipahami oleh musuh. Sejarah ini menggambarkan semangat dan kecerdikan para pejuang lokal dalam melawan penjajah dengan memanfaatkan strategi yang inovatif, termasuk penggunaan kata sandi dalam musyawarah mereka. Sejarah Gampong Layeun dari masa ke masa sampai sekarang dapat kita lihat pada tabel 1.1

No.	Tahun	Keuchik	Kondisi Masa pemerintahan
1	1918-1920	Piah	Darurat
2	1958-1967	Nago	Darurat
3	1958-1967	Ahmad	Sedikit Baik
4	1967-1978	Hasan	Baik
5	1978-1989	Abu Bakar	Baik
6	1989-2002	Hasyem Wakki	Konflik
7	2002-2006	Abdullah	Darurat Militer dan Terjadi

Besar.

			Sunami
8	2006-2008	T. Rusli	Baik
9	2008-2014	Mulidi	Baik
10	2014-2023	Nasruddin	Baik

Tabel 1.1

Sejara Pemerintahan Gampong Layeun

Suber Data: Kantor Geucing Gampong Layeun

Pada tahun terakhir yang tertera pada tabel tersebut, kondisi Layeun yang terus membaik dari tahun ketahun dengan adanya bantuan program Pamsimas masyarakat juga sudah bisa beraktivitas secara damai dan membaik.

5. Letak Geografis

Gampong Layeun terletak di Kecamatan Leupung Kabupaten Aceh Besar yang jarak 27 Km dari ibu kota Provinsi Aceh, dapat ditempuh dengan jalan darat memakai kendaraan roda 2 maupun roda 4 kurang lebih selama 60 menit. Luas Gampong Layeun sebesar 7000 Ha, Gampong yang di tepi pantai dengan beberapa perbukitan tinggi di sebelah timur, dengan ketinggian rata-rata 6 m dari permukaan laut, dan letak pada koordinat : E 95 50 dan N 05 20' 45. Adapun secara geografis Gampong Layeun memiliki batas-batas sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Gampong Pulot
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan selat India
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Lhoong
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Gunung.

6. Pemerintahan

Pemerintahan Gampong Layeun saat ini dipimpin oleh PJ *Keuchik* Gampong Layeun yang bernama Ibnu Khatab, sampai sekarang belum ditentukan *Keuchik*, maka kondisi pemerintahan Gampong Layeun masih dalam proses pemilihan *Keuchik*, untuk yang bertanggung jawab terhadap Gampong Layeun diserahkan kepada Sekdes (sekretaris) desa dan dibantu oleh perangkat desa lainnya seperti Imum menasah , Bendahara, *Tuha Peut*, kepala Dusun, dan Ketua Pemuda.

7. Jumlah Penduduk

Adapun Gampong Layeun adalah salah satu desa yang mempunyai tingkat kepadatan penduduk yang terdiri dari 6 desa yang terdapat di Kecamatan Leupung Kabupaten Aceh besar. dari data terakhir tahun 2022 yakni jumlah penduduk Gampong Layeun 955 jiwa dan mayoritas penduduk setempat bermata pencaharian sebagai nelayan. Data yang telah peneliti dapatkan dari Desa Gampong Layeun jumlah penduduk terlihat bahwa Gampong Layeun jumlah penduduk laki- laki dengan jumlah penduduk perempuan menunjukkan angka yang hampir sama.

8. Pendidikan Masyarakat Gampong Layeun

Dari segi pendidikan masyarakat Gampong Layeun dari hasil wawancara peneliti dapat dikategorikan sangat rendah. Rata-rata masyarakat Gampong Layeun tamatan Sekolah Dasar (SD) , Sekolah Menengah Atas (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA) termasuk relatif rendah, dan hal ini berkaitan dengan kemampuan penduduk yang sangat sedikit untuk dapat melanjutkan ke universitas. Bahkan banyak dari masyarakat Gampong Layeun begitu lulus SMP langsung memutuskan untuk berprofesi nelayan dan petani. Masyarakat Gampong Layeun.

Sedangkan dari segi profesi mayoritas pekerjaan masyarakat

adalah nelayan dan petani, selebihnya berprofesi sebagai PNS. Hanya saja dengan lahirnya generasi baru dengan memulai pendidikan TK, SMP, SMA ada yang sudah lanjut ke universitas, namun tidak secara keseluruhan karena banyak dari mereka terkendala dengan transportasi.

9. Kondisi Ekonomi Masyarakat Gampong Layeun

Perekonomian masyarakat Gampong Layeun sebelum terjadinya bencana alam yaitu Tsunami, potensi ekonomi yang dialami masyarakat Gampong Layeun lebih tertumpu pada perikanan, dikarenakan letak lokasi Gampong Layeun dan kondisi Alam yang mendukung di pesisir pantai. Sedangkan pertanian, perkebunan, juga sangat berkontribusi dalam bidang ekonomi selebihnya berpengaruh di bidang perdagangan,, jasa dan buruh. Gampong Layeun juga terdapat dua musim yaitu musim barat dan musim timur. Musim barat yaitu musim kebun sebagian masyarakat Layeun pergi berkebun seperti membuka usaha cabai, terong, menanam padi dan sebagainya. Sedangkan musim timur yaitu musim laut di mana masyarakat Gampong Layeun terutama yang profesi nelayan sudah saatnya pergi ke laut dan hampir seluruh masyarakat pergi melaut karena mayoritas penduduk Gampong Layeun yaitu: Nelayan. dan musim laut ini lah menjadi sebuah mata pencaharian yang paling utama digampong Layeun.³⁷

10. Metode Pengumpulan Data

1. Teknik pengumpulan Data

Teknik pengumplan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang

³⁷ Hasil Wawancara dengan Hasbala, pada tanggal 22 Mai 2023

ditetapkan. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Pengamatan/Observasi

Observasi adalah cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian.³⁸ Dengan metode ini seseorang melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki tanpa mengajukan pertanyaan-pertanyaan meskipun obyeknya orang. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan jika penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila respon yang diamati tidak terlalu besar.³⁹

Sampling dalam penelitian kualitatif adalah pilihan penelitian meliputi aspek apa, dari peristiwa apa, dan siapa yang dijadikan fokus pada suatu saat dan situasi tertentu, karena itu dilakukan secara terus menerus sepanjang penelitian. Penelitian kualitatif umumnya mengambil sampel lebih kecil dan lebih mengarah ke penelitian proses daripada produk dan biasanya membatasi pada satu kasus.⁴⁰

Pengamatan ini dilakukan di lingkungan masyarakat Gampong Layeun. hal ini dimaksudkan agar peneliti memperoleh data yang akurat berkenaan dengan pelaksanaan tenaga Pendampingan masyarakat melalui program PAMSIMAS.

Observasi yang dilakukan peneliti dengan mengamati secara sengaja/ikut berpartisipasi terhadap kegiatan/waktu tenaga

³⁸ Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, (Jakarta: Bumi Aksara 2006), hlm. 58.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 226.

⁴⁰ Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasia, 1996), hlm. 31.

Pendampingan dalam pertemuan yang dilakukan oleh tenaga Pendamping, dalam penguatan komitmen KKM bahkan ketika monitoring terhadap KKM penggunaan bantuan yang diterima KKM sehingga peneliti mendapatkan data atau gambaran kegiatan serta mendapatkan suatu kesimpulan, baik terhadap pola komunikasi yang dilakukan tenaga Pendamping, keefektifan dalam mendampingi KKM.

b. Wawancara

Wawancara mendalam merupakan suatu proses interaksi yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang mendalam dalam konteks penelitian. Proses ini melibatkan tanya jawab langsung antara pewawancara dan informan, dimana keduanya bertatap muka. Pendekatan ini dirancang untuk menggali data secara komprehensif dan mendalam. Wawancara mendalam dilakukan dengan intensitas yang tinggi, di mana peneliti mengajukan pertanyaan yang mendalam dan terperinci kepada informan.

Hal yang penting dalam wawancara mendalam adalah peneliti tidak memiliki kendali penuh atas jawaban yang diberikan oleh informan. Dalam konteks ini, informan memiliki kebebasan untuk memberikan respon sesuai dengan pemahaman dan perspektif mereka sendiri. Ini berarti bahwa respons informan menjadi cerminan autentik dari pandangan dan pengalaman mereka.

Melalui pendekatan ini, wawancara mendalam tidak hanya berfungsi sebagai sumber data yang berharga, melainkan juga memberikan kesempatan bagi para informan untuk menyampaikan pemikiran, pandangan, serta pengalaman mereka dengan cara yang lebih mendalam dan bernuansa.

Dalam konteks penelitian ini, peneliti melakukan wawancara yang berkaitan dengan penanganan kasus terkait

aktivitas tenaga Pendampingan PAMSIMAS yang telah dilaksanakan. Peneliti mengadakan wawancara dengan pihak yang terlibat dalam proses tenaga Pendampingan PAMSIMAS di Gampong Layeun, yaitu dua orang tenaga Pendamping sebagai informan utama, dan lima orang dari kalangan penerima manfaat sebagai informan tambahan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dianggap sebagai salah satu metode pengumpulan data yang digunakan untuk melacak peristiwa yang telah terjadi di masa lalu. Dalam konteks penelitian ini, dokumen-dokumen menjadi alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data terkait pelaksanaan PAMSIMAS di Gampong Layeun. Dokumen tersebut meliputi dokumen tertulis, foto-foto, hasil publikasi di media massa, jurnal, buku-buku, dan sumber-sumber lain yang relevan dengan isu penelitian yang berkaitan dengan proses tenaga Pendampingan.

Selanjutnya, peneliti menerapkan metode analisis deskriptif. Dalam metode ini, data yang telah terkumpul diuraikan melalui serangkaian analisis yang berfokus pada menggambarkan dan menjelaskan fenomena yang sedang diteliti. Hasil dari analisis tersebut kemudian digunakan untuk merumuskan kesimpulan yang menggambarkan situasi atau peristiwa yang diteliti dengan lebih terperinci.

1.10 Teknik Analisis Data

Menurut Moleong, analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat

diceritakan kepada oranglain.⁴¹

Dalam analisis data kualitatif, peneliti akan memulai dari data yang telah dikumpulkan di lapangan. Diawali dengan membuat transkrip hasil wawancara, menuliskan kembali hasil percakapan dalam wawancara tersebut. Setelah itu transkrip di pelajari secara cermat dan mereduksi data dengan cara membuat abstraksi, dimana mengambil informasi-informasi penting dan berguna sesuai dengan konteks penelitian.

Hasil reduksi data diklasifikasikan kedalam kategori-kategori dengan memilah data yang dianggap kurang valid karena kompetensi subjek dalam memberikan jawaban diragukan, mendialogkan data yang satu dengan yang lain dan sebagainya. Selanjutnya, peneliti melakukan pemaknaan terhadap data, bahwa realitas ada pada pikiran manusia. Dalam melakukan pemaknaan, peneliti dituntut berteori untuk menjelaskan dan berargumentasi

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengemukakan bahwa proses dalam analisis data kualitatif terdiri dari *Data Reduction* (Reduksi Data); memilih hal-hal penting yang terkait dengan penelitian, *Data Display* (Penyajian Data); menguraikan dengan teks yang bersih huruf naratif, dan *Conclusion* (kesimpulan); temuan deskriptif atau gambaran suatu obyek yang masih belum jelas sebelumnya.⁴²

1.11 Teknik Keabsahan Data

Teknik Keabsahan data adalah metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memeriksa dan menetapkan validitas dengan menganalisis dari berbagai perspektif. Teknik Keabsahan data dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda yaitu

⁴¹ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya. 2014). Hlm. 248

⁴² Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. (2005). Hlm. 138.

wawancara, observasi dan dokumen.⁴³ Teknik Keabsahan data bersih hfat reflektif, artinya, Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian. Teknik Keabsahan data dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Berikut langkah dalam metode Teknik Keabsahan data data:

1. Membandingkan data hasil pengamatan peneliti dengan data hasil wawancara dengan informan, peneliti akan menganalisis catatan pertemuan kelompok diantara KKM dan tenaga Pendamping, laporan pelaksanaan kegiatan bulanan atau tahunan dan wawancara informan yang ditentukan.
2. Membandingkan apa yang dikatakan masyarakat umum tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan secara pribadi, proses ini akan dilakukan melalui wawancara dengan KKM.
3. Membandingkan keadaan dan perspektif antara satu infoman dengan informan lainnya di beberapa Dusun.
4. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Laporan pelaksanaan bulanan atau tahunan PAMSIMAS di Gampong Layeun menjadi acuan peneliti dalam perbandingan.
5. Menyandingkan antara temuan di lapangan dengan teori maupun kajian terdahulu. Teori yang ditemui dilapangan dapat berkembang sesuai dengan kondisi, tidak bergantung pada teori yang diuraikan pada proposal ini.

1.12 Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam penyusunan tesis ini adalah:

Bab I Pendahuluaan Pada bab ini dijelaskan latar belakang penelitian ini dilakukan sehingga menunculkan permasalahan yang

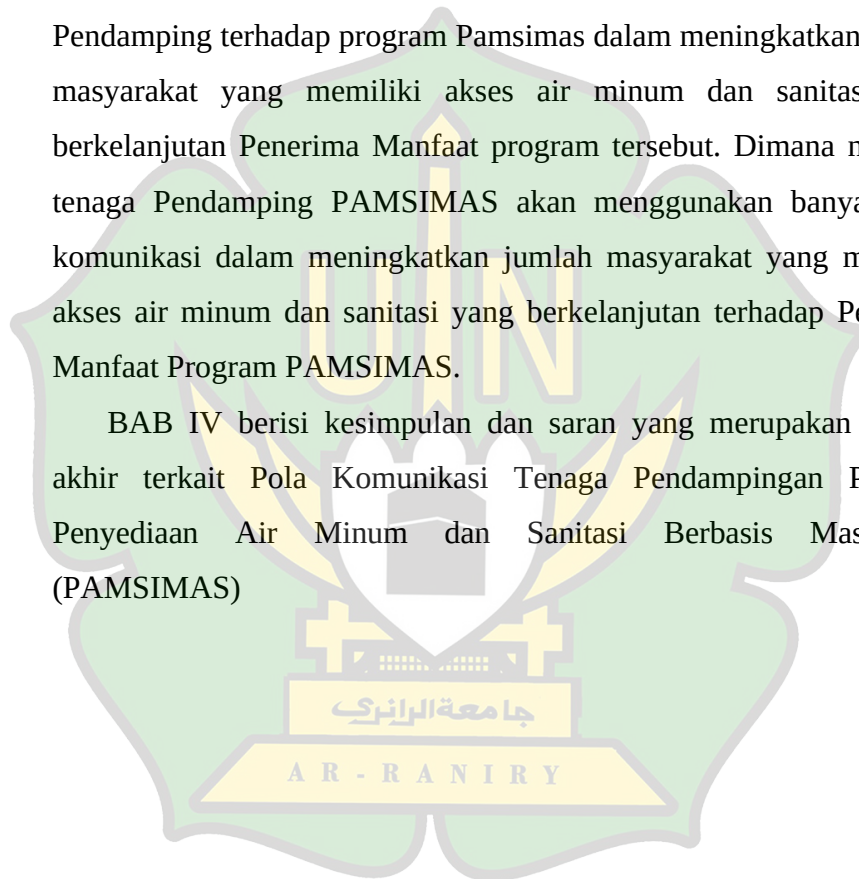
⁴³ Nasution. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito. (2003).
hlm. 115

menjadi tujuan penelitian tesis ini. Untuk melakukan penelitian ini terdapat ruang lingkup yang menjadi batasan dalam penelitian ini.

BAB II kajian teoretis yaitu penejelasan terhadap teori yang akan digunakan terkait Pola komunikasi tenaga Pendamping Pogram PAMSIMAS dengan Masyarakat penerima Program PAMSIMAS di Dusun Leupung, Kabupaten Aceh Besar.

BAB III hasil penelitian membahas Pola komunikasi tenaga Pendamping terhadap program Pamsimas dalam meningkatkan jumlah masyarakat yang memiliki akses air minum dan sanitasi yang berkelanjutan Penerima Manfaat program tersebut. Dimana nantinya tenaga Pendamping PAMSIMAS akan menggunakan banyak Pola komunikasi dalam meningkatkan jumlah masyarakat yang memiliki akses air minum dan sanitasi yang berkelanjutan terhadap Penerima Manfaat Program PAMSIMAS.

BAB IV berisi kesimpulan dan saran yang merupakan catatan akhir terkait Pola Komunikasi Tenaga Pendampingan Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS)



BAB II

KAJIAN TEORITIS

2.1 Pengertian Komunikasi

Istilah komunikasi berasal dari bahasa Inggris “*Communication*”, secara etimologis atau menurut asal katanya adalah dari bahasa latin “*Comunis*” yang berarti “sama”. Sama disini maksudnya adalah sama makna.⁴⁴ Komunikasi (*Communicare*, latin) artinya berbicara atau menyampaikan pesan, informasi, pikiran, perasaan yang dilakukan seseorang kepada yang lain dengan mengharapkan jawaban, tanggapan, dari orang lain.

Pengertian komunikasi akan terjadi atau berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang di bicarakan atau dipercakapkan. Kesamaan bahasa yang dipergunakan dalam suatu percakapan belum tentu menimbulkan kesamaan makna. Dengan kata lain, mengerti bahasanya saja belum tentu mengerti makna yang dibawa oleh bahasa itu.⁴⁵

Setiap manusia membutuhkan komunikasi, karena komunikasi merupakan alat untuk bersosialisasi antara satu dengan yang lainnya. Komunikasi adalah suatu proses dalam mana seseorang atau beberapa orang, kelompok, organisasi dan masyarakat menciptakan, dan menggunakan informasi agar terhubung dengan lingkungan dan orang lain.⁴⁶

Secara umum, komunikasi umumnya dilakukan melalui kata-kata atau bahasa verbal yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak yang terlibat. Namun, jika tidak ada bahasa verbal yang dapat dipahami oleh keduanya, komunikasi masih dapat terjalin melalui gerakan-gerakan tubuh atau tindakan yang menggambarkan sikap tertentu, seperti

⁴⁴Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 9.

⁴⁵Edy Kurnia, *Komunikasi dalam Pusan Kompetisi*, (Jakarta: Republika, 2010), hlm. 62.

⁴⁶ Bernard, *Komunikasi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 30.

senyuman, gelengan kepala, atau anggukan bahu. Pendekatan semacam ini dikenal sebagai komunikasi nonverbal. Komunikasi, pada dasarnya, adalah suatu proses di mana informasi, pesan, ide, atau gagasan disampaikan dari satu pihak kepada pihak lain. Proses ini dapat melibatkan beragam bentuk ekspresi, baik melalui kata-kata maupun tindakan, untuk mencapai pemahaman dan pertukaran informasi yang efektif antara individu atau kelompok yang terlibat..⁴⁷

Komunikasi merupakan bahasa verbal dan nonverbal yang dapat dimengerti oleh orang yang berkomunikasi, komunikasi masih dapat dilakukan dengan menggunakan *gesture* badan, menunjukkan sikap tertentu. Sedangkan komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu, mengubah sikap, pendapat atau perilaku, baik secara lisan (langsung) ataupun tidak langsung (melalui media).⁴⁸

Berkomunikasi adalah suatu cara yang digunakan untuk dapat berhubungan dengan orang lain dengan istilah bahasa lisan atau tulisan yang disampaikan oleh seseorang kepada orang lain. Secara teori kemampuan berkomunikasi dijelaskan adalah: menyajikan informasi lisan diorganisasi secara sistematis dengan tujuan menunjukkan hubungan.⁴⁹

Komunikasi tidak terbatas pada kata-kata yang terucap belaka, melainkan bentuk dari apa saja interaksi, senyuman, anggukan kepala, yang membenarkan hati, sikap badan, ungkapan minat, sikap dan perasaan yang sama. Diterimanya pengertian yang sama adalah merupakan kunci dalam berkomunikasi. Tanpa penerima sesuatu dengan pengertian yang sama, maka yang terjadi adalah dialog antara satu orang. Berdasarkan uraian diatas, komunikasi berperan penting

⁴⁷Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 72.

⁴⁸Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 65.

⁴⁹Piet A, *Supervisi Pendidikan Dalam Rangka inservice Education*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 18.

bagi kehidupan manusia, karena manusia itu sendiri dikenal sebagai makhluk sosial. Setiap saat manusia didunia ini melakukan komunikasi. Baik itu komunikasi verbal maupun komunikasi nonverbal.

Porter dan Samovar mengemukakan komunikasi merupakan proses yang dinamis, yang dilakukan melalui perilaku yang berbentuk verbal dan non verbal yang dikirim, diterima dan ditanggapi orang lain. Alo Liliweri menyimpulkan bahwa Komunikasi melibatkan unsur-unsur sebagai berikut :

- a) Pengirim, pesan, penerima.
- b) Pengirim dan Penerima minimal dua orang atau lebih.
- c) Pesan-pesan berbentuk pikiran, gagasan secara verbal dan non verbal yang bersih hfat simbolis.
- d) Adanya pengaruh tertentu yang menghasilkan efek, dampak, tanggapan dan umpan balik.
- e) Mengutamakan hubungan antar manusia (antarpribadi, antar pribadi, dan antar kelompok).

Hubungan antar pribadi antara komunikator dan komunikan antaretnis dalam konteks yang diwarnai oleh budaya masing-masing, demikian pula komunikasi antaragama yang berlangsung antara sumber dan penerima berbagai kepercayaan, diprioritaskan dalam pengertian komunikasi ini. Sinyal-sinyal tersebut sepenuhnya bersifat simbolik dan mengacu pada sentimen dan tindakan yang dapat diamati dan signifikan tentang sifat, sifat, sifat, kebiasaan memilih cara interaksi sosial, dan kebiasaan menolak diskriminasi.

Pengirim pesan dan penerima pesan yang beragam budaya agama berkomunikasi satu sama lain secara informal menghasilkan *respons* tertentu. Dengan membangun kesejajaran antara makna pesan-pesan internal agama mereka sendiri dan pesan-pesan keyakinan yang mempengaruhi mereka, keduanya secara bergantian menjadi komunikator dan komunikan dan saling merasakan daya tarik satu sama lain.

Porter dan Samovar mengemukakan komunikasi merupakan proses yang dinamis, yang dilakukan melalui perilaku yang berbentuk verbal dan non verbal yang dikirim, diterima dan ditanggapi orang lain. Menurut Alo Liliweri bahwa Komunikasi melibatkan unsur unsur sebagai berikut :

- a) Pengirim, pesan, penerima.
- b) Pengirim dan Penerima minimal dua orang atau lebih.
- c) Pesan-pesan berbentuk pikiran, gagasan secara verbal dan non verbal yang bersih hfat simbolis.
- d) Adanya pengaruh tertentu yang menghasilkan efek, dampak ,tanggapan dan umpan balik.
- e) Mengutamakan hubungan antar manusia (antarpribadi, antar peribadi, dan antar kelompok.⁵⁰

Hubungan antar pribadi antara komunikator dan komunikan antar etnis dalam konteks yang diwarnai oleh budaya masing-masing, demikian pula komunikasi antar agama yang berlangsung antara sumber dan penerima berbagai kepercayaan, diprioritaskan dalam pengertian komunikasi ini. Sinyal-sinyal tersebut sepenuhnya bersifat simbolik dan mengacu pada sentimen dan tindakan yang dapat diamati dan signifikan tentang sifat, sifat, sifat, kebiasaan memilih cara interaksi sosial, dan kebiasaan menolak diskriminasi.

Pesan-pesan yang di sampaikan oleh pengirim dan penerima, yang berbeda agama melalui komunikasi antar pribadi menghasilkan suatu umpan balik tertentu. Keduanya secara bergantian menjadi komunikator dan komunikan serta saling mempersepsi atraksi masingmasing, menarik suatu kesamaan makna antara pesan dalam interen agama dan antara agama yang pernah menerpanya.⁵¹

Adapun lima unsur komunikasi yang saling berkaitan antara satu dan lainnya menurut Harold D laswell yaitu:

⁵⁰ Alo Liliweri, *Gatra-gatra komunikasi Antar Budaya*, hlm. 162.

⁵¹ Alo Liliweri, *Gatra-gatra komunikasi Antar Budaya*, hlm. 163.

1. Sumber (*source*) yang juga disebut pengirim (*sender*), penyandi (*encoder*), komunikator (*communicator*), pembicara (*speaker*) dan organinator.
2. Pesan, yaitu apa yang dikomunikasikan sumber kepada penerima.
3. Saluran atau media, yaitu alat atau wahanayang digunakan sumber untuk menyampaikan pesannya kepada komunikannya.
4. Penerima (*receiver*), sering juga disebut dengan tujuan (*destination*), komunikan (*communicate*), penyandi balik (*decoder*) atau khalayak (*audience*).
5. Efek, yaitu apa yang terjadi pada penerima setelah menerima pesan.⁵²

Komunikasi sebagai proses interaksi yang menyetarakan komunikasi dengan suatu proses sebab akibat atau aksi reaksi yang arahnya bergantian. Komunikasi sebagai interaksi sebagai interaksi dipandang sedikit lebih dinamis dari pada komunikasi sebagai tindakan satu arah. Unsur yang dapat ditambahkan dalam konsep ini adalah umpan balik (*feed back*), yaitu apa yang disampaikan penerima pesan kepada sumber pesan, yang sekaligus digunakan sumber pesan sebagai petunjuk mengenai efektivitas pesan yang disampaikan sebelumnya.⁵³

Berkomunikasi adalah suatu cara yang digunakan untuk dapat berhubungan dengan orang lain dengan istilah bahasa lisan atau tulisan yang disampaikan oleh seseorang kepada orang lain. Secara teori kemampuan berkomunikasi dijelaskan adalah: menyajikan informasi lisan diorganisasi secara sistematis dengan tujuan menunjukkan hubungan.⁵⁴

⁵² Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 132

⁵³ *Ibid*, hlm. 133

⁵⁴ Piet A, *Supervisi Pendidikan Dalam Rangka inservice Education*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm 18

Interaksi manusia yang melibatkan komunikasi sangatlah penting. tidak hanya dalam kehidupan organisasi, tetapi juga dalam kehidupan manusia sehari-hari. Dalam kehidupan kita sehari-hari, komunikasi sangatlah penting. Kita semua berkomunikasi dengan orang lain untuk berinteraksi dengan mereka. Metode komunikasi yang sederhana hingga rumit dimungkinkan, dan teknologi secara mendasar telah mengubah cara orang berinteraksi.

Komunikasi tidak terbatas pada kata-kata belaka, tetapi bentuk interaksi apa pun, senyum, anggukan kepala, penegasan hati, gerak tubuh, ekspresi minat, sikap dan perasaan yang sama. Penerimaan akan pemahaman yang sama adalah kunci dalam berkomunikasi. Tanpa penerima sesuatu dengan pemahaman yang sama, yang terjadi adalah dialog antara satu orang. Bahwa proses komunikasi tidak pernah statis.

Menurut DeVito bahwa komunikasi mengacu pada tindakan, oleh satu orang atau lebih, yang mengirim pesan dan menerima pesan yang terdistorsi oleh gangguan (*noise*), terjadi dalam suatu konteks tertentu, mempunyai pengaruh tertentu, dan ada kesempatan untuk melakukan umpan balik.⁵⁵

Adapun bentuk-bentuk komunikasi terdiri dari:

a. Sumber Penerima

Setiap individu yang terlibat dalam proses komunikasi berperan sebagai sumber (pembicara) sekaligus penerima (pendengar) informasi. Saat kita berbicara, menulis, atau mengirim isyarat tubuh, kita sedang mengirimkan pesan kepada orang lain. Sebaliknya, saat kita mendengarkan, membaca, atau memperhatikan, kita tengah menerima pesan yang disampaikan. Dalam konteks komunikasi, peran sebagai sumber dan penerima tidak dapat dipisahkan. Keduanya bersama-sama membentuk sebuah kesatuan yang saling melengkapi dan berkontribusi

⁵⁵ DeVito, *Komunikasi Antarmanusia*. (Agus Maulana, Terjemahan). Jakarta: Professional Books. (1997). hlm.

dalam menjalankan proses komunikasi.

b. Pesan dan Saluran

Pesan dalam komunikasi memiliki beragam bentuk. Pesan ini bisa berwujud verbal maupun nonverbal. Sebagai tambahan, saluran merupakan media yang pesan lewatnya. Proses komunikasi bisa terjadi melalui banyak saluran secara bersamaan. Sebagai contoh, saat interaksi langsung antara manusia, komunikasi tidak hanya terjadi lewat suara (saluran suara) tetapi juga melibatkan isyarat tubuh yang diberikan dan diartikan secara visual (saluran visual). Adapun yang dimaksud pesan dalam proses komunikasi adalah suatu informasi yang akan dikirimkan kepada si penerima. “pesan ini dapat berupa verbal maupun nonverbal. Pesan verbal dapat secara tertulis seperti: surat, buku, majalah, memo, sedangkan pesan secara lisan dapat berupa percakapan tatap muka, percakapan melalui telepon, radio, dan sebagainya. Pesan non verbal dapat berupa isyarat, gerakan badan dan ekspresi muka dan nada suara.

Ada beberapa bentuk pesan, diantaranya:

1. Informatif yakni memberikan keterangan-keterangan dan kemudian komunikasi dapat mengambil kesimpulan sendiri.
2. Persuasif, yakni dengan bujukan untuk membangkitkan pengertian dan kesadaran seseorang bahwa apa yang kita sampaikan akan memberikan rupa pendapat atau sikap sehingga ada perubahan, namun perubahan ini adalah kehendak sendiri.
3. Koersif, yakni menggunakan sanksi-sanksi. Bentuknya terkenal dengan agitasi, yakni dengan penekanan-penekanan yang menimbulkan tekanan batin diantara sesama dan pada kalangan publik.⁵⁶

⁵⁶ H.A.W Widjaya, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1997) hlm. 14.

Ketiga bentuk pesan ini sering kali kita temukan dalam kehidupan dalam masyarakat sehari-hari, misalnya seorang tenaga Pendamping dalam kegiatan tenaga Pendampingan menggunakan komunikasi informatif, selain itu jika masyarakat tidak mengetahui peraturan sehingga menggunakan komunikasi koersif.

c. Media

Kata *media* berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah”, “perantara” atau “pengantar”. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.,⁵⁷

Berdasarkan Asosiasi Pendidikan Nasional (National Education Association/NEA) memiliki pengertian yang berbeda. Media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar, dan dibaca.⁵⁸

Media adalah pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan, dengan demikian media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur Pesan.,⁵⁹

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan media adalah suatu alat yang digunakan untuk menunjang merupakan salah satu alat komunikasi yang digunakan tenaga Pendamping tersebut diharapkan dapat berjalan dengan baik. Dapat kita artikan Media juga sebagai penghubung antara pemberi dan penerima informasi. Guna media sebagai penghubung antara tenaga Pendamping dan KKM.

Media alat yang digunakan oleh kominkator untuk

⁵⁷ zhar Arsyad, Media Pembelajaran, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013), hlm. 3.

⁵⁸ Arief Sadiman, dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 7.

⁵⁹ Rusman, Deni Kurniawan dan Cepi Riyana, Pembelajaran Berbasis Teknologi

menyampaikan pesan atau informasi kepada komunikan atau sarana yang digunakan untuk memberikan feedback dari komunikan kepada komunikator. “media sendiri merupakan bentuk jamak dari kata medium, yang artinya perantara, penyampai, atau penyalur.

d. Penerima

Penerima adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber. Penerima bisa terdiri satu orang atau lebih, bisa dalam bentuk kelompok, partai atau Negara. Penerima biasa disebut dengan berbagai macam istilah seperti khalayak, sasaran, komunikan atau dalam bahasa inggris disebut audience atau receiver. Dalam proses komunikasi telah dipahami bahwa keberadaan penerima adalah akibat karena adanya sumber. Tidak ada penerima jika tidak ada sumber.

Penerima adalah elemen penting dalam proses komunikasi, karena dialah yang menjadi sasaran dari komunikasi. Jika suatu pesan tidak diterima oleh penerima, akan menimbulkan berbagai macam masalah yang sering kali menuntut perubahan, apakah pada sumber, pesan, atau saluran.⁶⁰

Komunikasi yang efektif harus ditunjang dari komunikator dan komunikan. Komunikan harus mampu mendengarkan dan memahami pesan yang disampaikan. Begitu pula sebaliknya komunikator harus mampu menyampaikan pesan yang baik.

e. Efek

Pengaruh atau efek adalah perbedaan apa yang dipikirkan, dirasakan dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah penerima pesan “pengaruh ini bisa terjadi pada pengetahuan, sikap dan tingkah laku seseorang. Oleh karena itu pengaruh juga bisa diartikan perubahan atau penguatan keyakinan pada

⁶⁰ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008) hlm. 26.

pengetahuan sikap dan tindakan seseorang sebagai akibat penerima pesan.⁶¹

Dampak yang ditimbulkan dapat diklasifikasikan menurut kadarnya, yaitu:

1. Dampak kognitif, adalah yang ditimbulkan pada komunikan yang menyebabkan dia menjadi tahu atau meningkat intelektualitasnya.
2. Dampak efektif, lebih tinggi kadarnya dari pada dampak komunikan tahu, tetapi tergerak hatinya, menimbulkan perasaan tertentu, misalnya perasaan iba, terharu, sedih, gembira, marah dan sebagainya.
3. Dampak behavioral (konatif), yang paling tinggi kadarnya, yakni tampak yang timbul pada komunikan dalam bentuk perilaku, tindakan atau kegiatan.

f. Jenis-jenis komunikasi

1. Komunikasi tertulis adalah komunikasi yang disampaikan secara tertulis. Keuntungan komunikasi ini antara lain adalah bahwa komunikasi itu telah dipersiapkan terlebih dahulu secara baik.
2. Komunikasi lisan adalah komunikasi yang dilakukan secara lisan. Komunikasi ini dapat dilakukan secara langsung berhadapan atau tatap muka dan dapat pula menggunakan telepon.
3. Komunikasi nonverbal adalah komunikasi menggunakan mimik, pantonim, dan bahasa isyarat.
4. Komunikasi satu arah adalah komunikasi yang bersih hfat koersif dapat berbentuk perintah, intruksi, dan bersih hfat memaksa dengan menggunakan sanksi-sanksi.
5. Komunikasi dua arah lebih bersih hfat informative, persuasive dan memerlukan hasil (feed back).

⁶¹ *Ibid*, hlm. 27

g. Umpan Balik dan Umpan Maju

Umpan balik berasal dari sumber atau penerima pesan. Apabila seseorang menyampaikan pesan dengan cara berbicara, itu berarti ia mendengar dirinya sendiri, artinya, ia menerima umpan balik dari pesannya sendiri. Selain umpan balik diri sendiri, seseorang akan menerima umpan balik dari orang lain yaitu penerima pesan yang berupa isyarat tubuh seperti kerutan dahi, tersenyum, anggukan atau gelengan kepala.

h. Efek Komunikasi

Pada setiap proses komunikasi selalu ada konsekuensi. Komunikasi selalu mempunyai efek atau dampak atas satu atau lebih orang yang terlibat didalamnya. Misalnya, seseorang memperoleh pengetahuan bagaimana menganalisis, melakukan sintesis, atau mengevaluasi sesuatu; efek pertama ini adalah efek atau dampak intelektual atau kognitif. Kedua, seseorang memperoleh sikap baru atau mengubah sikap, keyakinan, emosi, dan perasaannya; ini adalah efek afektif. Ketiga, seseorang memperoleh cara-cara atau gerakan baru seperti cara melempar bola atau melukis, selain juga perilaku verbal atau nonverbal yang patut; ini disebut dengan efek psikomotorik.

i. Etika dan Kebebasan Memilih

Etika dalam ilmu komunikasi berlaku pada semua konteks, apakah itu komunikasi antarpersona, komunikasi organisasi, komunikasi antarbudaya, media massa, komunikasi retorika, komunikasi politik maupun konteks komunikasi publik. Dikarenakan komunikasi memiliki konsekuensi maka ada aspek benar- salah dalam setiap proses komunikasi yang disebut dengan etika. Misalnya, meskipun membesar-besarkan sesuatu dalam menjual produk dianggap efektif, atau berbohong dalam kampanye pemilihan dapat meningkatkan suara pemilih maka hal ini merupakan tidak etis. Dimensi etika dari komunikasi

makin rumit karena etika begitu erat hubungannya dengan falsafah hidup pribadi seseorang sehingga sulit untuk mendapatkan pedoman yang berlaku bagi setiap individu.

Etis tidaknya komunikasi memiliki landasan yaitu gagasan kebebasan memilih serta asumsi bahwa setiap orang mempunyai hak untuk menentukan pilihannya sendiri. Komunikasi dikatakan etis apabila menjamin kebebasan memilih seseorang dengan memberikan kepada orang tersebut dasar pemilihan yang akurat. Dikatakan tidak etis apabila mengganggu kebebasan memilih seseorang dengan menghalangi orang tersebut mendapatkan informasi yang relevan dan terdapat unsur paksaan didalamnya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa etika komunikasi selayaknya dapat menjawab pertanyaan klasik manusia, apa itu kebaikan? Karena etika tidak akan terlepas dari moral, nilai dan kebiasaan

1. Komunikasi Kelompok

Komunikasi interaksi antara kelompok kecil individu yang semuanya bekerja menuju tujuan yang sama adalah penekanan utama komunikasi kelompok. Ada perbedaan pandangan tentang berapa banyak individu yang seharusnya berada dalam kelompok kecil; misalnya, beberapa berpendapat bahwa jumlahnya harus antara lima dan tujuh; meskipun demikian, semua orang setuju bahwa kelompok kecil harus menyertakan setidaknya tiga anggota. Dinamika kelompok, efisiensi dan efektifitas penyampaian informasi dalam suatu kelompok, pola atau bentuk interaksi, dan pengambilan keputusan kelompok, disebut juga kohesi, atau rasa persatuan dalam kelompok yang bersinergi sebagai proses dari berbagai sudut pandang untuk mengatasi berbagai masalah, semua aspek penting dari komunikasi kelompok.

Komunikasi organisasi merupakan pengiriman dan

penerimaan berbagai pesan organisasi di dalam kelompok formal maupun informal dari suatu organisasi.⁶² Komunikasi organisasi melibatkan komunikasi formal, informal, komunikasi interpersonal maupun komunikasi kelompok. Pembahasan dititik beratkan kepada struktur dan fungsi organisasi, hubungan antar manusia, komunikasi dan proses pengorganisasian serta budaya organisasi.

Ada tiga fungsi umum komunikasi organisasi yaitu,

- a. Produksi dan pengaturan,
- b. Pembaharuan (innovation) dan
- c. Sosialisasi dan pemeliharaan (socialization and maintenance).

Dari fungsi tersebut pada dasarnya komunikasi memiliki eksistensi yang kuat terhadap dinamika organisasi. Dengan kata lain, komunikasi merupakan faktor yang berperan dalam perkembangan atau kemunduran organisasi.

Komunikasi massa merupakan proses penciptaan makna yang sama diantara media massa dan para komunikannya.⁶³ Proses komunikasi massa melibatkan aspek komunikasi intrapersonal, komunikasi antarpribadi, komunikasi kelompok dan komunikasi organisasi. Teori komunikasi massa umumnya memfokuskan pada struktur media, hubungan media dan masyarakat, hubungan antara media dan khalayak, aspek budaya dari komunikasi massa serta dampak hasil komunikasi massa terhadap individu. Tujuan dari teori komunikasi massa yang lebih spesifik ialah:

- a. Pengaruh-pengaruh komunikasi massa.

Pengaruh ini mungkin yang kita harapkan seperti pemberitaan kepada masyarakat selama pemilihan, atau yang tidak diharapkan, seperti menyebabkan peningkatan kekerasan dalam masyarakat.

⁶² Khomsahrial Romli, *Komunikasi Organisasi Lengkap*, Cet. I, Edisi. I (Jakarta:Grasindo, 2011), hlm. 2.

⁶³ Stanley J. Baran, *Introduction to Mass Communication Media Literacy and Culture*, Edition. 5, (New York: McGraw-Hill, 2009) hlm. 6.

b. Manfaat komunikasi massa

Untuk menjelaskan yang digunakan masyarakat. Dalam beberapa hal, melihat manfaat komunikasi massa oleh masyarakat menjadi lebih bermakna daripada melihat pengaruhnya. Pendekatan ini mengakui adanya peranan yang lebih aktif pada audiens komunikasi. Setidaknya ada dua faktor yang digabung untuk memberi tekanan yang lebih besar pada aktivitas audiens dan penggunaan komunikasi massa dari pada pengaruhnya. Salah satu faktornya adalah bidang psikologi kognitif dan pemrosesan informasi. Faktor lain adalah perubahan teknologi komunikasi yang bergerak menuju teknologi yang semakin tidak tersentralisasi, pilihan pengguna yang lebih banyak, diversitas isi yang lebih besar, dan keterlibatan yang lebih aktif dengan isi komunikasi oleh pengguna individual.

c. Peran media massa dalam pembentukan pandangan-pandangan dan nilai-nilai masyarakat.

Para politisi dan tokoh masyarakat sering memahami pentingnya peran komunikasi massa dalam pembentukan nilai-nilai dan pandangan dunia. Kadang-kadang mereka mungkin membesar-besarkan suatu masalah dan ikut mengkritik acara-acara atau film yang didasarkan hanya pada spekulasi. Namun, naluri dasar mereka bahwa isi media massa memengaruhi nilai-nilai masyarakat mempunyai kebenaran.

2. Komunikasi Persuasif

Komunikasi persuasif adalah bentuk komunikasi yang mempunyai tujuan khusus dan terarah untuk mengubah perilaku komunikan sebagai sasaran komunikasi. Pengetahuan ini memberikan dasar-dasar untuk pengetahuan lebih lanjut di bidang ilmu komunikasi yang memiliki tujuan tertentu, lebih mendalam

untuk mengubah perilaku komunikan dan lebih terarah dibandingkan dengan komunikasi umum. Salah satu bentuk komunikasi paling mendasar adalah persuasi.

Komunikasi persuasif berfungsi untuk mempengaruhi orang lain sesuai dengan keinginan komunikator. Sikap-sikap komunikan yang hendak dipengaruhi terdiri dari tiga komponen:

- a) Kognitif, yaitu perilaku dimana individu mencapai tingkat tahu pada objek yang diperkenalkan,
- b) Afektif, yaitu perilaku dimana individu mempunyai kecenderungan untuk suka atau tidak suka pada objek,
- c) Konatif, yaitu perilaku yang sudah sampai tahap hingga individu melakukan sesuatu perbuatan terhadap objek. Persuasif adalah komunikasi yang ditujukan untuk mempengaruhi pilihan komunikan.

2.2 Pola Komunikasi

Pola komunikasi merupakan serangkaian dua kata. Karena keduanya mempunyai keterkaitan makna sehingga mendukung dengan makna lainnya. Maka lebih jelasnya dua kata tersebut akan diuraikan tentang penjelasannya masing-masing. Kata “pola” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).⁶⁴

Everett M. Rogers seorang pakar sosiologi pedesaan amerika mengemukakan bahwa” komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka”.⁶⁵

Definisi ini kemudian dikembangkan oleh rogers sehingga melahirkan suatu definisi baru yang menyatakan bahwa “Komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan

⁶⁴ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), hlm. 778.

⁶⁵ H. Hafied Cangara, *pengantar ilmu komunikasi*, (Jakarta: rajawali pers, 2004), hlm.22.

pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang

mendalam.⁶⁶

Menurut effendi yang di maksud dengan pola komunikasi adalah proses yang dirancang untuk mewakili kenyataan keterpautan unsur unsure yang dicakup beserta keberlangsungannya, guna memudahkan pemikiran secara sistematis dan logis.⁶⁷

Pola komunikasi identik dengan proses komunikasi, karena pola komunikasi merupakan bagian rangkaian aktifitas menyampaikan pesan sehingga diperoleh feedback dari penerima pesan. Dari proses komunikasi, akan timbul pola, pola, bentuk, dan juga bagian-bagian kecil yang sehingga diperoleh feedback dari penerima pesan. Dari proses komunikasi, akan timbul pola, pola, bentuk, dan juga bagian-bagian kecil yang berkaitan erat dengan komunikasi.⁶⁸

Dari pengertian pengertian diatas penulis mengambil kesimpulan bahwa pola komunikasi adalah gambaran dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan pesan dengan tepat, sehingga pesan yang di maksud dapat tersampaikan atau dapat mudah dipahami.

Dengan demikian dapat diuraikan bahwa proses komunikasi tersebut dapat dikategorikan pola komunikasi seperti berikut:

a. Pola komunikasi primer

Pola komunikasi primer merupakan suatu proses penyampaian pikiran oleh komunikator kepada komunikasi dengan menggunakan suatu lambang sebagai media maupun saluran, baik secara verbal maupun non verbal.⁶⁹

⁶⁷ Onong Uchjana Effendy, *Dinamika komunikasi* (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 30

⁶⁸ Onong Uchjana Efendi, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2013), hlm. 23.

⁶⁹ *Ibid*, h.31

Proses komunikasi primer menggunakan lambang bahasa yaitu proses komunikasi yang paling banyak digunakan, karna bahasa mampu mengungkapkan pikiran komunikator kepada komunikan secara baik.

b. Pola komunikasi sekunder

Proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama.⁷⁰

Komunikator menggunakan kedua media ini karna komunikan yang dijadikan sasaran komunikasinya jauh tempatnya atau banyak jumlahnya, atau keduanya jauh dan banyak. Komunikasi dalam proses secara sekunder ini semakin lama semakin efektif dan efisien karna didukung oleh teknologi komunikasi yang semakin canggih, yang ditunjang pula oleh teknologi teknologi yang bukan teknologi komunikasi.⁷¹

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa pada umumnya bahasa adalah yang paling banyak digunakan dalam komunikasi karna bahasa sebagai lambang mampu mentransisikan pikiran, ide, pendapat dan sebagainya baik hal abstrak maupun yang kongkrit. Namun pada akhirnya berjalan dengan perkembangan masyarakat, komunikasi mengalami kemajuan dengan memadukan berlambang bahasa dengan memadukan dengan komunikasi berlambang warna dan warna.

c. Pola komunikasi linear

Setelah linear mengandung makna lurus. Jadi proses linear berarti perjalanan dari suatu titik ke titik yang lain secara lurus. Dalam konteks komunikasi, proses linier adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan sebagai titik terminal.

⁷⁰ Dedy Mulyana, *ilmu komunikasi suatu pengantar*(bandung: PT Remaja Rosdakarya,2010), hlm. 260.

⁷¹ *Ibid*, hlm.261.

Komunikasi linear ini berlangsung dengan baik dalam situasi komunikasi tatap muka (*face to face communication*) maupun dalam situasi bermedia (*mediated communication*).⁷²

- d. Pola komunikasi sirkular atau Komunikasi Dua Arah (Interaktif)
Sirkular sebagai terjemah dari perkataan “circular” secara harfiah berarti bulat, bundar dan keliling sebagai lawan dari kata linear tadi yang bermakna lurus. Dalam konteks komunikasi yang dimaksud dengan proses komunikasi sirkular adalah terjadinya *feedback* atau umpan balik, yaitu terjadinya arus dari komunikan kepada komuniator. Oleh karena itu ada kalanya *feedback* tersebut mengalir dari komunikan kepada komunikator itu adalah “response” atau tanggapan komunikan terhadap pesan yang ia terima dari komunikator.

Jadi pola komunikasi sirkular adalah terjadinya *feedback* atau umpan balik antara komunikan kepada komunikator, begitupun sebaliknya, dan saling memberikan tanggapan antara komunikator dan komunikan tersebut terhadap pesan yang disampaikan dari komunikan terhadap komunikator.

2.3 Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS)

Kata program berasal dari bahasa Inggris “programe” yang artinya acara atau rencana. Secara konseptual menurut kamus besar bahasa Indonesia, program diartikan sebagai rancangan mengenai asas serta usaha yang akan dijalankan oleh seseorang atau suatu kelompok tertentu.

Menurut Tri Joko air merupakan kebutuhan pokok manusia. Dalam penggunaannya sehari-hari, air bersih harus memenuhi syarat-syarat kesehatan. Umumnya syarat tersebut meliputi syarat fisik, kimia, dan biologi. Meskipun di bumi ini jumlah air tetap, akan tetapi penyediaannya tidak

⁷² Ibid, hlm.38.

merata disemua tempat. Pada satu wilayah, ada jumlah air yang melimpah sedangkan di tempat lain sangat kekurangan air.⁷³

Menurut George dalam Joko mengemukakan sistem penyediaan air minum harus dapat menunjang kebutuhan air minum masyarakat pada seluruh kota. Pada pengembangan sistem penyediaan air bersih yang paling penting adalah mengenai kualitas dan kuantitas air tersebut.⁷⁴

Program merupakan salah satu unsur penting dalam merencanakan suatu kegiatan. Melalui program maka segala bentuk rencana akan lebih teroganisir dan lebih mudah untuk dioperasionalkan. Hal ini sesuai dengan pengertian program yakni: *“A programme is collection of interellated project design to harmonize and integrated various action an activities for achieving averral policy objectives”* yaitu suatu program adalah kumpulan proyek-proyek yang berhubungan yang telah dirancang untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang harmonis dan secara *integrapt* untuk mencapai sasaran kebijaksanaan secara keseluruhan.⁷⁵

Dalam Al-Quran sangat jelas bahwa air merupakan sumber kehidupan akses terhadap air bersih yang mengalir sebagai berikut:

لَ أَرَأَيْتُمْ إِن أَصْبَحَ مَأْوُكُمْ غَوْرًا فَمَنْ يَأْتِيكُمْ بِمَاءٍ مَّعِينٍ ۚ ۝ ۳۰

Katakanlah (Muhammad), *“Terangkanlah kepadaku jika sumber air kamu menjadi kering; maka siapa yang akan memberimu air yang mengalir?”* (QS. Al-Mulk: 30)

Ayat tersebut dapat dihubungkan dengan Program PAMSIMAS sebagai contoh konkret bagaimana program ini dapat menjawab pertanyaan yang diajukan dalam ayat tersebut. Ayat tersebut secara implisit menyoroti pentingnya akses terhadap air bersih yang mengalir, dan Program PAMSIMAS memiliki peran penting dalam menyediakan akses tersebut bagi masyarakat.

⁷³ Tri Joko. *Unit Air Baku dalam Sistem Penyediaan Air Minum*. (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2010) hlm. 13

⁷⁴ *Ibid*, Hal.13

⁷⁵ Arikunto & Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Aneka Cipta, 2009), hlm. 78.

Program PAMSIMAS memiliki tujuan yang sejalan dengan pesan dalam ayat tersebut, yaitu menyediakan sumber air minum yang aman, bersih, dan mengalir bagi masyarakat yang membutuhkannya. Dalam situasi di mana sumber air lokal mungkin mengalami keterbatasan atau krisis, program ini hadir sebagai solusi dengan pendekatan yang komprehensif untuk memastikan bahwa air bersih dapat diakses oleh seluruh masyarakat.

Dengan melakukan pengembangan infrastruktur air minum dan sanitasi yang berkualitas, Program PAMSIMAS menjawab pertanyaan dalam ayat tersebut tentang "siapa yang akan memberimu air yang mengalir." Program ini menjadi sarana yang memberikan jawaban konkret atas kebutuhan masyarakat akan air bersih yang mengalir, sehingga mereka tidak lagi harus menghadapi krisis air atau kekhawatiran mengenai kualitas air yang tidak memadai.

Dengan demikian, Program PAMSIMAS bukan hanya sekadar program pembangunan, tetapi juga merupakan wujud dari upaya untuk menjawab pertanyaan yang diajukan dalam ayat tersebut. Melalui upaya nyata dalam menyediakan akses terhadap air bersih yang mengalir, program ini mencerminkan nilai-nilai kemanusiaan, perhatian terhadap kesejahteraan masyarakat, dan solusi konkret dalam menjawab tantangan yang dihadapi oleh masyarakat dalam hal air bersih.

Bagaimanapun juga 70% dunia ini adalah air tapi hanya 2,5% saja dari seluruh air itu yang dapat dikonsumsi oleh manusia, hewan, dan tumbuhan. Dan lebih mengerikannya lagi, air yang dapat kita konsumsi, yang bersumber dari sungai-sungai, kini mulai banyak mengering di berbagai belahan dunia. Dalam Al-Qur'an, kata air disebutkan beberapa kali.

Allah mengkategorikan air dalam beberapa kriteria: Dia membedakan air hujan sebagai air yang disucikan, air dari mata air sebagai air yang manis, air laut sebagai air asin, dan Allah juga menyebutkan air-air yang mengalir dari bebatuan. Selain itu, Dia juga menyebut sesuatu yang membatasi antara air laut dan tawar (sungai bertemu).

Secara umum pengertian program adalah penjabaran dari suatu rencana, dalam hal ini program merupakan bagian dari perencanaan. Sering pula diartikan bahwa program adalah kerangka dasar dari pelaksanaan suatu kegiatan. Program kerja merupakan perincian dari pada suatu rencana, dalam hubungannya dengan tenaga Pendamping program PAMSIMAS itu berwujud berbagai macam bentuk dari kegiatan

Program PAMSIMAS adalah salah satu program andalan Pemerintah di dalam penyediaan air minum dan sanitasi bagi masyarakat perdesaan melalui pendekatan berbasis masyarakat. Saat ini Program Pamsimas sudah memasuki tahap III yang dilaksanakan pada tahun 2016-2021 yang merupakan kelanjutan dari Program Pamsimas I dan II (tahun 2008-2015).⁷⁶

Menurut Buku Pedoman Umum Program Pamsimas dilaksanakan secara terstruktur dan koordinasi mulai dari tingkat pusat hingga ke tingkat desa, pada tingkat kelembagaan dipusat terdiri dari Tim Pengarah Program, Tim Teknis Program, dan Project Management Unit (PMU) Pusat. Koordinasi program dilakukan melalui Tim Pengarah Koordinasi Program dan Tim Teknis Program yang diketuai oleh Bappenas dibawah naungan Direktorat Jenderal Cipta Karya, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) sebagai *executing agency* membentuk Central Project Management Unit (CPMU) untuk mengendalikan program secara operasional dan bermitra dengan Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (Kemendes PDTT), Kementerian Kesehatan (Kemenkes), Kementerian Dalam Negeri (Kemendag). Adapun ditingkat provinsi terdapat Tim. Koordinasi. Provinsi (TKP) yang dibentuk melalui SK. Gubernur diketuai oleh Bappeda, Provinsi dan beranggotakan. Dinas PUPR, Dirjen Cipta Karya Provinsi, Dinas Kesehatan Provinsi dan instansi lain yang berkaitan dengan kebutuhan program. Untuk tingkat Kabupaten/Kota setiap Kabupaten/Kota memiliki Tim Koordinasi Kabupaten (TKK) yang dibentuk

⁷⁶ <https://pamsimas.pu.go.id/lowongan-district-coordinator-pamsimas-wilayah-aceh/>

melalui SK Bupati/Walikota yang diketuai oleh BAPPEDA setempat, yang beranggotakan Dinas Cipta Karya dan Dinas Kesehatan serta masyarakat.⁷⁷

Seperti yang dikatakan oleh Kodoatie air bersih adalah air yang digunakan dari hari ke hari untuk kebutuhan untuk mandi, mencuci, memasak, dan dapat dikonsumsi setelah dimasak.⁷⁸ Seperti yang dikatakan juga oleh Suripin air bersih yang adalah air yang terlindungi dan sangat bagus, dapat diminum, dan tidak beraroma. Berdasarkan dua pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa air bersih terdiri dari air yang dapat dikonsumsi (air minum) dan selanjutnya air yang dapat dimanfaatkan untuk kegunaan yang berbeda dalam aktifitas rumah tangga.⁷⁹

Pelayanan air bersih dan sanitasi sangat penting dalam penciptaan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Kurangnya sanitasi yang memadai dan akses terhadap air bersih merupakan langkah awal terciptanya masalah kesehatan di masyarakat, seperti terhambatnya pertumbuhan (stunting), kematian bayi baru lahir dan ibu, penyebaran berbagai infeksi, dan gangguan lainnya.

Dengan demikian mengingat tingkat air bersih tidak maksimal dan tidak layak konsumsi maka pemerintah kabupaten aceh besar berusaha memberikan pelayanan untuk masyarakat gampong layeun yang belum terlayani melalui program PAMSIMAS. Program pamsimas dilaksanakan oleh masyarakat secara gotong royong yang tujuannya untuk menjaga sarana sehingga dapat membrikan manfaat bagi masyarakat secara jakapanjang.

Kriteria desa sasaran PAMSIMAS menurut Pedoman Umum Pengelolaan Program PAMSIMAS, diantaranya:

Belum pernah mendapatkan program Pamsimas.

1. Cakupan akses air minum aman masih rendah.
2. Cakupan akses sanitasi aman masih rendah.

⁷⁷ Pamsimas. *Pedoman Umum Program Pamsimas* (Jakarta : Ditjen Cipta Karya, 2013) hlm. 5.

⁷⁸ Kodoatie R.J. *Manajemen dan Rekayasa Infrastruktur*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar , 2003) hlm. 35.

⁷⁹ Suripin. *Pelestarian Sumber Daya Tanah dan Air* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2002) hlm. 13.

3. Prevalensi penyakit diare (atau penyakit yang ditularkan melalui air dan lingkungan) tergolong tinggi berdasarkan data Puskesmas.
4. Memenuhi biaya per penerima manfaat yang efektif dan efisien.
5. Adanya pernyataan kesanggupan masyarakat untuk menyediakan kader pemberdayaan masyarakat bidang AMPL (kader AMPL) minimal 3 orang.
6. Menyediakan kontribusi sebesar minimal 20% dari kebutuhan biaya RKM yang terdiri dari 4% in cash dan 16% in kind
7. Menghilangkan kebiasaan BABS (Buang Air Besar Sembarangan).

Berdasarkan Pedoman Umum Pengelolaan Program PAMSIMAS disebutkan bahwa pembiayaan PAMSIMAS berasal dari beberapa sumber pendanaan, yaitu: dana Pemerintah (APBN dan APBD Provinsi dan APBD Kabupaten), dana masyarakat (swadaya masyarakat), dan swasta/donor/LSM, serta sumber dana-dana lain yang tidak mengikat. Kontribusi yang utama bersumber dari stakeholder kabupaten/kota berupa alokasi dana dan sumber daya manusia dan dari masyarakat berupa kontribusi uang 4% dan tenaga 16% sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan Program PAMSIMAS.

Tenaga Pendampingan program PAMSIMAS dilaksanakan dengan beberapa tujuan, diantaranya yaitu:

- a) Meningkatkan akses masyarakat terhadap pelayanan air minum yang berkelanjutan.
- b) Meningkatnya akses sanitasi yang layak dan berkelanjutan di wilayah perdesaan dan peri-urban.
- c) Meningkatnya derajat kesehatan masyarakat.
- d) Meningkatkan penerapapan perilaku stop buang air besar sembarangan.
- e) Mendorong masyarakat untuk hidup bersih dan sehat
- f) Meningkatkan kepedulian masyarakat akan kelestarian sumber daya alam sehingga manfaatnya dapat dirasakan generasi mendatang.

- g) Penguatan dalam kelembagaan pengelolaan PAMSIMAS menjamin keberlanjutan program.⁸⁰

Keseluruhan tujuan program PAMSIMAS dapat terwujud dengan partisipasi aktif masyarakat dan peran serta pemerintah untuk mendorong percepatan tujuan program.

Sasaran Program Pamsimas adalah kabupaten yang memiliki cakupan pelayanan air minum.⁸¹ aman perdesaan yang belum mencapai 100%. Penetapan kabupaten sasaran dilakukan oleh Pemerintah Pusat berdasarkan minat Pemerintah Kabupaten, sedangkan pemilihan desa sasaran dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten yang bersangkutan. Mulai tahun 2019 sampai dengan tahun 2021, Tenaga Pendampingan akan melaksanakan PAMSIMAS di desa baru (yang belum pernah mendapatkan program Pamsimas sebelumnya), serta tenaga Pendampingan keberlanjutan pada desa peserta penerima program Pamsimas. Secara umum, kriteria desa sasaran baru Pamsimas meliputi:

- a) Belum pernah mendapatkan Program Pamsimas
- b) Cakupan akses air minum aman belum mencapai 100%
- c) Cakupan akses sanitasi layak belum mencapai 100%
- d) Prevalensi penyakit diare (atau penyakit yang ditularkan melalui air dan lingkungan) tergolong tinggi berdasarkan data Puskesmas;
- e) Memenuhi biaya per penerima manfaat yang efisien. (secara nasional, rata-rata biaya per penerim manfaat adalah sebesar Rp 350 ribu/Jiwa).
- f) Adanya pernyataan kesanggupan pemerintah desa untuk menyediakan minimal 10% pembiayaan untuk rencana kerja masyarakat (RKM) yang bersumber dari APBDesa

⁸⁰ Andreas Suhono, *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Kegiatan Tingkat Masyarakat Program PAMSIMAS*, PT-3, (Jakarta;2016), hlm. 5.

⁸¹ Air minum adalah air yang melalui pengolahan atau tanpa pengolahan yang memenuhi syaarat kesehatan dan dapat langsung di minum. Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2019 tentang Sumber air air di BAB I ketentuan umum pasal satu ayat 5, hlm. 2.

2.4 Pendampingan dalam Program PAMSIMAS

Masyarakat desa/kelurahan sasaran Pamsimas akan didampingi oleh Tim Fasilitator Masyarakat. Fasilitator Masyarakat (FM) berperan dalam membantu masyarakat untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya dalam hal teknis dan kelembagaan yang dibutuhkan untuk merencanakan dan melaksanakan kegiatan. Untuk menjamin terjadinya pendampingan yang baik terhadap masyarakat maka setiap TFM terdiri dari 2 orang yaitu FM Bidang Teknik dan FM Bidang Keuangan. Bila dimungkinkan salah satunya adalah perempuan. Secara umum satu tim FM akan mendampingi rata-rata 6 Desa/kelurahan pada setiap kabupaten/kota. Pamsimas, serta pengelolaan dan pengoperasian sarana air minum.⁸²

Tenaga Pendampingan menurut Direktorat Bantuan Sosial adalah suatu proses pemberian kemudahan yang diberikan tenaga Pendamping kepada klien dalam mengidentifikasi kebutuhan dan memecahkan masalah serta mendorong tumbuhnya inisiatif dalam proses pengambilan keputusan, sehingga kemandirian dapat diwujudkan.⁸³

Pendampingan berasal dari suku kata “damping” artinya dekat, karib, rapat (persaudaraan). Kemudian diberi akhiran “an” menjadi “dampingan” yang artinya hidup bersama-sama bahu membahu dalam kehidupan. Selanjutnya diberi awalan “pen” menjadi kata “tenaga Pendamping” artinya orang yang menyertai dan menemani, berdekatan dalam suka dan duka.⁸⁴ Tenaga Pendampingan menurut Direktorat Bantuan Sosial adalah suatu proses pemberian kemudahan yang diberikan tenaga Pendamping kepada klien dalam mengidentifikasi kebutuhan dan memecahkan masalah serta mendorong tumbuhnya inisiatif dalam proses pengambilan keputusan, sehingga kemandirian dapat diwujudkan.⁸⁵ Tenaga Pendampingan

⁸² Pedoman umum pamsimas di akses pada tanggal. 13 Agustus 2023, <http://www.pamsims.pu.go.id>

⁸³ Direktorat Bantuan Sosial, *Pedoman Tenaga Pendamping Pada Rumah Perlindungan dan trauma center*, (Jakarta: Departemen Sosial, 2007), hlm. 4.

⁸⁴ Purwadarminta, *Pola Pembelajaran Tenaga Pendampingan*, (Lembang: BPPLSP Jayagiri, 2000), hlm. 8.

⁸⁵ Direktorat Bantuan Sosial, *Pedoman Tenaga Pendamping Pada Rumah*

merupakan strategi yang sangat menentukan keberhasilan program pemberdayaan masyarakat, sesuai dengan prinsip yakni membantu orang. Dalam konteks kali ini ditugaskan sebagai tenaga Pendamping dan pemecah masalah.

Tenaga Pendampingan merupakan proses perjumpaan antara tenaga Pendamping dan orang yang didampingi yang bertujuan untuk memberikan pertolongan agar dapat menghayati keberadaannya dan mengalami pengalamannya secara penuh dan utuh, sehingga dapat menggunakan sumber-sumber yang tersedia untuk berubah, bertumbuh, dan berfungsi penuh secara fisik mental, spiritual dan sosial.⁸⁶

Sebelum membahas pentingnya komunikasi dalam tenaga Pendampingan, terlebih dahulu akan dipaparkan mengenai definisi tenaga Pendampingan itu sendiri. Tenaga Pendampingan itu adalah suatu proses mempengaruhi aktivitas kelompok dalam rangka perumusan dan pencapaian tujuan. Selain itu, menurut Robert Tennenbaun, definisi Tenaga Pendampingan menurut mereka adalah tenaga Pendampingan sebagai pengaruh antarpribadi yang terjadi pada suatu keadaan dan diarahkan melalui proses komunikasi, kearah tercapainya sesuai tujuan-tujuan yang sudah ditetapkan.⁸⁷

Pemerintah dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas dari sumber daya manusia, sehingga mampu mengidentifikasikan dirinya sebagai bagian dari permasalahan yang dialami dan berupaya untuk mencari alternatif pemecahan masalah yang dihadapi adalah tenaga Pendampingan.

Tenaga Pendampingan adalah suatu proses pemberian kemudahan (fasilitas) yang diberikan tenaga Pendamping kepada klien dalam mengidentifikasi kebutuhan dan memecahkan masalah serta mendorong tumbuhnya inisiatif dalam proses pengambilan keputusan, sehingga

Perlindungan dan trauma center, (Jakarta: Departemen Sosial, 2007), hlm. 4

⁸⁶ Totok S. Wiryasaputra, *Ready to Care: Tenaga Pendamping dan Konseling Psikoterapi*, (Yogyakarta: Galang Press, 2006), hlm. 57.

⁸⁷ Robert, *Manajemen Komunikasi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 102.

kemandirian klien secara berkelanjutan dapat diwujudkan.⁸⁸

Menurut Sumodiningrat tenaga Pendampingan merupakan kegiatan yang diyakini mampu mendorong terjadinya pemberdayaan fakir miskin secara optimal. Perlunya tenaga Pendampingan dilatarbelakangi oleh adanya kesenjangan pemahaman diantara pihak yang memberikan bantuan dengan sasaran penerima bantuan. Tenaga Pendampingan sebagai strategi pemberdayaan dapat dilakukan melalui:

a. Peningkatan kesadaran dan pelatihan kemampuan

Peningkatan kesadaran masyarakat dapat dicapai melalui pendidikan dasar, pemasyarakatan imunisasi dan sanitasi, sedangkan untuk masalah ketrampilan bisa dikembangkan melalui cara-cara partisipatif. Sementara pengetahuan lokal yang dimiliki masyarakat melalui pengalaman mereka dapat dikombinasikan dengan pengetahuan yang dari luar. Hal-hal seperti ini dapat membantu masyarakat miskin untuk menciptakan sumber penghidupan mereka sendiri dan membantu meningkatkan ketrampilan dan keahlian mereka sendiri

b. Mobilisasi Sumber modal

Merupakan sebuah metode untuk menghimpun sumber-sumber individual melalui tabungan reguler dan sumbangan sukarela dengan tujuan menciptakan modal sosial. Ide ini didasari pandangan bahwa setiap orang memiliki sumbernya sendiri yang jika dihimpun dapat meningkatkan kehidupan sosial ekonomi secara substansial.⁸⁹

Tenaga Pendampingan masyarakat hendaknya tetap mempertahankan nilai-nilai yang sudah melekat di masyarakat selama nilai tersebut baik dan benar. Nilai-nilai kebersamaan, keikhlasan,

⁸⁸ Direktorat Bantuan Sosial. *Pedoman Tenaga Pendamping pada Rumah Perlindungan dan Trauma Center*. (Jakarta: Departemen Sosial RI. 2007). Hlm. 4.

⁸⁹ Sumodiningrat, *Pembangunan Daerah dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: PT. Bina Rena Pariwara, 1997), hlm. 79

gotong-royong, kejujuran, kerja keras harus dibangun dan dikonstruksikan sendiri oleh masyarakat untuk menciptakan perubahan agar lebih berdaya. Keterkaitan dengan konsep pemberdayaan maka aspek ilmu (*knowledge*) yang ada di dalam masyarakat perlu dibangun dengan kuat dan di kontruksikan di dalam masyarakat.⁹⁰

Sebuah kelompok perlu didampingi karena mereka merasa tidak mampu mengatasi permasalahan secara sendirian dan tenaga Pendamping adalah mendampingi kelompok. Dikatakan mendampingi karena yang melakukan kegiatan pemecahan masalah itu bukan tenaga Pendamping. Tenaga Pendamping hanya berperan untuk memfasilitasi bagaimana memecahkan masalah secara bersama-sama dengan masyarakat, mulai dari tahap mengidentifikasi permasalahan, mencari alternatif pemecahan masalah sampai pada implementasinya.

Dalam upaya pemecahan masalah, peran tenaga Pendampingan hanya sebatas pada memberikan alternatif-alternatif yang dapat diimplementasikan. Dan kelompok tenaga Pendamping dapat memilih alternatif mana yang sesuai untuk diambil. Tenaga Pendamping perannya hanya sebatas memberikan pencerahan berfikir berdasarkan hubungan sebab akibat yang logis, artinya kelompok tenaga Pendampingan disadarkan bahwa setiap alternatif yang diambil senantiasa ada konsekuensinya. Diharapkan konsekuensi tersebut positif terhadap kelompoknya.

Tenaga Pendampingan diperlukan karena beberapa alasan yaitu:

- (a) PAMSIMAS merupakan program bantuan sosial bagi KKM peserta PAMSIMAS yang dilakukan secara berkelanjutan;
- (b) tenaga Pendampingan memberikan ruang tanpa batas bagi peserta PAMSIMAS untuk saling belajar dan bertanggung jawab atas komitmen yangtelah disepakati dan.

Dalam menjalankan tugasnya, tenaga Pendamping PAMSIMAS dibekali kemampuan agar mampu melaksanakan kegiatan PAMSIMAS

⁹⁰Lukman Hakim, *Sosiologi*, (Bandung: Grafindo Media Pratama, 1999), hlm. 10.

sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya, memberikan motivasi, fasilitasi serta advokasi kepada KKM peserta PAMSIMAS di lokasi tugasnya.

Dalam implementasi Pamsimas, lingkup tugas Tim Fasilitator Masyarakat adalah mendampingi masyarakat dan pemerintah desa/kelurahan terutama dalam:

- 1) Sosialisasi tingkat kecamatan dan desa/kelurahan serta pembentukan dan penguatan kelembagaan;
- 2) Memfasilitasi kegiatan penilaian, analisa dan penyusunan rencana kegiatan kelompok masyarakat sebagai Rencana Strategis Program Air Minum, Kesehatan, dan Sanitasi (ProAKSi) dengan metode MPA/PHAST (Methodology For Participatory Assessment/ Participatory Hygiene And Sanitation Trasformation) dan Visioning.
- 3) Memberikan bantuan teknis kepada masyarakat desa, terutama Kelompok Kesuadayaan Masyarakat (KKM) atau organisasi pengelola lainnya dalam perencanaan, pelaksanaan dan monitoring program dalam peningkatan promosi kesehatan, pencegahan penyakit dan sanitasi masyarakat. Dari Renstra ProAKSi akan dijabarkan ke dalam rencana tahunan berupa Rencana Kegiatan

Seorang tenaga Pendamping dalam program PAMSIMAS merupakan perpanjangan tangan dari Pemerintah yaitu kementerian PUPR Adapun proses tahapan seleksi untuk menjadi tenaga Pendamping pada program PAMSIMAS sebagai berikut:

- a. Sarjana (S1) di bidang Teknik Lingkungan, Teknik Sipil, Administrasi Publik, Ekonomi Pembangunan, Pengembangan Sosial atau Masyarakat.
- b. Memiliki pengalaman minimal 7 (tujuh) tahun kumulatif, di bidang perencanaan dan pelaksanaan sarana SPAM berbasis masyarakat.

- c. Memiliki Pengalaman dalam pelaksanaan program yang memperoleh pendanaan dari Bank Dunia dan badan lain, lebih diutamakan.
- d. Memiliki pengalaman dalam Pelaksanaan Program Pamsimas, lebih diutamakan.
- e. Memiliki kesehatan yang baik hingga tidak mengganggu proses seleksi.
- f. Tidak pernah melakukan tindakan kriminal, termasuk korupsi, kolusi dan nepotisme di masyarakat maupun pada saat melaksanakan tenaga Pendampingan program-program pemberdayaan.⁹¹

Dari Beberapa literatur yang ada diatas, memberikan gambaran kepada kita bahwa tenaga Pendampingan merupakan proses relasi sosial antara tenaga Pendamping dengan penerima manfaat Program PAMSIMAS, dalam hal pemberian tenaga Pendampingan ini diharapkan program tersebut terus berkelanjutan sebagaimana tujuan akhir PAMSIMAS yaitu memutuskan kesejahteraan masyarakat dalam pemanfaatan air bersih dan sehat.

2.5 Kajian Teori

Dalam kajian teori dijelaskan mengenai teori yang relevan yang akan digunakan sebagai acuan dalam mengerjakan penelitian ini selanjutnya, Adapun teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori interaksi simbolik.

1. Teori Intraksi Simbolik

Teori interaksi simbolik (*Symbolic Interaction Theory*) pertama kali dikemukakan oleh Herbert Blumer dan George Herbert Mead tahun 1863-1931 atau sekitar abad 19. Terdiri dari dua kata yaitu interaksi dan simbolik. Definisi interaksi adalah proses saling mempengaruhi dalam bentuk perilaku atau kegiatan diantara anggota-anggota masyarakat dan definisi simbolik adalah bersih hfat melambangkan sesuatu. Jadi interaksi simboli merupakan segala segala hal yang saling berhubungan dengan pementukan makna dari suatu benda atau lambang atau simbol,

⁹¹ <https://pamsimas.pu.go.id/lowongan-district-coordinator-pamsimas-wilayah-aceh/>

baik benda mati maupun hidup melalui proses komunikasi sebagai pesan verbal atau nonverbal dan tujuan akhirnya adalah memaknai lambang atau simbol berdasarkan kesepakatan bersama yang berlaku di wilayah atau kelompok masyarakat tertentu.⁹²

Kajian tersebut sebenarnya telah melakukan proses komunikasi dengan mengirimkan lambang-lambang setiap penyampaian pesan baik itu berbentuk tindakan, aktivitas manusia atau simbol yang mewakili makna tertentu. Makna disini diartikan sebagai ide, gagasan, persepsi, pikiran atau perasaan yang dialami seseorang yang dikomunikasikan kepada orang lain. Teori interaksi simbolik sangat tepat digunakan untuk menentukan perkembangan interaksi manusia dengan lingkungannya. Penafsiran mengenai makna yang disampaikan harus dipahami dengan baik dan benar agar tidak mengakibatkan kerancuan interpretasi. *Interaksionisme Simbolik. Jurnal Ilmu Sosial-Fakultas Isol UMA Vol. 4 No. 2 ISSN: 2085-03281, hlm 101.*

Perilaku seseorang dipengaruhi oleh simbol yang diberikan oleh orang lain, seperti perilaku yang dilakukan orang lain. Melalui interaksi menggunakan simbol-simbol maka seseorang dapat mengutarakan pikiran, perasaan maupun makna yang ada dalam dirinya, begitu juga sebaliknya seseorang orang lain dapat membaca simbol yang kita sampaikan.

Generasi setelah Mead merupakan awal perkembangan interaksi simbolik, dimana pada saat itu dasar pemikiran Mead terpecah menjadi dua Mahzab yaitu mahzab Chicago yang dipelopori oleh Herbert Blumer yang mencetuskan nama interaksi simbolik dan mahasiswanya melanjutkan penelitian yang dilakukan oleh Mead. Blumer beranggapan peneliti perlu melakukan empatinya dengan pokok materi yang dikaji, berusaha memasuki pengalaman objek yang diteliti dan berusaha memahami nilai yang dimiliki tiap individu. Sedangkan Mahzab Iowa

⁹² Nina Siti Salmaniah Siregar, *Kajian Tentang Interaksionisme Simbolik. Jurnal Ilmu Sosial-Fakultas Isol UMA Vol. 4 No. 2 ISSN: 2085-03281, hlm 101.*

dipelopori oleh Manford Khun dan mahasiswanya, dengan mengembangkan cara pandang baru mengenai konsep diri. Namun metode khun ini dianggap tidak memadai untuk menyelidiki tingkah laku berdasarkan proses yang merupakan elemen penting interaksi. Kemudian banyak mahasiswanya yang beralih membuat Mahzab Iowa baru yang dipelopori oleh Carl Couch, inti dari mahzab ini dalam melaksanakan penelitian melihat bagaimana interaksi itu dimulai dan berakhir.⁹³

Sebagaimana dikutip oleh Ritzer dan Goodman menyimpulkan beberapa prinsip dasar teori interaksi simbolik, sebagai berikut:

- a. Menghargai kemampuan manusia dalam berpikir.
- b. Kemampuan berpikir dibentuk oleh interaksi dan komunikasi sosial.
- c. Ketika berinteraksi sosial manusia mempelajari arti dan simbol.
- d. Simbol yang dimaknai memungkinkan melanjutkan interaksi.
- e. Manusia bisa mengubah arti dan simbol sesuai dengan penafsiran mereka dan kepentingan.
- f. Disamping itu, manusia juga mampu membuat kebijakan memodifikasi atau mengubah simbolsimbol tersebut.
- g. Kemudian pola atau simbol dan arti yang saling terkait akan membentuk kelompok dari sebuah masyarakat yang sama-sama memiliki pengertian dan makna yang sama dari simbol tersebut.⁹⁴

Kemudian menurut Blumer menyimpulkan premisini kemudian mengarah tentang pembentukan diri seseorang (*person's self*) dan sosialisasinya dalam komunitas

⁹³ Ibid. hlm. 102

⁹⁴ Silfia Hanani. *Komunikasi Antarpribadi Teori dan Praktik*. (Yogyakarta: ArRuzz Media, 2017), hlm 203.

(*community*) yang lebih besar, antara lain:

- a. *Meaning* (Makna): Konstruksi Realitas Sosial Perilaku seseorang terhadap sebuah obyek atau orang lain ditentukan oleh makna yang dia pahami tentang obyek atau orang tersebut.
- b. *Languange* (Bahasa): *The source of meaning* Manusia memiliki kemampuan untuk menamai sesuatu. Percakapan adalah sebuah media penciptaan makna dan pengembangan wacana. Pemberian nama secara simbolik adalah basis terbentuknya masyarakat. Para interaksionis meyakini bahwa upaya mengetahui sangat tergantung pada proses pemberian nama, sehingga dikatakan bahwa Interaksionisme simbolik adalah cara kita belajar menginterpretasikan dunia.
- c. *Thought* (Pemikiran): *Process of taking the role of the other* Premis ketiga Blumer adalah bahwa, "*an individual's interpretation of symbol is modified by his or her own thought processes.*". Interaksionisme simbolik menjelaskan proses berpikir sebagai *inner conversation*. Mead menyebut aktivitas ini sebagai *minding*. Secara sederhana proses menjelaskan bahwa seseorang melakukan dialog dengan dirinya sendiri ketika berhadapan dengan sebuah situasi dan berusaha untuk memaknai situasi tersebut. Untuk bisa berpikir maka seseorang memerlukan bahasa dan harus mampu untuk berinteraksi secara simbolik. Bahasa adalah *software* untuk bisa mengaktifkan *mind*.⁹⁵

Dalam teorinya yang dinamakan Interaksionisme Simbolik, George Herbert Mead mengemukakan beberapa konsep yang mendasari teori ini

⁹⁵ Edi Santoso dan Mite Setiamsah. *Teori Komunikasi*. (Yohgyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm 23-23.

adalah:⁹⁶

- a. Tindakan, Mead menganalisa perbuatan dengan pendekatan behavioris serta memusatkan perhatian pada stimulus dan respon. Mead mengemukakan bahwa stimulus tidak selalu menimbulkan respon otomatis seperti apa yang diperkirakan oleh actor, karena stimulus adalah situasi atau peluang untuk bertindak dan bukan suatu paksaan. Ada 4 tahap yaitu:
 - 1) Impuls, reaksi awal dimana berfungsi untuk dirinya sendiri yang melibatkan stimulasi indrawi secara langsung dimana respon yang diberi oleh komunikan bertujuan untuk kebutuhannya.
 - 2) Persepsi, berupa pertimbangan, bayangan atau pikiran terhadap bagaimana cara untuk bisa memenuhi impuls. Komunikan akan bereaksi atau memberikan respon yang berkaitan dengan impuls tadi.
 - 3) Manipulasi, dalam tahapan ini komunikan mengambil tindakan berkaitan dengan obyek yang dipersepsikan. Menurut Mead tahap ini menciptakan jeda temporer dalam proses tersebut, sehingga suatu respon tidak langsung akan terwujud.
 - 4) Konsumsi, upaya terakhir untuk merespon impuls, adanya pertimbangan maupun pemikiran secara sadar, komunikan dapat mengambil keputusan atau Tindakan yang umumnya akan berorientasi untuk memutuskan impuls tahap awal.
- b. Gestur, mekanisme dalam perbuatan sosial serta dalam proses sosial. Gestur adalah gerak organisme pertama yang bertindak sebagai stimulus yang menghasilkan respon dari pihak kedua sesuai dengan yang diinginkan.
- c. Simbol, adalah gestur yang hanya bisa dilakukan dan diinterpretasikan oleh manusia. Hanya ketika simbol ini

⁹⁶ Budyanta, *Teori Komunikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010) hlm. 190-193

dipahami dengan makna juga respon yang sama seorang individu dapat berkomunikasi dengan individu lain. Fungsi dari simbol adalah memungkinkan terbentuknya pikiran, proses, mental dan lainnya.

- d. Pikiran (Mind) adalah kemampuan untuk menggunakan simbol yang mempunyai makna sosial yang sama, dimana tiap individu harus mengembangkan pikiran mereka melalui interaksi dengan individu lain.
- e. Diri (*Self*) adalah kemampuan untuk merefleksikan diri tiap individu dari penilaian sudut pandang atau pendapat orang lain.
- f. I and Me, menurut Mead I adalah tanggapan spontan individu terhadap orang lain. Sedangkan Me adalah penerimaan atas orang lain yang sudah digeneralisasikan. Dengan demikian I dan Me adalah bagian dari keseluruhan proses sosial dan memungkinkan, baik individu maupun masyarakat berfungsi secara efektif.
- g. Masyarakat (*Society*) adalah jejaring hubungan sosial yang diciptakan, dibangun, dan dikonstruksikan oleh tiap individu di tengah masyarakat dan tiap individu tersebut terlibat dalam perilaku yang mereka pilih secara aktif dan sukarela yang pada akhirnya mengantarkan manusia dalam proses pengambilan peran di tengah masyarakat. dikonstruksikan oleh tiap individu di tengah masyarakat dan tiap individu tersebut terlibat dalam perilaku yang mereka pilih secara aktif dan sukarela yang pada akhirnya mengantarkan manusia dalam proses pengambilan peran di tengah masyarakat.

Penganut interaksionisme simbolik menyatakan bahwa *self* adalah fungsi dari bahasa, Tanpa pembicaraan tidak akan ada konsep diri, oleh karena itu untuk mengetahui siapa dirinya, seseorang harus menjadi anggota

komunitas.⁹⁷

Jadi esensi teori interaksi simbolik merupakan suatu 46 kegiatan ciri khas manusia dengan pertukaran simbol yang diberi makna pada saat komunikasi. Interaksi antar individu dengan individu lain dianalisis dan ditelaah karena pada teori ini menggunakan paradigma individu sebagai subjek dalam realita.

2.6 Kerangka Teori

Kerangka teoritik atau kerangka berpikir merupakan pola konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁹⁸

Jadi kerangka berpikir seperti alur atau gambaran pemahaman yang paling mendasar dan menjadi pondasi dari pemikiran atau keseluruhan dari proses penelitian yang akan dilakukan serta memudahkan dalam membahas pokok-pokok pikiran yang menjadi fokus pembahasan. Jadi komunikasi tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan manusia untuk menjalin hubungan yang harmonis di lingkungan masyarakat. Seseorang akan berinteraksi dengan orang lain melalui bahasa komunikasi yaitu menggunakan pola-pola ucapan dalam berkomunikasi serta bagaimana mengatur atau mendengarkan pada saat proses komunikasi baik secara langsung (*verbal*) maupun dengan menggunakan simbol-simbol tertentu (*non verbal*) agar dipahami oleh anak asuh. Kemudian akan timbul penyesuaian baik dari segi bahasa maupun perilaku, sehingga masalah kesalahpahaman dalam berkomunikasi semakin berkurang.

Dalam proses ini peneliti membutuhkan landasan teori sebagai solusi dari masalah penelitian. Secara umum, teori mempunyai tiga fungsi yaitu untuk menjelaskan (*explanation*), meramalkan (*prediction*) dan pengendalian (*control*) suatu gejala.⁹⁹

⁹⁷ Edi Santoso dan Mite Setiarsah. *Teori Komunikasi*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm 23.

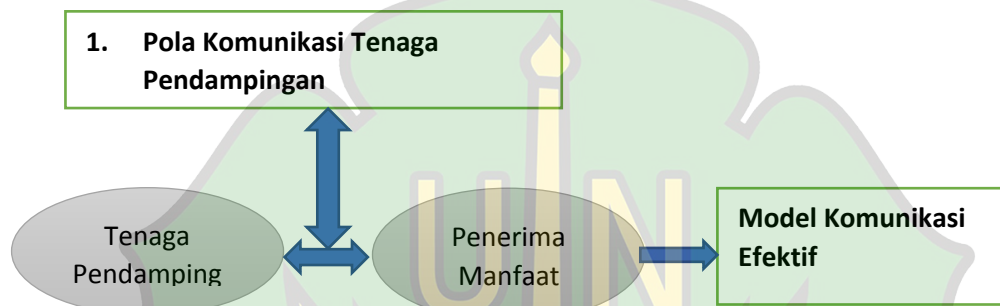
⁹⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm 60.

⁹⁹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2018), 85.

Peneliti disini menggunakan teori komunikasi Interpersonal (antarpribadi) salah satunya yaitu teori interaksi simbolik, sebagai acuan sementara yang nanti akan berkembang setelah peneliti memasuki lapangan.

Menurut teori interaksi simbolik menjelaskan bahwa manusia membentuk makna melalui proses komunikasi yang mana dalam sebuah komunikasi pasti disertai oleh simbol- simbol yang memiliki makna tertentu.

Adapun kerangka pikir yang digunakan sebagai berikut:



Berdasarkan bagan diatas, dikatakan bahwa di Gampong Layeun terjadi proses komunikasi antara Tenaga Pendamping dengan KKM. Dalam berkomunikasi baik Tenaga Pendamping terhadap KKM maupun sebaliknya mereka menggunakan ucapan juga disertai dengan simbol-simbol seperti gerakan tubuh, mimik wajah, intonasi dan lainnya. Dalam berinteraksi dengan KKM maka tenaga Pendamping memiliki kharakteristik serta watak yang berbeda terdapat tenaga Pendampingan dalam berkomunikasi.

BAB III

HASIL PENELITIAN

A. Pola Komunikasi Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Gampong Layeun Dusun Leupung, Kabupaten Aceh Besar.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama proses penelitian, bahwa proses tenaga Pendampingan yang sering dilakukan oleh tenaga Pendamping PAMSIMAS yaitu dalam bentuk kegiatan pertemuan kelompok. Tenaga Pendamping hanya akan melakukan tenaga Pendampingan secara perorangan/individu apabila ada anggota KKM yang berkasus atau tidak memenuhi kewajibannya.

Pada komunikasi pendampingan yang selama ini digunakan pendamping selama pendampingan yang berlangsung di lapangan termasuk dalam kategori pola komunikasi sirkuler atau disebut komunikasi dua arah dan interaktif.

Pada pola ini, terjadi komunikasi umpan balik gagasan. Ada pengirim (*sender*) yang mengirimkan informasi dan ada penerima (*receiver*) yang melakukan seleksi, interpretasi dan memberikan respon balik terhadap pesan dari pengirim. Dengan demikian, komunikasi berlangsung dalam proses dua arah (*two-way*) maupun proses peredaran atau perputaran arah (*cyclical process*), sedangkan setiap partisipan memiliki peran ganda, dimana pada satu waktu bertindak sebagai sender, sedangkan pada waktu lain berlaku sebagai receiver, terus seperti itu sebaliknya.

Selama observasi dapat dilihat bahwa saat proses tenaga Pendampingan terdapat adanya 3 elemen yang menjadikan pola komunikasi kelompok ini terbentuk yaitu:

1. Interaksi

Pertemuan kelompok merupakan sarana bagi tenaga Pendamping untuk menggabungkan beberapa kegiatan dalam tenaga Pendampingan PAMSIMAS. Kegiatan ini menjadi dasar

bagi peneliti untuk menemukan pola komunikasi tenaga Pendampingan yang diterapkan.

Pertemuan kelompok sering dilakukan di balai desa jika jumlah pesertanya ramai yang hadir atau jika memang pesertanya yang hadir tidak banya maka pertemuan di lakukan di meunasah.¹⁰⁰

Arlin menyampaikan ketika melakukan interaksi yang disampaikan berupa pesan secara lisan dalam bentuk ceramah, tidak ada media seperti brosur, poster, *flipchart* maupun Infocus untuk mendukung informasi yang disampaikan. Ketika tenaga Pendamping memulai kegiatan pertemuan dengan menanyakan kabar KKM dan melanjutkan dengan topik yang akan dibahas pada pertemuan. Kemudian ia memberikan kesempatan bertanya kepada KKM pada sesi tanya jawab. Pertanyaan sering muncul dari Ibu-Ibu, hal ini dikarenakan anggota KKM lainnya masih enggan bertanya karena merasa malu karena takut dianggap tidak paham apa yang disampaikan.¹⁰¹

Sebagai tenaga Pendamping PAMSIMAS harus siap dan mampu membangun komunikasi dengan bahasa yang sesederhana mungkin dan persuasif dengan masyarakat atau kelompok yang menerima bantuan PAMSIMAS ini agar maksud dan tujuan dari program ini tersampaikan, dan juga disebabkan karena masyarakat pedesaan umumnya adalah masyarakat yang awam terhadap hal-hal baru atau kekinian, apalagi kalau berhubungan dengan sistem. Tetapi walaupun demikian, masyarakat begitu sangat antusias dan senang akan adanya program PAMSIMAS walaupun ada beberapa masyarakat menganggap program ini kurang bermanfaat.

Mira salah satu penerima bantuan Program PAMSIMAS ini

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan Mudhafar tenaga Pendamping PAMSIMAS, tanggal 15 Mei 2023

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan Arlin tenaga Pendamping PAMSIMAS, tanggal 18 Mei 2023

menuturkan bahwa “program ini banyak gagalnya ketimbang jadinya bahwa yang namanya bantuan dari pemerintah belum tentu akan diterima sesuai yang diharapkan”¹⁰², karena pendataan yang dilakukan oleh tenaga Pendamping adalah semata-mata untuk data penduduk saja.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Arlin bahwa saat melakukan tugasnya tenaga Pendamping dituntut untuk dapat selalu berinteraksi sehingga dapat memberikan informasi-informasi yang diperlukan oleh masyarakat. Tenaga Pendamping perlu melakukan dan mempersiapkan banyak hal dengan serius dalam membimbing atau mendampingi KKM dalam penerimaan program pamsimas ini.¹⁰³

Menurut Arlin bentuk interaksi yang ia lakukan ketika pertemuan dengan KKM seperti memberikan informasi terkait program tersebut, apa tujuan dari program PAMSIMAS, penjelasan terkait syarat dan ketentuan bagi penerima, mengingatkan bahwa akan dikenakan sanksi apabila KKM tidak memenuhi kewajibannya terhadap apa yang telah ditetapkan, memberi pemahaman jika mempunyai keluhan dan pengaduan terkait pelaksanaan PAMSIMAS tentunya mempunyai mekanisme dan melalui prosedur yang telah digariskan, karena pada dasarnya KKM mempunyai hak untuk bertanya jika ada yang dirasa tidak paham.¹⁰⁴

Terkadang hal yang dilakukan tenaga Pendamping dengan cara mendatangi rumah penerima manfaat program, ini dilakukan karena peserta tidak menghadiri pertemuan yang diadakan dengan

¹⁰² Hasil wawancara dengan Mira penerima manfaat PAMSIMAS, tanggal 15 Mei 2023

¹⁰³ Hasil wawancara dengan Arlin tenaga Pendamping PAMSIMAS, tanggal 15 Mei 2023

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan Mudhafar tenaga Pendamping PAMSIMAS, tanggal 15 Mei 2023

alasan saat pertemuan dilakukan ada beberapa warga sedang pergi melaut, padahal jadwal pertemuan sudah diberitahukan kepada ketua kelompok di setiap dusun bahwa akan di adakan pertemuan.

Pada saat melakukan kunjungan, tenaga Pendamping harus membangun komunikasi persuasif, dengan tujuan membangkitkan kesadaran KKM ketentuan dan manfaat/keuntungan program yang diberikan atau didapatkan kepadanya dan jika sering tidak menghadiri pertemuan ini maka program ini bisa dibatalkan jika tidak mengikuti aturan yang di sepakati antara tenaga Pendamping dengan KKM.¹⁰⁵

Keuntungan lainnya, selain mendapatkan informasi dalam pertemuan wajib ini sebenarnya adalah untuk membangun hubungan antara tenaga Pendamping dan KKM yaitu saling ketergantungan karena masing-masing pihak memiliki kewajiban mendampingi dan didampingi.

Berdasarkan wawancara dengan Mudhafar ia menyatakan bahwa dalam kunjungan ke rumah dilakukan dengan cara berdialog langsung dengan KKM melalui tatap muka menggunakan komunikasi verbal dan non verbal secara persuasif.

¹⁰⁶ Komunikasi verbal dilakukan secara tatap muka oleh tenaga Pendamping selaku komunikator kepada KKM sebagai komunikan melalui diskusi mengenai ketidak hadiran, karena pertemuan kelompok bersih hfat wajib dan jika tidak menghadiri maka akan ketinggalan informasi.

Wawancara Arlin bahwasanya interaksi antara tenaga Pendamping dan KKM selama ini saling memberikan umpan balik atas pesan yang diberikan, hanya beberapa orang dari KKM

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan Mudhafar tenaga Pendamping PAMSIMAS, tanggal 15 Mei 2023

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan Mudhafar tenaga Pendamping PAMSIMAS, tanggal 15 Mei 2023

saja yang terkadang kurang peduli apa yang disampaikan.¹⁰⁷

Dengan demikian maka diharapkan tenaga Pendamping selalu membangun komunikasi agar program tersebut berjalan, kita ketahui bahwa program PAMSIMAS sangat diharapkan peran/kontribusi masyarakat dalam kegiatan ini jika tidak maka program ini tidak akan berjalan seperti yang diharapkan.

2. Elemen ketergantungan

Pertemuan merupakan sarana bagi tenaga Pendamping untuk menggabungkan beberapa kegiatan dalam tenaga Pendampingan PAMSIMAS. Kegiatan ini menjadi dasar bagi peneliti untuk menemukan pola komunikasi tenaga Pendampingan yang diterapkan.

Pertemuan sering dilakukan di balai desa jika jumlah pesertanya ramai yang hadir atau jika memang pesertanya yang hadir tidak banyak maka pertemuan dilakukan di rumah.¹⁰⁸

Tenaga Pendamping memilih berdiri ketika menyampaikan pesan secara lisan dengan metode ceramah. Ia hanya menggunakan *handphone* sebagai media komunikasi sebelum melaksanakan pertemuan, sebagaimana kutipan dalam wawancara sebagai berikut

“Betul pak, Saya memilih menggunakan HP untuk menghubungi ketua kelompok untuk mengumpulkan semua KKM yang ada di desa, setelah itu baru saya langsung ke tempat pertemuan dengan kendaraan untuk menyampaikan informasi tersebut. Karena dengan menggunakan HP informasi lebih cepat sampai kepada KKM”.¹⁰⁹

“Perhatian iya, tetapi kalau untuk peduli itu cuma 50%, karena

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan Arlin tenaga Pendamping PAMSIMAS, tanggal 17 Mei 2023

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan Mudhafar tenaga Pendamping PAMSIMAS, tanggal 15 Mei 2023

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan, Arlin Tenaga Pendamping Program PAMSIMAS, tanggal 15 Mei 2023

disaat disampaikan mereka mendengarkan dan ketika ditanya tentang yang di sampaikan mereka menjawab mengerti semua, tetapi setelah rapat selesai mereka kurang peduli dengan tanggung jawab dan kewajiban yang seharusnya mereka jalani sebagai peserta PAMSIMAS”.¹¹⁰

Selain itu menurut tenaga Pendamping, dalam pertemuan kelompok adanya gangguan suara dari anak-anak baik di dalam ruangan maupun di luar ruangan pertemuan yang juga ikut dalam pertemuan tersebut. Hal ini sangat mengganggu fokus peserta pertemuan, belum lagi tidak adanya pengeras suara yang dapat membantu tenaga Pendamping dalam menyampaikan pesan dengan kondisi demikian.

Elemen ketergantungan dapat dilihat dari adanya “*ripple effect*”, atau yang disebut efek riak ini merupakan perilaku satu orang yang dapat mempengaruhi perilaku anggota lain dalam kelompoknya.

3. Elemen waktu

Elemen waktu dapat dilihat dari KKM yang melakukan pertemuan kelompok dalam waktu yang panjang. Sebagaimana disebutkan sebelumnya, bahwa PAMSIMAS sudah diterima dari tahun 2019 sampai dengan saat ini. Dalam kurun waktu tersebut, tenaga Pendamping telah melaksanakan pertemuan kelompok per KKM di satu desa minimal enam bulan sekali bahkan ada yang dalam satu tahun hanya satu kali.

Pertemuan kelompok proses komunikasi yang diterapkan Arlin. Sering dilakukan di *Meunasah* atau rumah ketua kelompok menjadi pilihan tempat pertemuan. Arlin mengungkapkan bahwa ia telah melaksanakan pertemuan setiap 5 bulan yang diikuti oleh

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan, Mudhafar Tenaga Pendamping Program PAMSIMAS, tanggal 17 Mei 2023

maksimal 50 KKM.¹¹¹

Pertemuan kelompok merupakan sarana bagi tenaga Pendamping untuk menggabungkan beberapa kegiatan dalam tenaga Pendampingan PAMSIMAS. Kegiatan ini menjadi dasar bagi peneliti untuk menemukan pola komunikasi tenaga Pendampingan yang diterapkan dimasyarakat gampog Layeun.

Pada saat peneliti menanyakan berapa kali tenaga Pendamping melakukan tenaga Pendampingan di gampong layeun Mudhafar menjelaskan bahwasanya tenaga Pendampingan dilakukan 5 bulan sekali pertemuan selebihya jika ada masyarakat yang bermasalah atau berkonflik maka dilakukan pertemuan mendadak dengan melibatkan aparaturnya desa dan imeun gampong.¹¹²

Menurut Arlin lokasi pertemuan sedikit jauh maka memerlukan waktu 2 jam dari kota banda aceh, dengan demikian untuk pertemuan dengan masyarakat kurang maksimal. Walaupun pertemuan tetap dilakukan untuk mendapatkan informasi informasi dari masyarakat tentang keberlangsungan program pamsimas.¹¹³

Mira menjelaskan bahwa kalau nggak salah ada dua kali pertemuan dalam satu tahun terakhir, dan mereka dituntut untuk selalu ikut jika ada pertemuan kelompok jika diadakan. bahwasanya jumlah pertemuan kelompok yang dilakukan tenaga Pendamping perlu ditambah mengingat masyarakat sangat memerlukan informasi-informasi tentang Program PAMSIMAS yang belum di ketahui.¹¹⁴

Mira juga menyampaikan bahwa selama ia mengikuti pertemuan kelompok selama kurang lebih tiga jam, tenaga Pendamping tidak pernah menyediakan konsumsi seperti kue atau

¹¹¹ Hasil wawan cara dengan Arlin Tenaga Pendamping program Pamsimas, 15 Maret 2023.

¹¹² Hasil wawan cara Mudhafar Tenaga Pendamping program Pamsimas 16 Maret 2023.

¹¹³ Hasil wawan cara Arlin Tenaga Pendamping program Pamsimas 23 Maret 2023.

¹¹⁴ Hasil wawan cara dengan Mira masyarakat penerima Program Pamsimas 16 Maret 2023.

minuman. Meskipun begitu ia selalu hadir dalam pertemuan kelompok untuk mendengarkan informasi penting yang disampaikan tenaga Pendamping, tapi diakuinya bahwa ia tidak bisa mengingat semua informasi yang disampaikan dengan baik, arman akan mengkonfirmasi kepada tenaga Pendamping apabila ada informasi yang ia tidak paham.

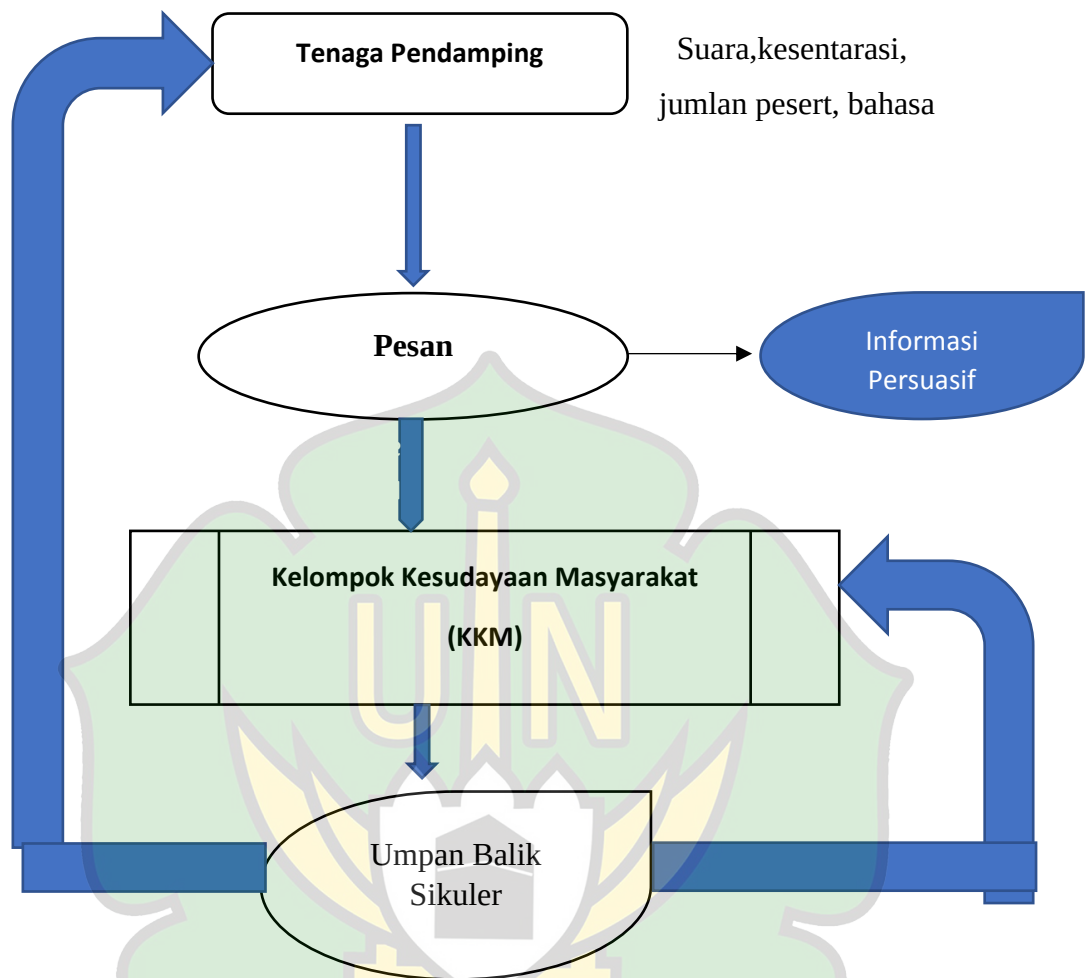
Menurut Hasbalah Pada saat peneliti menanyakan apakah ia paham tentang informasi yang disampaikan tenaga Pendamping ketika pertemuan, ia pun menjawab terkadang paham akan tetapi terkadang juga pesan yang disampaikan terlalu cepat sehingga ia tidak paham, namun ia akan menanyakan kembali tentang hal-hal yang tidak dipahaminya.¹¹⁵

Maka dengan demikian diharapkan tenaga Pendamping lebih sering melakukan pertemuan Kelompok yang dilakukan tenaga Pendamping mengakibatkan masyarakat tidak peduli dengan program tersebut, malah ada yang lupa dengan adanya program PAMSIMAS di adakan di desa tersebut.

Bagi KKM Keberadaan tenaga Pendamping selama ini sangat membantunya untuk menyelesaikan persoalan yang terjadi, karena seringkali pada saat ia menemukan permasalahan dengan anggota kelompoknya ia akan berdiskusi dan meminta solusi kepada tenaga Pendamping

Dari beberapa Elemen diatas, maka pola komunikasi yang sedang berlangsung dalam tenaga Pendampingan PAMSIMAS Gampong Layeun dapat dilihat pada gambar berikut ini:

¹¹⁵ Hasil wawan cara dengan Hasbalah masyarakat penerima Program Pamsimas 16 Maret 2023.



Gambar : Model Komunikasi Yang Sedang Berlansung Dalam Tenaga Pendampingan Program PAMSIMAS di Gampong Layeun

Dari alur komunikasi diatas menunjukkan bahwa pola komunikasi yang dilakukan oleh tenaga Pendamping terpaku pada komunikasi dua arah, oleh karena itu masyarakat tidak semuanya harus menggunakan komunikasi dua arah maka komunikasi tersebut tidak sepenuhnya efektif.

B. Peran Tenaga Pendamping Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Gampong Layeun Dusun Leupung, Kabupaten Aceh Besar.

Hasil wawancara mengungkapkan tentang peran tenaga Pendamping PAMSIMAS dalam memaknai tugasnya melakukan tenaga Pendampingan PAMSIMAS di Gampong Layeun Dusun Leupung, Kabupaten Aceh Besar sangat kompleks. Jika berpedoman pada buku kerja tenaga Pendamping yang diterbitkan oleh Kementerian PUPR, tenaga Pendamping memiliki tugas dan tanggungjawab yang sangat besar. Tugas, pokok dan fungsi yang diemban kepada mereka menuntut kredibilitas dan profesionalitas. Gampong Layeun Dusun Leupung, Kabupaten Aceh Besar ada tenaga Pendamping yang bekerja ditempat lain dalam waktu yang sama, meskipun mereka mengaku pekerjaannya tidak mengganggu kegiatan tenaga Pendampingan PAMSIMAS.

Tenaga Pendamping sering kali dihadapkan oleh persoalan-persoalan yang sama dari tahun ke tahun. Mulai dari protes masyarakat tentang proses pendataan awal, tentang iuran Penerima PAMSIMAS, peran masyarakat, keikutsertaan dalam gotong royong dan penentuan sanksi. Tenaga Pendamping dituntut untuk dapat mengakomodir semua persoalan di lapangan bagi yang tidak menghadiri pertemuan, memediasi berbagai kepentingan kelompok dalam masyarakat, baik penerima PAMSIMAS maupun yang bukan penerima PAMSIMAS.

Sumber dalam proses komunikasi kelompok ini adalah tenaga Pendamping PAMSIMAS. Sedangkan KKM adalah penerima pesan. Tenaga Pendamping PAMSIMAS menyampaikan informasi tentang PAMSIMAS baik itu tentang pengertian, tujuan, informasi perubahan jumlah, sistem bantuan, informasi iuran, Gotong Royong dan lain sebagainya yang berkaitan dengan informasi terbaru.

peran tenaga Pendamping umumnya mencakup empat peran utama, yaitu: fasilitator, pendidik, perwakilan masyarakat, dan peran-peran teknis bagi masyarakat yang didampinginya,

1. Fasilitator

Tenaga Pendamping memiliki pengalaman dan latar belakang pendidikan yang sangat bervariasi. Oleh karena itu dalam proses tenaga Pendampingan pun tidak setiap tenaga Pendamping memiliki kemampuan memfasilitasi dengan baik, apalagi tenaga Pendamping mempunyai latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Tenaga Pendamping melakukan perannya pada saat ada kasus yang terjadi di lapangan, dimana seharusnya motivasi ini harus diberikan secara rutin. Namun tenaga Pendamping mengakui bahwa selalu menyampaikan motivasi dan dorongan kepada KKM, hanya saja KKM tidak memperdulikan apa yang disampaikan.

Arlin mengungkapkan dalam melakukan tugasnya sebagai tenaga Pendamping, ia memberikan motivasi, dukungan kepada KKM. Alasannya menjadi tenaga Pendamping PAMSIMAS adalah karena ingin bekerja bersama dengan masyarakat.¹¹⁶

Berdasarkan wawancara dengan Mira, bahwasanya masyarakat penerima manfaat program PAMSIMAS di Gampong Layeun menyatakan bahwa ia sangat terbantu dengan kehadiran tenaga Pendamping dengan adanya tenaga Pendampingan sehingga kami bisa merasakan air bersih dan layak.¹¹⁷

Begitupun dengan Ibu Hasanah salah seorang masyarakat yang ada di gampong Layeun, program pamsimas ini sangat membantu dalam sektor pendistribusian air bersih, karena selama ini air yang ada di Gampong Layeun kurang jernih dan agak sedikit berbau jikalau musim hujan tiba dan ini menyulitkan ibu hasanaha dan masyarakat

¹¹⁶ Hasil wawancara dengan, Arlin Tenaga Pendamping Program PAMSIMAS, tanggal 15 Mei 2023

¹¹⁷ Hasil wawancara dengan, Mira masyarakat penerima manfaat Program PAMSIMAS, tanggal 15 Mei 2023

lain untuk menggunakan air tersebut.¹¹⁸

Lain halnya dengan Pak syarifudin, karena beliau kurang menyukai program pamsimas ini karena adanya pungutan biaya, mengingat pendapatan masyarakat di Gampong Layeun yang tergolong rendah makanya pungutan biaya untuk biaya air bersih hh ini dirasa memberatkan.¹¹⁹ “Kami kira dapat air gratis, rupanya harus bayar” begitu sepenggal kalimat dari pak syarifudin yang sangat peneliti ingat.

Berdasarkan hasil wawancara diatas sesuai dengan hasil observasi dengan yang dilakukan peneliti bahwa peran tenaga Pendamping sebagai fasilitator sudah dijalankan, namun tenaga Pendamping dituntut kesabaran dalam menghadapi masyarakat yang pro dan kontra terhadap program pamsimas karena disini tenaga Pendamping dituntut harus bisa mengatasi persoalan yang menyita waktu dan energi, sehingga dalam menghadapi persoalan di lapangan tidak mudah menyerah dan tetap mengikuti pedoman yang ada.

2. Pendidik

Tenaga Pendamping merupakan seorang pendidik diharapkan dapat berperan aktif sebagai agen yang memberi masukan positif berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya serta bertukar gagasan dengan pengetahuan dan pengalaman masyarakat yang didampinginya. Membangkitkan kesadaran masyarakat, menyampaikan informasi, melakukan konfontasi, menyelenggarakan pelatihan bagi masyarakat adalah beberapa tugas yang berkaitan dengan peran pendidik. Peran edukasi yang dijalankan tenaga Pendamping bisa dikatakan berhasil.

Mira merupakan seorang penerima bantuan PAMSIMAS pernah beranggapan bahwa yang namanya Program dari pemerintah belum

¹¹⁸ Hasil wawancara dengan, Hasanah masyarakat penerima manfaat Program PAMSIMAS, tanggal 15 Mei 2023

¹¹⁹ Hasil wawancara dengan, syarifuddin masyarakat penerima manfaat Program PAMSIMAS, tanggal 15 Mei 2023

tentu akan berhasil apa yang sesuai diharapkan, dan pendataan yang dilakukan adalah semata-mata untuk kepentingan pemilihan dll.¹²⁰

Menurut Rika Widiyari mengungkapkan bahwa masuknya program pamsimas di gampong kami memang bagus tetapi jangan sampai program ini jangan menjadi ajang coba-coba dari instansi yang terkait, karena ini akan sangat merugikan masyarakat nantinya, “pokoknya kalo udah masuk ke gampong kami berbuatlah yang sungguh-sungguh jangan setengah-setengah” ungkapnya.¹²¹

Dari anggapan diatas menunjukkan bahwa peran tenaga Pendamping atau sebagai sumber pendidik sangatlah diperlukan. Tenaga Pendamping perlu melakukan dan mempersiapkan banyak hal dengan serius dalam membimbing atau mendampingi KKM dalam pengelolaan program ini.¹²²

Menurut Mudhafar tugas tenaga Pendampingan tentunya untuk menciptakan perilaku dan kemandirian atau kesadaran KKM terhadap pentingnya air bersih hh untuk kesehatan. Tenaga Pendampingan merupakan suatu bentuk sosialisasi program pada pertemuan awal, bisa disebut sebagai tahap dalam pengenalan program dan pengenalan satu sama lain antara tenaga Pendamping dan KKM serta dengan membangun komitmen kepada KKM terhadap program PAMSIMAS.¹²³

Tenaga Pendamping menginformasikan kepada KKM bahwa akan ada Pertemuan kelompok, pertemuan ini dilaksanakan sejak tahun pertama setelah menjadi kepesertaan Program PAMSIMAS, dengan tenaga Pendamping.

Ketika tenaga Pendamping menanyakan tentang apa ada yang

¹²⁰ Hasil wawancara dengan, Mira masyarakat penerima manfaat Program PAMSIMAS, tanggal 15 Mei 2023

¹²¹ Hasil wawancara dengan, Mira masyarakat penerima manfaat Program PAMSIMAS, tanggal 15 Mei 2023

¹²² Hasil wawancara dengan, Mudhafar Pendamping Program PAMSIMAS, tanggal 15 Mei 2023

¹²³ Hasil wawancara dengan, Arlin Pendamping Program PAMSIMAS, tanggal 15 Mei 2023

belum pahan dengan program PAMSIMAS pada awalnya mengaku memahami semua informasi yang disampaikan tenaga Pendamping, namun ketika peneliti menguji dengan beberapa pertanyaan, terlihat gugup dan ada beberapa pertanyaan yang tidak bisa dijelaskan begitu juga saat peneliti mengkonfirmasi kembali tentang beberapa definisi istilah yang disampaikan tenaga Pendamping seperti in cash sebesar 4% maupun in kind sebesar 16%.¹²⁴

Sebenarnya masyarakat penerima manfaat program pamsimas wajib tahu apa yang di maksud dari Dana yang digunakan dalam Program Pamsimas bersumber dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) atau Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) sebesar 70%, Anggaran Pendapatan Belanja Desa (APB-Des) sebesar 10%, dan swadaya masyarakat sebesar 20%. Oleh karena itu, partisipasi pemerintah desa dan swadaya masyarakat sangat diperlukan.¹²⁵

Mereka memang belum mampu menjelaskan dengan baik tentang program PAMSIMAS, tapi sudah mampu menjelaskan secara sederhana pengertian dan tujuan program PAMSIMAS.¹²⁶

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa penerima manfaat Program PAMSIMAS yang telah menerima bantuan Program PAMSIMAS sejak tahun 2020 sudah dapat memahami bahwa Program PAMSIMAS. Adapun syarat yang harus dipenuhi yaitu bagi penerima manfaat Program PAMSIMAS yaitu agar selalu berperan aktif dalam kegiatan Program PAMSIMAS, membayar uang tagihan setiap akhir bulan. Terkadang ada yang membanding-bandingkan ada yang tidak pernah kegiatan tapi mereka mendapatkan program tersebut setelah tenaga

¹²⁴. Wawancara dengan Abdullah penerima manfaat Program PAMSIMAS, tanggal 15 Mei 2023

¹²⁵ Hasil wawancara dengan, Mudhafar Pendaming Program PAMSIMAS, tanggal 15 Mei 2023

¹²⁶ Hasil wawancara dengan, Arlin Pendaming Program PAMSIMAS, tanggal 15 Mei 2023

Pendamping menjelaskan tentang penggunaan pentingnya air bersih hh sehingga masyarakat mulai sadar pentingnya program Air bersih hh.

Tenaga Pendamping juga telah menjalankan peran pendidik (*educational role*). Berdasarkan wawancara dengan tenaga Pendamping sebagaimana penuturannya ketika menangani KKM yang kurang mampu memahami informasi PAMSIMAS.¹²⁷

3. Mediator

Tenaga Pendamping sebagai mediator bagi masyarakat jika ada pengaduan dari masyarakat terjadi percekocokan sesama masyarakat maka tenaga Pendamping melakukan representasi dari KKM ke tim pelaksana PAMSIMAS dan juga sebaliknya. Tenaga Pendamping juga ikut serta menyampaikan laporan pengaduan masyarakat jika ada keluhan mengenai tentang penyaluran air yang tidak stabil.

Salah satu masyarakat yaitu Bapak Hasballah mengatakan bahwa “pernah terjadi ribut-ribut disini karena air yang didapat tidak sampai dirumah warga yang letaknya ada diujung gampong, padahal warga tersebut membayar iuran air dengan rutin setiap bulannya”.¹²⁸ Permasalahan ini sering muncul dan sangat diperlukan peran tenaga Pendamping sebagai mediator untuk menyelesaikan masalah tersebut.

Permasalahan lain yaitu mengenai lahan yang akan digunakan untuk tempat pembangunan bak penampungan air bersih menurut Pak Syarifuddin warga yang memiliki lahan tersebut tidak rela memberikan lahannya diambil untuk pembuatan bak penampungan air bersih hh tanpa adanya ganti rugi dari pemerintah disini lah perlunya peran tenaga Pendamping untuk menyelesaikan permasalahan mengenai pembebasan lahan.¹²⁹

¹²⁷ Hasil wawancara dengan tenaga Pendamping Program PAMSIMAS, tanggal 15 Mei 2023

¹²⁸ Hasil wawancara dengan, Hasballah masyarakat penerima manfaat Program PAMSIMAS, tanggal 15 Mei 2023

¹²⁹ Hasil wawancara dengan, Syarifuddin masyarakat penerima manfaat Program PAMSIMAS, tanggal 15 Mei 2023

Menurut Mudhafar salah seorang tenaga Pendamping mengenai pembebasan lahan sudah di mediasikan di tingkat gampong, bahwa sebenarnya tanah itu berfungsi sosial jadi ketika ada program pemerintah masuk dan ini ditujukan untuk kemasalahatan bersama maka mau tidak mau suka tidak suka warga pemilik lahan harus melepaskan hak atas tanahnya untuk kepentingan umum “lagipula yang diambil kan tidak besar hanya seluas 16 meter persegi”¹³⁰

Tenaga Pendamping juga menjadi penyambung lidah dalam mensosialisasikan PAMSIMAS kepada masyarakat, seperti media massa yang sering mendatangi mereka untuk menggali informasi tentang PAMSIMAS. Tenaga Pendamping harus menjaga nama baik pemerintah dan tetap berada di posisi netral untuk memenuhi berbagai permintaan pelayanan dari masyarakat dan memahami resolusi konflik yang efektif.

4. Peran teknis

Peran Teknis ini terkait dengan aktifitas administrasi tenaga Pendamping dalam tugas tenaga Pendampingan. Meskipun tenaga Pendamping mampu mengoperasikan program komputer dan dapat menyelesaikan seluruh data pemutakhiran tepat waktu serta dapat menyelesaikan persoalan dengan baik di lapangan, namun menurut peneliti, laporan yang disampaikan tenaga Pendamping hanya sebagai formalitas saja.

Menurut Arlin adapun peran teknis yang dilakukan Tenaga Pendamping dapat dilihat dari laporan bulanan. Tenaga Pendamping memiliki kelebihan dalam bidang administrasi, ia sangat baik dalam menyusun laporan kegiatan.¹³¹

Namun, menurut peneliti disini tenaga Pendamping belum membuat program kerja sesuai kebutuhan, padahal dengan adanya

¹³⁰ Hasil wawancara dengan, Mudhafar Tenaga Pendamping Program PAMSIMAS, tanggal 17 Mei 2023

¹³¹ Hasil wawancara dengan, Arlin Pendampin Program PAMSIMAS, tanggal 15 Mei 2023

program kerja sangat membantu tenaga Pendamping dalam melakukan tugasnya sesuai kondisi lapangan dengan perencanaan yang baik.

Menurut Mudhafar Hubungan antar pribadi yang terjalin antara Tenaga Pendamping dan KKM dapat dilihat dari empatinya untuk mengidentifikasi diri dengan KKM, ia memposisikan diri sebagai penerima manfaat, sehingga dapat memahami keadaan mereka.¹³²

Ia akan memberikan peluang kepada KKM untuk memahami yang disampaikan, misalkan dengan menuliskan kembali informasi yang disampaikan di selembar kertas dan membagikan kepada KKM, supaya mereka dapat mengingat kembali apa yang disampaikannya.

Konten laporan bulanan tenaga Pendamping terlihat begitu sederhana, permasalahan yang disampaikan dalam laporan pun cenderung sama, terkesan mengutip dari laporan bulan-bulan sebelumnya. Mereka juga tidak menyertakan program kerja sehingga tidak diketahui indikator keberhasilan dalam proses tenaga Pendampingan, “kami memang tidak membuat program kerja, karena sulit menuangkannya dalam kalimat kalimat akibat tidak membiasakan diri untuk membuat laporan atau program kerja, jadi apa yang ada di kepala ini saja itu yang dijalankan”¹³³ ujar arlin kepada saya peneliti.

Padahal, dari temuan penelitian, setiap dusun memiliki persoalan yang berbeda-beda. Peneliti melihat bahwa ini adalah kekurangan tenaga Pendamping dalam mengemas kalimat dalam laporan yang disampaikan serta kreativitas mereka dalam menuangkan masalah dalam bentuk laporan atau program kerja.

Dari kutipan wawancara dan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa peran fasilitator dan *representational* lebih dominan dijalankan

¹³² Hasil wawancara dengan, Mudhafar Pendampin Program PAMSIMAS, tanggal 15 Mei 2023

¹³³ Hasil wawancara dengan, Arlin Pendampin Program PAMSIMAS, tanggal 15 Mei 2023

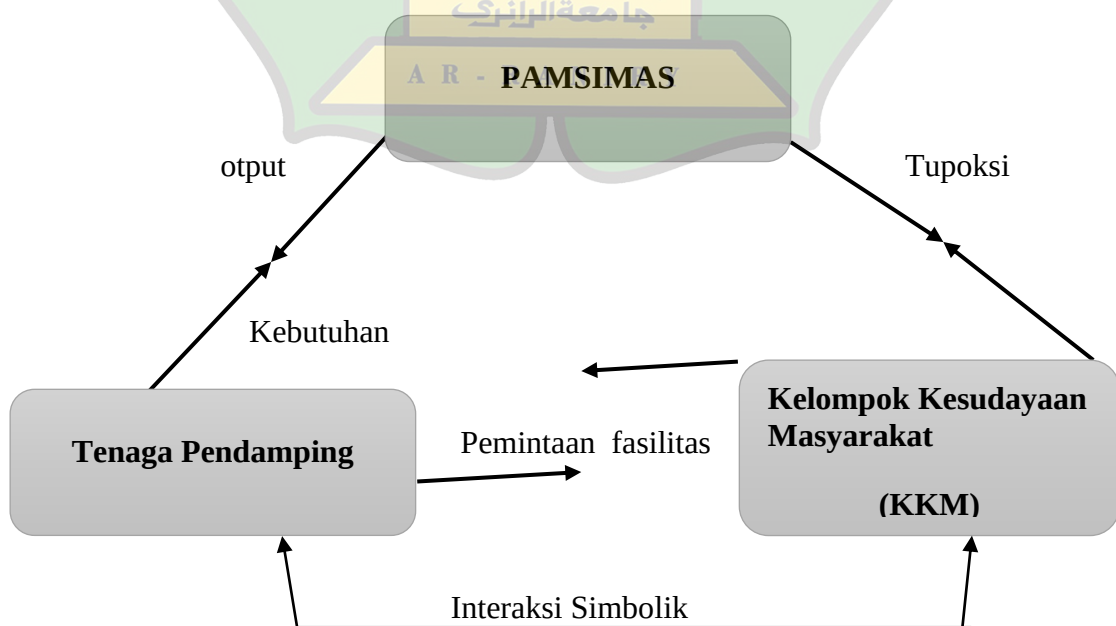
Tenaga Pendamping dibandingkan peran teknis dan peran pendidik.

C. Pola Komunikasi Efektif Tenaga Pendamping Program PAMSIMAS Gampong Layeun.

Bahwa hasil di lapangan peneliti menemukan bahwa pola komunikasi yang terjadi antara tenaga Pendamping dengan masyarakat kurang efektif . Ketidak efektifan ini terjadi akibat tenaga Pendamping tidak menggunakan media-media lain yang menjadi pendukung dalam melakukan tenaga Pendampingan terhadap masyarakat.

Menurut Herbert Blumer dan George Herbert, teori Interaksi simbolik yaitu suatu hubungan yang terjadi secara alami antara manusia dalam masyarakat dan hubungan masyarakat dengan individu. Interaksi yang terjadi antar individu berkembang melalui simbol-simbol yang mereka ciptakan. Simbol ini dibuat dalam bentuk media pendukung seperti seperti brosur, banner, spanduk, umbul-umbul, poster, *flipchart* maupun Infocus.

Dari beberapa Pola komunikasi yang ada, peneliti mengkombinasikan proses komunikasi Herbert Blumer dan George Herbert untuk menghasilkan model baru, sebagaimana diliustrasikan pada gambar berikut ini



Gambar : Bentuk Komunikasi Efektif Tenaga Pendamping di Gampong Layeun

Interaksi tenaga Pendamping dan KKM saling berinteraksi dalam proses tenaga Pendampingan. Pola ini mengakui bahwa orang memiliki reaksi yang berbeda terhadap berbagai jenis komunikasi, menekankan pentingnya setiap orang yang terlibat dalam dialog untuk memahami tidak hanya apa yang dikatakan tetapi juga bagaimana hal itu diungkapkan.

Selanjutnya dalam proses komunikasi yang diterapkan dalam program PAMSIMAS sebagai wujud peningkatan kesehatan dan pencegahan penyakit melalui penyaluran air bersih bagi masyarakat desa. Tenaga Pendamping akan lebih efektif apabila menggunakan simbol-simbol dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat tidak terpaku pada pertemuan saja dengan menggunakan menggunakan media publikasi seperti brosur, *flipchart* dan poster dengan adanya simbol simbol ini lebih mendukung dalam proses penyampaian pesan dan menarik bagi masyarakat. Tenaga Pendamping juga perlu difasilitasi dengan perangkat pendukung seperti *camera digital*, HP dan LCD proyektor.

Pada dasarnya manusia/individu merupakan mahluk visual, dimana ketertarikan akan sesuatu akan lebih cepat diterima saat mereka melihat hal tersebut menarik dalam bentuk spanduk, banner, atau umbul-umbul. Mereka akan lebih antusias untuk mengetahui lebih lanjut ketimbang hanya terpaku dengan mendengar ceramah saja yang terkesan membosankan dan menggurui.

Kemampuan komunikasi tenaga Pendamping di Gampong Layeun masih banyak yang harus diperbaiki. Ini disebabkan karena rata-rata tenaga Pendamping belum memiliki kemampuan komunikasi dengan baik akibat tidak semua tenaga Pendamping memiliki kompetensi dalam *public speaking*, kemudian umur tenaga Pendamping yang kebanyakan masih muda 25-30 tahun sedangkan masyarakat yang ada dalam pertemuan berumur 45 tahun

keatas dan ini mengakibatkan masyarakat merasa diceramahi atau digurui oleh tenaga Pendamping muda ini.

Kebutuhan masyarakat dalam tenaga Pendampingan Program PAMSIMAS lebih kepada bimbingan dan arahan yang dilakukan secara rutin oleh tenaga Pendamping dengan penambahan media-media lain sebagai pendukung, sehingga pesan penting dari program PAMSIMAS ini tersampaikan dengan baik dan diterima oleh seluruh masyarakat.

Sebagai seorang agen perubahan sangat dituntut tenaga Pendamping memiliki kualifikasi teknis dan kemampuan administratif juga memiliki hubungan kemampuan komunikasi antarpribadi yang baik, empati, yaitu mengidentifikasikan diri dengan orang lain, kemudian berbagi perasaan, seolah-olah mengalaminya sendiri.

Pola diatas dapat dilihat bahwa antara tenaga Pendamping dan KKM apabila melakukan komunikasi terus menerus dan dengan menggunakan media tambahan akan membuat antusiasme masyarakat menjadi luar biasa dan akibatnya pesan yang disampaikan menjadi efektif.

Dengan demikian apabila sistem ini berjalan sesuai maka proses persuasi tenaga Pendamping untuk melibatkan KKM berpartisipasi berhasil sebagaimana tujuan dari program PAMSIMAS. Mengingat program ini sifatnya jangka panjang maka dibutuhkan komitmen untuk memenuhi kewajibannya sehingga terjadi perubahan perilaku yang dapat meningkatkan kesejahteraan khususnya dalam bidang kesehatan.

Kita tidak bisa memungkiri bahwa partisipasi komunikasi baik tenaga Pendamping memiliki peranan yang sangat penting dalam rangka menunjang program tersebut, yang mana dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas pelaksanaan program.

D. Pembahasan

Perogram Peyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) merupakan salah satu program nasional untuk mempercepat pengentasan kemiskinan dengan sasaran tercapainya meningkatkan akses penduduk perdesaan terhadap fasilitas air minum dan sanitasi yang layak

dengan pendekatan berbasis masyarakat yang diberikan kepada Kelompok Kesuadayaan Masyarakat (KKM) atau miskin. Di Provinsi Aceh, program PAMSIMAS baru dimulai sejak Tahun 2015 dan terlaksana sampai sekarang.

Kabupaten Aceh Besar Khususnya Gampong Layeun merupakan daerah yang terbanyak Keluarga Penerima Manfaat dari program ini. Hadirnya bantuan Program ini telah memberi warna baru bagi masyarakat miskin, dengan adanya PAMSIMAS maka KKM memiliki akses yang lebih baik dalam pelayanan Air Bersih artinya Kebutuhan dasar terhadap air bersih terpenuhi dari apalagi dari segi kesehatan, pendidikan, pangan dan gizi dan salah satunya termasuk menghilangkan kesenjangan sosial, ketidakberdayaan dan keterasingan sosial yang selama ini yang melekat pada diri masyarakat miskin.

PAMSIMAS adalah program yang bertujuan untuk meningkatkan akses masyarakat pedesaan terhadap air minum yang aman dan sanitasi yang layak. Program ini memiliki lima komponen utama yang saling melengkapi dan mendukung satu sama lain dalam rangka mencapai tujuan tersebut. Pemberdayaan Masyarakat dan Pengembangan Kelembagaan Daerah dan Desa Komponen ini bertujuan untuk meningkatkan peran serta serta partisipasi aktif masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan program. Ini termasuk mengembangkan struktur kelembagaan di tingkat desa dan daerah yang memfasilitasi pengelolaan yang berkelanjutan dari sumber daya air dan sanitasi.

Peningkatan Perilaku Higienis dan Pelayanan Sanitasi Fokus pada pendidikan dan kampanye untuk meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat di masyarakat. Ini termasuk promosi mencuci tangan yang benar, pengelolaan sampah, dan praktek-praktek sanitasi lainnya guna mencegah penyebaran penyakit. Penyediaan Sarana Air Minum dan Sanitasi Umum Komponen ini berfokus pada pembangunan dan penyediaan infrastruktur yang dibutuhkan oleh masyarakat untuk mendapatkan akses yang aman dan berkualitas terhadap air minum serta sanitasi yang memadai. Hal ini dapat

mencakup sumur, sumber air bersih, jaringan distribusi, dan fasilitas sanitasi umum.

Hibah insentif diberikan kepada daerah dan desa yang berhasil mencapai target program dalam penyediaan air minum dan sanitasi. Ini berfungsi sebagai penghargaan atas upaya mereka dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui akses yang lebih baik terhadap fasilitas-fasilitas ini.

Dukungan Teknis dan Manajemen Pelaksanaan Program Komponen ini mencakup dukungan teknis yang diberikan kepada pemerintah daerah dan desa dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengelola program dengan efektif.

Dukungan ini dapat berupa bimbingan teknis, pelatihan, serta pendampingan dalam menjalankan aktivitas program. Melalui kombinasi kelima komponen ini, program PAMSIMAS bertujuan untuk mencapai peningkatan signifikan dalam akses masyarakat pedesaan terhadap air minum yang aman dan sanitasi yang layak. Dengan memperkuat partisipasi masyarakat, membangun infrastruktur yang diperlukan, meningkatkan perilaku higienis, memberikan insentif yang sesuai, dan memberikan dukungan teknis yang tepat, program ini berharap dapat menciptakan perubahan positif dalam kondisi sanitasi dan kesehatan masyarakat di wilayah pedesaan.

Program PAMSIMAS di Kabupaten Aceh Besar memilih Gampong Layeun sebagai sampel penelitian untuk menganalisis pola komunikasi pendamping PAMSIMAS dalam meningkatkan Penyediaan Sarana Air Minum dan Sanitasi bagi Penerima Manfaat. Keputusan ini merujuk pada pertimbangan yang cermat untuk memahami serta mengatasi tantangan khusus yang dihadapi dalam konteks tersebut. Lokasi penelitian yang dipilih, yakni Gampong Layeun, diakui sebagai tempat yang memiliki karakteristik yang unik dan relevan dalam upaya memahami dinamika komunikasi dan interaksi dalam implementasi PAMSIMAS.

Pemilihan lokasi penelitian di Gampong Layeun, yang berlokasi di daerah pesisir Laut, menggambarkan kesungguhan peneliti dalam menjembatani kesenjangan komunikasi dalam situasi yang memang penuh dengan ciri khas tertentu. Masyarakat di daerah pesisir seringkali memiliki karakteristik yang kuat, ditandai dengan ketegasan dan keterbatasan dalam menerima teknologi baru. Faktor lingkungan dan kultur masyarakat yang khas juga turut berperan dalam mewarnai dinamika interaksi dan pendekatan komunikasi yang diperlukan dalam program ini.

Masyarakat pesisir memiliki pola pemikiran, pengetahuan, dan kepercayaan yang berbeda dalam memandang lingkungan serta peranannya di dalamnya. Hal ini berpengaruh pada cara mereka memahami dan merespons program-program pembangunan seperti PAMSIMAS. Oleh karena itu, pemilihan Gampong Layeun sebagai lokasi penelitian memiliki nilai strategis, karena dapat memberikan wawasan mendalam tentang cara-cara terbaik untuk mengomunikasikan pesan-pesan program yang sesuai dengan konteks sosial, budaya, dan lingkungan masyarakat pesisir.

Dalam konteks penelitian ini, peran komunikator pendamping menjadi sangat penting. Mereka harus memahami dengan baik karakteristik masyarakat pesisir, menyesuaikan gaya komunikasi, dan mengambil pendekatan yang tepat agar informasi dan pesan-pesan program dapat diterima dengan baik oleh masyarakat setempat. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki tujuan yang mulia, yakni merumuskan strategi komunikasi yang efektif untuk menghadapi tantangan unik yang ada di Gampong Layeun, dan dengan demikian, diharapkan mampu memberikan kontribusi positif dalam upaya meningkatkan penyediaan sarana air minum dan sanitasi bagi penerima manfaat di wilayah tersebut. Upaya yang ditempuh oleh pemerintah melalui Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) dalam kerangka Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat dan Pengembangan Kelembagaan Daerah serta Desa untuk Penyediaan Air Minum dan Sanitasi (PAMSIMAS) memiliki tujuan yang sangat berarti, yaitu mengurangi tingkat kemiskinan, terutama di kalangan masyarakat yang

kesulitan mengakses air bersih, sekaligus meningkatkan kesejahteraan mereka. Dalam pandangan ini, PAMSIMAS menjadi salah satu instrumen utama yang mendukung upaya pemerintah dalam mewujudkan sasaran pembangunan berkelanjutan, terutama dalam hal akses universal terhadap air minum yang aman dan sanitasi yang layak.

Dalam pelaksanaan program ini, peran serta dan komunikasi yang efektif memiliki peranan yang sangat krusial. Konsep pendampingan yang baik harus dianggap sebagai ujung tombak utama dari kesuksesan program ini, karena melalui pola komunikasi yang tepat, informasi yang akurat, serta penyampaian pesan yang jelas, masyarakat dapat lebih memahami dan menginternalisasi tujuan utama dari PAMSIMAS. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa pola komunikasi yang diadopsi mampu menginformasikan dengan akurat dan terperinci mengenai tujuan yang ingin dicapai oleh PAMSIMAS.

Dalam hal ini, perencanaan dan perumusan strategi komunikasi yang efektif memiliki peranan kunci. Pertama-tama, harus ada pemahaman yang mendalam tentang tujuan PAMSIMAS, manfaat yang diharapkan, serta dampak positif yang dapat diberikan kepada masyarakat. Setelah itu, strategi komunikasi yang disusun harus mampu mengkomunikasikan pesan-pesan tersebut secara jelas dan meyakinkan kepada masyarakat. Pesan-pesan ini harus disampaikan dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh berbagai lapisan masyarakat, tanpa mengabaikan akurasi dan kejelasan informasi.

Selain itu, praktik pelaksanaan program juga harus dijalankan dengan efisien dan efektif. Hal ini melibatkan alokasi sumber daya yang tepat, penggunaan teknologi yang mendukung, serta monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan. Dalam konteks PAMSIMAS, efisiensi dalam penggunaan anggaran dan sumber daya sangat penting untuk memastikan bahwa hasil yang dicapai sebanding dengan investasi yang dilakukan.

Dalam kesimpulannya, keberhasilan PAMSIMAS dalam mereduksi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sangat tergantung

pada pola komunikasi yang baik dan efektif, serta perencanaan dan pelaksanaan program yang efisien. Pemerintah melalui Kementerian PUPR perlu mengembangkan strategi komunikasi yang akurat dan meyakinkan, sehingga masyarakat dapat memiliki pemahaman yang jelas tentang tujuan dan manfaat program. Selain itu, upaya penerapan program harus dilakukan dengan efisiensi dan kesinambungan, agar dampak yang diinginkan dapat tercapai dengan optimal. Dengan demikian, PAMSIMAS dapat menjadi instrumen yang signifikan dalam mendukung pembangunan berkelanjutan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

1. Pola Komunikasi Pendamping

Terlaksananya program PAMSIMAS berkelanjutan serta tepat pula dalam pengelolaan, maka pola komunikasi pendamping sangatlah menentukan semua itu. Untuk membangkitkan pemahaman/kesadaran KKM maka pendamping membutuhkan/menyusun pola komunikasi dalam pelaksanaannya.

Secara teoritis, banyak hal yang digunakan pendamping di antaranya dimulai dengan interaksi sehingga dapat menyampaikan informasi informasi terkait syarat-syarat bagi penerima program PAMSIMAS, sanksi bagi yang melanggar terhadap syarat yang telah disepakati dalam kelompok serta memberipemahaman mengenai tujuan adanya program PAMSIMAS di buat di gampong layeun.

Setelah melalui tahap interaksi dan memberikan informasi mengenai PAMSIMAS, langkah berikutnya adalah pendamping perlu menjalin komunikasi dengan Kelompok Penerima Manfaat (KKM). Dalam melakukan komunikasi ini, pendamping harus memilih pola komunikasi yang tepat dan efektif dalam pelaksanaan program tersebut. Dalam proses ini, metode-metode berikut biasanya digunakan oleh pendamping: metode edukasi, komunikasi persuasif, serta melibatkan pendampingan.

Pertama, metode edukasi digunakan untuk memberikan pemahaman mendalam kepada KKM mengenai program PAMSIMAS.

Pendamping akan memberikan penjelasan yang komprehensif mengenai tujuan program, manfaatnya, serta langkah-langkah yang perlu diambil oleh KKM. Pendekatan ini mendorong pemahaman yang lebih baik dan membantu KKM merasa lebih terlibat dalam proses pelaksanaan.

Kedua, komunikasi persuasif digunakan untuk mengajak KKM untuk berpartisipasi aktif dalam program. Pendamping akan memberikan argumen-argumen yang meyakinkan mengenai pentingnya peran mereka dalam mencapai keberhasilan program ini. Hal ini akan membantu KKM merasa lebih termotivasi untuk terlibat secara aktif.

Selain metode tersebut, media juga berperan penting dalam memfasilitasi komunikasi antara pendamping dan KKM. Pendamping perlu memanfaatkan media seperti poster, flipchart, serta infocus untuk memvisualisasikan informasi penting secara jelas dan menarik. Penggunaan media-media ini akan membantu menggambarkan konsep-konsep yang kompleks dengan lebih mudah dimengerti oleh KKM. Dalam rangka mencapai kelancaran komunikasi antara pendamping dan KKM, melibatkan KKM dalam proses pengambilan keputusan juga sangat penting. Pendamping perlu mendengarkan aspirasi, masukan, dan tanggapan dari KKM, sehingga program PAMSIMAS dapat lebih sesuai dengan kebutuhan dan harapan mereka.

Dalam keseluruhan, pendamping harus menggabungkan metode edukasi, komunikasi persuasif, serta penggunaan media yang tepat, dan melibatkan KKM dalam proses komunikasi. Dengan pendekatan ini, pendamping dapat memastikan bahwa informasi dan pesan-pesan program PAMSIMAS disampaikan dengan efektif, dan KKM merasa terlibat secara aktif dalam setiap langkah pelaksanaan program.

Memberikan motivasi kepada Kelompok Penerima Manfaat (KKM) yang merasa bahwa pendataan ini hanya memberikan manfaat kepada pihak lain merupakan langkah penting agar mereka tidak kehilangan semangat dan bersedia melanjutkan keterlibatan mereka

dalam proses ini. Motivasi ini dapat diberikan dengan berbagai cara yang positif dan penuh pengertian.

Pertama-tama, penting untuk memahami perspektif dan perasaan KKM terkait pendataan. Dengan memahami kekhawatiran atau pandangan mereka, pendamping dapat merespon dengan tepat dan memberikan pemahaman yang lebih baik. Dalam komunikasi ini, perlu dijelaskan bagaimana pendataan tersebut sebenarnya mendukung tujuan mereka dan masyarakat secara keseluruhan.

Selanjutnya, pendamping perlu menyoroti manfaat yang akan diperoleh oleh KKM dari partisipasi mereka dalam pendataan. Ini dapat mencakup peningkatan akses kepada layanan dan program yang lebih baik, serta potensi dampak positif pada kualitas hidup mereka sendiri dan komunitas tempat tinggal mereka.

Tidak kalah pentingnya adalah memberikan contoh-contoh nyata atau kisah sukses dari KKM lain yang telah merasakan manfaat dari proses pendataan. Hal ini dapat menginspirasi KKM yang mungkin merasa tidak termotivasi. Kisah sukses ini dapat menunjukkan bahwa upaya yang mereka berikan memiliki potensi besar untuk menghasilkan perubahan yang signifikan.

Selain itu, penting untuk mengingatkan KKM bahwa partisipasi mereka memiliki peran penting dalam perencanaan dan pengambilan keputusan yang lebih baik. Dengan terlibat dalam pendataan, mereka memiliki kesempatan untuk memberikan pandangan dan masukan yang akan membentuk arah program yang lebih sesuai dengan kebutuhan mereka.

Terakhir, pendamping juga perlu menciptakan lingkungan yang mendukung dan positif. Dengan memberikan dukungan emosional dan mengapresiasi kontribusi KKM, pendamping dapat menciptakan rasa kebersamaan dan keterlibatan yang lebih dalam dalam proses pendataan.

Secara keseluruhan, memberikan motivasi kepada KKM yang merasa skeptis terhadap pendataan melibatkan kombinasi pemahaman, komunikasi efektif, serta contoh-contoh nyata. Dengan pendekatan yang tepat, diharapkan KKM akan merasa termotivasi dan siap untuk melanjutkan keterlibatan mereka dalam proses pendataan dan program yang lebih besar.

2. Peran pendamping

Kesinambungan dan efektivitas pelaksanaan Program PAMSIMAS sangatlah tergantung pada peran pendamping yang berperan sentral. Untuk memastikan program ini berjalan dengan baik dan terkelola secara optimal, pendamping memiliki peran yang krusial. Salah satu aspek penting dari peran pendamping adalah membangkitkan pemahaman dan kesadaran di kalangan Kelompok Penerima Manfaat (KKM).

Pendamping memegang peranan kunci dalam mengkomunikasikan esensi dan manfaat dari Program PAMSIMAS kepada KKM. Mereka berperan sebagai jembatan antara program dan masyarakat, membantu menjelaskan tujuan program, manfaat yang dapat diperoleh, serta implikasi positif bagi kehidupan sehari-hari KKM. Melalui komunikasi yang efektif, pendamping dapat membantu meningkatkan pemahaman KKM tentang pentingnya program ini dalam meningkatkan kualitas hidup mereka.

Selain itu, pendamping juga memiliki tanggung jawab dalam membangun kesadaran di kalangan KKM. Mereka dapat mengedukasi tentang isu-isu penting terkait air minum yang aman, sanitasi yang layak, serta praktik-praktik higienis yang berdampak pada kesehatan dan kesejahteraan mereka. Dengan memberikan informasi yang akurat dan relevan, pendamping membantu KKM memahami mengapa program ini memiliki nilai yang sangat penting bagi mereka.

Penting untuk diingat bahwa pendamping tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai katalisator perubahan

dalam pola pikir dan perilaku KKM. Dengan membangkitkan kesadaran, pendamping dapat mendorong KKM untuk mengambil langkah-langkah positif, seperti berpartisipasi aktif dalam program, mengadopsi perilaku hidup bersih dan sehat, serta menjadi pengelola yang bertanggung jawab terhadap fasilitas air minum dan sanitasi.

Dengan demikian, peran pendamping dalam membangkitkan pemahaman dan kesadaran di kalangan KKM sangatlah penting. Komunikasi yang efektif dan upaya untuk mengedukasi serta memotivasi KKM akan berdampak langsung pada keberhasilan Program PAMSIMAS dan pada akhirnya meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang dilayani oleh program ini.

Program PAMSIMAS membuktikan kontribusinya yang sangat berarti dalam sektor pendistribusian air bersih. Situasi sebelumnya di Gampong Layeun, di mana air yang tersedia cenderung keruh dan kadang berbau saat musim hujan tiba, telah menciptakan tantangan yang nyata bagi warga, termasuk Ibu Hasanaha dan masyarakat lainnya, dalam menggunakan sumber air tersebut.

Peran pendamping melalui Program PAMSIMAS telah berhasil mengatasi masalah ini dengan penyediaan sumber air minum yang berkualitas. Hal ini memberikan solusi yang sangat dibutuhkan bagi masyarakat di Gampong Layeun. Kualitas air yang jernih dan bebas dari bau tidak hanya meningkatkan kenyamanan, tetapi juga memiliki dampak positif pada kesehatan dan kehidupan sehari-hari warga.

Dengan adanya akses yang lebih baik terhadap air bersih melalui PAMSIMAS, Ibu Hasanaha dan seluruh masyarakat kini dapat menjalankan kegiatan sehari-hari mereka dengan lebih lancar dan nyaman. Air yang berkualitas telah menghilangkan hambatan dan ketidaknyamanan yang sebelumnya dihadapi, menghasilkan perubahan yang signifikan dalam cara mereka menggunakan dan mengandalkan sumber air.

Dalam konteks ini, program PAMSIMAS telah memberikan kontribusi positif yang dapat dirasakan langsung oleh masyarakat. Ini bukan hanya sekedar perbaikan dalam pendistribusian air, tetapi juga menciptakan perubahan nyata dalam kualitas hidup masyarakat di Gampong Layeun.

Peran tenaga pendamping sebagai pendidik memiliki dampak yang sangat penting. Diharapkan bahwa mereka mampu aktif sebagai agen perubahan yang memberikan masukan positif berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya, serta berinteraksi untuk bertukar gagasan dengan pengetahuan dan pengalaman masyarakat yang mereka dampingi. Dalam proses ini, sejumlah tugas signifikan berkaitan dengan peran pendidik perlu dijalankan, mencakup pembangkitan kesadaran masyarakat, penyampaian informasi, konfrontasi yang konstruktif, serta penyelenggaraan pelatihan bagi masyarakat.

Membangkitkan kesadaran masyarakat merupakan landasan penting dalam upaya pendidik. Dengan mendekati masyarakat secara empatik dan berempati, pendamping memainkan peran kunci dalam mengangkat isu-isu penting yang mungkin belum disadari oleh masyarakat. Kemampuan untuk menjelaskan implikasi dan manfaat dari perubahan yang diusulkan menjadi kunci dalam memotivasi masyarakat untuk terlibat dan berpartisipasi aktif dalam proses.

Proses penyampaian informasi secara akurat dan terperinci juga menjadi fokus penting. Dengan mengedepankan komunikasi yang jelas dan transparan, pendamping membantu masyarakat memahami langkah-langkah yang akan diambil dan tujuan yang ingin dicapai. Penyajian informasi dengan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti akan membantu memastikan bahwa pesan yang disampaikan benar-benar diterima dan dipahami.

Dalam situasi di mana terjadi perbedaan pendapat atau pemahaman yang berbeda, konfrontasi yang konstruktif diperlukan. Pendamping dapat menciptakan lingkungan yang aman untuk membahas perbedaan

dan memfasilitasi dialog yang produktif. Hal ini dapat membantu mencapai pemahaman bersama dan mengatasi hambatan yang mungkin muncul dalam proses perubahan.

Penyelenggaraan pelatihan bagi masyarakat juga merupakan elemen kunci dalam peran pendidik. Melalui pelatihan, masyarakat dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru yang mendukung partisipasi mereka dalam program dan pembangunan. Pendamping dapat menggunakan pendekatan yang interaktif dan berpusat pada peserta untuk memastikan efektivitas pelatihan.

Dalam rangka menilai keberhasilan peran edukasi tenaga pendamping, dapat dilihat dari dampak yang dihasilkan dalam masyarakat. Jika masyarakat lebih terinformasi, sadar, dan terlibat aktif dalam perubahan positif, maka peran edukasi pendamping dapat dianggap berhasil. Melalui pendekatan yang holistik dan komprehensif, pendamping menjadi agen positif yang mampu memimpin perubahan menuju kemajuan yang berkelanjutan.

Tenaga Pendamping memiliki peran yang sangat penting sebagai mediator dalam mengatasi potensi konflik di masyarakat. Jika terjadi pengaduan atau permasalahan di antara anggota masyarakat, tenaga Pendamping berfungsi sebagai perantara yang mengupayakan solusi yang adil dan bermartabat. Dalam situasi seperti ini, peran mereka berfokus pada menjembatani komunikasi antara individu-individu yang berselisih, dengan tujuan menciptakan pemahaman bersama dan menghindari eskalasi konflik yang tidak diinginkan.

Pendamping tidak hanya berperan sebagai mediator dalam pengaduan dan percekcoan sesama masyarakat, tetapi juga memiliki peran penting dalam menjembatani komunikasi antara Kelompok Penerima Manfaat (KKM) yang mereka dampingi dengan tim pelaksana Program PAMSIMAS. Mereka menjadi representasi KKM ketika perlu menyampaikan masukan, aspirasi, atau pengaduan terkait program. Sebaliknya, tenaga Pendamping juga berfungsi sebagai

penghubung dari tim pelaksana ke KKM, mengkomunikasikan informasi penting dan menjelaskan langkah-langkah yang diambil.

Salah satu peran tambahan tenaga Pendamping adalah dalam menyampaikan laporan pengaduan masyarakat terkait keluhan tentang ketidakstabilan penyaluran air. Dalam hal ini, mereka menjadi suara masyarakat dalam memastikan bahwa kebutuhan dan aspirasi masyarakat diperhatikan dan direspons dengan tepat oleh tim pelaksana. Ini merupakan upaya nyata dalam memastikan bahwa program PAMSIMAS berjalan sesuai dengan harapan dan kebutuhan masyarakat.

Melalui peran mediasi, representasi, dan penyampaian laporan pengaduan, tenaga Pendamping menjadi pilar yang mendukung terciptanya komunikasi yang efektif dan hubungan yang harmonis di dalam program PAMSIMAS. Dengan pendekatan yang sensitif dan pemahaman yang mendalam, mereka dapat menghindarkan atau menyelesaikan potensi konflik, memastikan partisipasi aktif KKM, serta memastikan bahwa program berjalan sesuai dengan tujuan dan nilai-nilai yang dipegang.

Peran Teknis ini berkaitan dengan aspek administratif dari tugas pendamping dalam pelaksanaan tugasnya. Meskipun tenaga Pendamping memiliki kemampuan dalam mengoperasikan program komputer, mampu mengelola data pemutakhiran dengan tepat waktu, dan mampu mengatasi tantangan di lapangan, namun menurut penelitian, laporan yang disampaikan oleh tenaga Pendamping seringkali hanya berfungsi sebagai tindakan formalitas semata.

Walaupun tenaga Pendamping memiliki kapabilitas teknis yang cukup dan terlibat secara aktif dalam melaksanakan tugasnya, laporan yang diajukan cenderung hanya untuk memenuhi kewajiban administratif tanpa memberikan refleksi yang mendalam mengenai aktivitas lapangan. Sebagai akibatnya, informasi yang dihasilkan dari laporan tersebut mungkin kurang mendalam dan tidak sepenuhnya

merefleksikan dinamika, tantangan, dan pencapaian yang dihadapi oleh tenaga Pendamping dalam melaksanakan tugasnya.

Mungkin diperlukan pendekatan yang lebih proaktif untuk memastikan bahwa laporan yang disampaikan memiliki nilai yang lebih signifikan. Ini bisa termasuk pengembangan metode pelaporan yang lebih terstruktur, di mana tenaga Pendamping diharapkan untuk merinci pencapaian dan hambatan yang dihadapi, serta menyediakan ruang bagi analisis lebih mendalam tentang implikasi dari tindakan yang diambil. Dengan pendekatan ini, laporan tidak hanya menjadi bentuk pengisian formulir semata, tetapi juga menjadi alat penting dalam mendapatkan wawasan yang lebih mendalam tentang kinerja dan dampak kegiatan pendamping.

Dalam rangka meningkatkan nilai dan kualitas laporan, penting untuk memberikan pelatihan dan panduan yang tepat kepada tenaga Pendamping. Ini dapat membantu mereka mengenali pentingnya refleksi mendalam dalam laporan dan bagaimana mengartikulasikan pengalaman lapangan secara lebih holistik. Dengan memahami tujuan dari laporan dan bagaimana hal itu dapat mendukung evaluasi dan perbaikan program, tenaga Pendamping mungkin lebih termotivasi untuk menghasilkan laporan yang lebih substansial dan bermanfaat.

3. Pola komunikasi yang efektif

Kemampuan tenaga Pendamping akan lebih efektif jika mereka memanfaatkan simbol-simbol dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat. Pendamping tidak hanya perlu bergantung pada pertemuan tatap muka, tetapi juga menggunakan berbagai media publikasi seperti brosur, flipchart, dan poster yang didukung dengan simbol-simbol yang kuat. Pendekatan ini membantu dalam penyampaian pesan yang lebih jelas dan menarik perhatian masyarakat.

Pemanfaatan simbol-simbol memiliki keunggulan karena dapat mengatasi hambatan bahasa atau tingkat literasi yang berbeda di

kalangan masyarakat. Simbol-simbol visual dapat merentangkan jangkauan informasi dengan lebih luas dan mengakomodasi berbagai kelompok usia dan tingkat pendidikan. Dengan simbol-simbol yang tepat, pesan dapat disampaikan dengan lebih ringkas namun tetap efektif.

Penggunaan media publikasi seperti brosur, flipchart, dan poster menjadi sarana yang sangat mendukung dalam proses komunikasi. Kehadiran visual yang menarik pada media-media ini akan membuat informasi lebih mudah dipahami dan diingat oleh masyarakat. Simbol-simbol yang digunakan dalam konteks ini dapat memberikan penjelasan tambahan atau mengilustrasikan konsep yang kompleks, menjadikan pesan lebih hidup dan relevan.

Selain itu, untuk mendukung tenaga Pendamping dalam menggunakan media visual, penting untuk memberikan fasilitas yang sesuai. Pemberian perangkat seperti kamera digital, ponsel pintar (HP), dan proyektor LCD akan membantu mereka menciptakan konten visual yang menarik dan bermanfaat. Kamera digital dan HP memungkinkan mereka untuk mengabadikan gambar-gambar yang relevan dan berbagi informasi dengan lebih fleksibel. Sementara itu, proyektor LCD memfasilitasi penyampaian presentasi yang lebih dinamis dalam pertemuan-pertemuan dengan masyarakat.

Dengan demikian, kombinasi antara simbol-simbol visual dan penggunaan media publikasi yang didukung oleh perangkat modern akan memberikan daya ungkit yang signifikan pada peran tenaga Pendamping. Pendekatan ini akan membantu membangun pemahaman yang lebih baik dan keterlibatan yang lebih aktif dari masyarakat, sehingga pesan-pesan program dapat disampaikan dengan lebih efektif dan mempengaruhi perubahan positif dalam perilaku dan tindakan.

Gambaran di atas menggambarkan bahwa hubungan antara tenaga Pendamping dan Kelompok Penerima Manfaat (KKM) menjadi lebih kuat melalui komunikasi yang kontinu dan penggunaan media

tambahan. Pendekatan ini dapat memunculkan antusiasme yang luar biasa dari masyarakat, sehingga pesan yang ingin disampaikan menjadi lebih efektif.

Melalui komunikasi yang berkelanjutan, tenaga Pendamping dapat membangun hubungan yang lebih erat dengan KKM. Interaksi terus-menerus ini memungkinkan mereka untuk lebih memahami kebutuhan, harapan, dan aspirasi masyarakat. Dengan demikian, pesan yang disampaikan akan lebih relevan dan dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh KKM.

Selain itu, penggunaan media tambahan seperti poster, brosur, atau presentasi visual juga memainkan peran penting dalam meningkatkan efektivitas komunikasi. Media-media ini membantu mencerahkan pesan dan memvisualisasikan informasi dengan lebih jelas. Dengan kombinasi antara komunikasi yang terus-menerus dan dukungan media visual, pesan program menjadi lebih menarik dan mudah dipahami oleh masyarakat.

Antusiasme yang dihasilkan dari pendekatan ini membawa manfaat ganda. Pertama, masyarakat merasa lebih terlibat dan termotivasi untuk berpartisipasi dalam program. Keterlibatan yang lebih aktif ini dapat mendorong adopsi perilaku positif yang diinginkan oleh program. Kedua, pesan yang disampaikan oleh tenaga Pendamping akan lebih melekat dan berdampak, karena masyarakat telah terlibat secara kontinu dan terus-menerus dalam proses komunikasi.

Secara keseluruhan, pola komunikasi yang melibatkan tenaga Pendamping dan KKM secara berkelanjutan, didukung dengan penggunaan media tambahan, memiliki potensi untuk menciptakan antusiasme dan keterlibatan yang luar biasa dari masyarakat. Dengan demikian, pesan program dapat disampaikan dengan lebih efektif, menghasilkan dampak yang positif, dan memperkuat hasil dari program yang dilaksanakan

BAB IV

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Temuan penelitian dan pembahasan mengarahkan peneliti pada beberapasingimpulan berikut ini:

1. Pola komunikasi yang berlangsung selama tenaga Pendampingan PAMSIMAS di Gampong Layeun

Pola komunikasi yang sedang berlangsung selama tenaga Pendampingan PAMSIMAS di Gampong Layeun masih terpaku pada interaksi dalam pertemuan kelompok, pesan yang disampaikan dalam bentuk informatif, persuasif dan juga koersif. Pola komunikasi yang berlangsung yaitu komunikasi dua tahap dan dua arah. Tenaga Pendamping lebih sering berinteraksi langsung dengan KKM dalam melakukan tenaga Pendampingan. Pola ini dilakukan oleh seluruh informan yang diteliti.

2. Peran tenaga Pendamping PAMSIMAS dalam memaknai tugasnya melakukan tenaga Pendampingan kepada penerima manfaat PAMSIMAS di Gampong Layeun

Peran tenaga Pendamping PAMSIMAS dalam menjalankan tugasnya yaitu melakukan tenaga Pendampingan kepada penerima manfaat PAMSIMAS di Gampong Layeun berperan sebagai fasilitator pada saat terjadinya kasus permasalahan dikalangan masyarakat. Peran tenaga Pendamping sebagai pembuat konsensus, fasilitasi kelompok dan pengorganisasian dilakukan pada tahap awal pelaksanaan PAMSIMAS , peran tenaga Pendamping ini dilakukan oleh Arlin Dan Mudhafar. Tenaga Pendamping akan tetapi telah memerankan dirinya sebagai pendidik dan perwakilan masyarakat. Peran teknis tenaga Pendamping juga belum bisa dikatakan sempurna, masih ada tenaga Pendamping yang belum mampu menjalankan tugas

administratif baik berupa laporan keuangan maupun laporan narasi kegiatan. Tenaga Pendamping juga tidak memiliki program kerja tertulis yang dibuat sesuai dengan kebutuhan program dan kondisi lapangan. Jarak lokasi yang ditempu tenaga Pendamping berjauhan dengan KKM, minimnya biaya pendukung kegiatan dan jumlah KKM yang terlalu banyak menjadi penghambat tenaga Pendamping dalam memaksimalkan tugas tenaga Pendampingan.

3. Pola Komunikasi Efektif dalam Tenaga Pendampingan

PAMSIMAS pola komunikasi yang efektif dalam tenaga Pendampingan PAMSIMAS di Gampong Layeun adalah mengkorelasikan peran tenaga Pendampingan dengan proses komunikasi simbol. Pola komunikasi ini merupakan paduan pola Herbert Blumer dan George Herbert Mead. Terdiri dari dua kata yaitu interaksi dan simbolik. Definisi interaksi adalah proses saling mempengaruhi dalam bentuk perilaku atau kegiatan diantara anggota-anggota masyarakat dan definisi simbolik adalah bersih hfat melambangkan sesuatu. Interaksi tenaga Pendamping dan KKM saling berinteraksi dalam proses tenaga Pendampingan. Setiap output berdasarkan kebutuhan dan permintaan KKM yang difasilitasi tenaga Pendamping dengan tupoksi yang ditetapkan dan bergantung pada kompetensi masing-masing tenaga Pendamping untuk mewujudkan komunikasi efektif sehingga tercapainya tujuan PASMSIMAS yaitu meningkatkan akses penduduk perdesaan terhadap fasilitas air minum dan sanitasi yang layak dengan pendekatan berbasis masyarakat.

B. Saran

1. Teoritis

Penelitian ini tentu saja masih memiliki kelemahan, baik dari aspek teoritis maupun penyajian hasil penelitian dan

pembahasannya, untuk itu peneliti menyarankan kepada calon peneliti lain untuk mengembangkan pola komunikasi efektif untuk program pembangunan dengan teori-teori komunikasi yang lain yang terkait dengan paradigma kritis yang dapat memperbaiki pola komunikasi antara pemerintah dan masyarakat.

2. Akademis

Penelitian tentang pola komunikasi tenaga Pendampingan program pembangunan perlu dikembangkan. Subjek penelitian juga dapat divariasikan dan dikaji lebih lanjut. Untuk kajian selanjutnya dapat berpijak pada komunikasi organisasi, komunikasi sosial, komunikasi bidang pendidikan dan komunikasikesehatan.

Tenaga Pendamping harus terus meningkatkan kredibilitas, efektivitas pesan, kondisi penerima pesan dan saluran komunikasi dalam melakukan tenaga Pendampingan. Setiap kegiatan harus didokumentasikan dan dipublikasikan baik internal atau eksternal PAMSIMAS.



DAFTAR PUSTAKA

Air minum adalah air yang melalui pengolahan atau tanpa pengolahan yang memenuhi syarat kesehatan dan dapat langsung di minum. Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2019 tentang Sumber air air di BAB I ketentuan umum pasal satu ayat 5,

Andreas Suhono, *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Kegiatan Tingkat Masyarakat Program PAMSIMAS, PT-3*, (Jakarta;2016), hlm. VIII.

Andreas Suhono, *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Kegiatan Tingkat Masyarakat Program PAMSIMAS, PT-3*, (Jakarta;2016)

Arikunto & Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Aneka Cipta, 2009),
Balai Pustaka, 2010),

Bernard, *Komunikasi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005)

Budyanta, *Teori Komunikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010)

Bungin, *Analisa Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis kearah Penguasaan Pola Aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. (2003).

Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2007)

Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 132

Dedy Mulyana, *ilmu komunikasi suatu pengantar*(bandung: PT Remaja Rosdakarya,2010),.

DeVito, *Komunikasi Antarmanusia*. (Agus Maulana, Terjemahan). Jakarta: Professional Books.

Direktorat Bantuan Sosial, *Pedoman Pendamping Pada Rumah Perlindungan dan trauma center*, (Jakarta: Departemen Sosial, 2007),

Direktorat Bantuan Sosial, *Pedoman Pendamping Pada Rumah Perlindungan dan trauma center*, (Jakarta: Departemen Sosial, 2007),

Direktorat Bantuan Sosial. *Pedoman Pendamping pada Rumah Perlindungan dan Trauma Center*. (Jakarta: Departemen Sosial RI. 2007).

Edi Santoso dan Mite Setiamsah. *Teori Komunikasi*. (Yohgyakarta: Graha Ilmu, 2010)

Edi Santoso dan Mite Setiamsah. *Teori Komunikasi*. (Yohgyakarta: Graha

Edy Kurnia, *Komunikasi dalam Pusasan Kompetisi*, (Jakarta: Republika, 2010).

H. Hafied Cangara, *pengantar ilmu komunikasi*, (Jakarta; rajawali pers, 2004)

H.A.W Widjaya, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1997) .

Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008)

Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010).

Hasil wawan cara Arlin Pendamping program Pamsimas 23 Maret 2023.

Hasil wawan cara dengan Arlin Pendamping program Pamsimas, 15 Maret 2023.

Hasil wawan cara dengan Hasbalah masyarakat penerima Program Pamsimas 16 Maret 2023.

Hasil wawan cara dengan Mira masyarakat penerima Program Pamsimas 16 Maret 2023.

Hasil wawan cara Mudhafar Pendamping program Pamsimas 16 Maret 2023.

Hasil wawancara dengan Arlin pendamping PAMSIMAS, tanggal 15 Mei 2023

Hasil wawancara dengan Arlin pendamping PAMSIMAS, tanggal 17 Mei 2023

Hasil wawancara dengan Mira penerima manfaat PAMSIMAS,

tanggal 15 Mei 2023

Hasil wawancara dengan Mudhafar pendamping PAMSIMAS, tanggal 15 Mei 2023

Hasil wawancara dengan Mudhafar pendamping PAMSIMAS, tanggal 15 Mei 2023

Hasil wawancara dengan Mudhafar pendamping PAMSIMAS, tanggal 15 Mei 2023

Hasil wawancara dengan Mudhafar pendamping PAMSIMAS, tanggal 15 Mei 2023

Hasil wawancara dengan Mudhafar pendamping PAMSIMAS, tanggal 15 Mei 2023

Hasil wawancara dengan pendamping Program PAMSIMAS, tanggal 15 Mei 2023

Hasil wawancara dengan, Arlin Pendamping Program PAMSIMAS, tanggal 15 Mei 2023

Hasil wawancara dengan, Arlin Pendamping Program PAMSIMAS, tanggal 15 Mei 2023

Hasil wawancara dengan, Arlin Pendamping Program PAMSIMAS, tanggal 15 Mei 2023

Hasil wawancara dengan, Arlin Pendamping Program PAMSIMAS, tanggal 15 Mei 2023

Hasil wawancara dengan, Arlin Pendamping Program PAMSIMAS, tanggal 01 Mei 2023

Hasil wawancara dengan, Arlin Pendamping Program PAMSIMAS, tanggal 15 Mei 2023

Hasil wawancara dengan, Arlin Pendamping Program PAMSIMAS, tanggal 15 Mei 2023

Hasil wawancara dengan, Arlin Pendamping Program PAMSIMAS, tanggal 15 Mei 2023

Hasil wawancara dengan, Hasanah masyarakat penerima manfaat Program PAMSIMAS, tanggal 15 Mei 2023

Hasil wawancara dengan, Hasballah masyarakat penerima manfaat Program PAMSIMAS, tanggal 15 Mei 2023

Hasil wawancara dengan, Mira masyarakat penerima manfaat Program PAMSIMAS, tanggal 15 Mei 2023

Hasil wawancara dengan, Mira masyarakat penerima manfaat Program PAMSIMAS, tanggal 15 Mei 2023

Hasil wawancara dengan, Mira masyarakat penerima manfaat Program PAMSIMAS, tanggal 15 Mei 2023

Hasil wawancara dengan, Mudhafar Pendamping Program PAMSIMAS, tanggal 15 Mei 2023

Hasil wawancara dengan, Mudhafar Pendamping Program PAMSIMAS, tanggal 15 Mei 2023

Hasil wawancara dengan, Mudhafar Pendamping Program PAMSIMAS, tanggal 17 Mei 2023

Hasil wawancara dengan, Mudhafar Pendamping Program PAMSIMAS, tanggal 17 Mei 2023

Hasil wawancara dengan, syarifuddin masyarakat penerima manfaat Program PAMSIMAS, tanggal 15 Mei 2023

Hasil wawancara dengan, Syarifuddin masyarakat penerima manfaat Program PAMSIMAS, tanggal 15 Mei 2023

Hasil wawancara dengan, Mudhafar Pendamping Program PAMSIMAS, tanggal 15 Mei 2023

<https://aceh.bps.go.id/indicator/23/42/1/persentase-penduduk-miskin.html>

<https://probolinggakab.go.id/dpmd-lakukan-pembinaan-kp-spams/>

Ibid,

Ilham Tegar Faza, Sri Suwitri," *Evaluasi Keberhasilan Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) Di Kabupaten Tegal (Kajian Peraturan Bupati No.50 Tahun 2010 Tentang*

Petunjuk Pelaksanaan Bantuan Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat, Kabupaten Tegal Tahun 2011).

Ilmu, 2010)

Jalaluddin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi di Lengkapi contoh Analisis Statistik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012).

James W., Severin, Werner J., Tankard Jr. *Teori Komunikasi; Sejarah Metode, dan Terapan dalam Media Massa*, Jakarta: Kencana. 2008.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:

Kementerian Sosial RI. *Pedoman Umum Pendampingan Masyarakat Miskin*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Perlindungan dan Jaminan Sosial, 2005).

Khomsahrial Romli, *Komunikasi Organisasi Lengkap*, Cet. I, Edisi. I (Jakarta: Grasindo, 2011),

Littlejohn. *Encyclopedia Communication Theory* . Sage Publication, Inc. USA: 2009).

Lukman Hakim, *Sosiologi*, (Bandung: Grafindo Media Pratama, 1999), *Masyarakat Penjompongan*, 2015)

Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya. 2014).

Nasution. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito. (2003).

Nina Siti Salmaniah Siregar, *Kajian Tentang Interaksionisme Simbolik*. Jurnal Ilmu Sosial-Fakultas Isol UMA Vol. 4 No. 2 ISSN: 2085-03281,

Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasia, 1996).

Onong Uchjana Efendi, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2013),

Onong Uchjana Effendy, *Dinamika komunikasi* (Bandung; PT

Remaja Rosdakarya, 1993)

Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003).

Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003).

Peraturan Menteri No 27/PRT/M/2016 tentang Sistem Penyediaan Air Minum

Piet A, *Supervisi Pendidikan Dalam Rangka inservice Education*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990).

Piet A, *Supervisi Pendidikan Dalam Rangka inservice Education*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990).

Purwadarminta, *Pola Pembelajaran Pendampingan*, (Lembang: BPPLSP Jayagiri, 2000)

Riswandi, *Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009).

Robert, *Manajemen Komunikasi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011).

Rogers, E.M., Shoemaker. *Diffusion of Innovations*. (3th ed). (New York: The Free Press. 1983).

Rogers, E.M., Shoemaker. *Diffusion of Innovations*. (3th ed). (New York: The Free Press. 1983).

Rogers, E.M., Shoemaker. *Diffusion of Innovations*. (3th ed). (New York: The Free Press. 1983).

Sekretariat CPMU PAMSIMAS, *Pedomaman Umum Pengelolaan Program PAMSIMAS*, (Jakarta Pusat, 2013)

Sekretariat PAMSIMAS, *Pedoman Pelaksanaan Kegiatan PAMSIMAS di Tingkat*

Severin, *Teori Komunikasi; Sejarah, Metode, dan Terapan dalam Media Massa*, (Jakarta: Kencana. 2008).

Silfia Hanani. *Komunikasi Antarpribadi Teori dan Praktik*. (Yogyakarta: ArRuzz Media, 2017).

Stanley J. Baran, *Introduction to Mass Communication Media Literacy and Culture*, Edition. 5, (New York: McGraw-Hill, 2009)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015).

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2018),

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. (2005).

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. (2005).

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: (Alfabeta. 2009).

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta. 2009).

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta. 2011).

Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*,

Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Aneka Cipta, 2009)

Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2005)

Sumodiningrat, *Pembangunan Daerah dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: PT. Bina Rena Pariwara, 1997),

Suryana, Asep., Sugiana D., Trulline P. (2016) “Pengaruh Atribut Agen Perubahan (*Agent of Change*) Pendamping Program Keluarga Harapan (PPAMSIMAS) terhadap Perubahan Sikap Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) Peserta Program Keluarga Harapan (PAMSIMAS) di Kabupaten Bandung- (Studi Kuantitatif terhadap Implikasi Program Keluarga Harapan (PAMSIMAS) di Kabupaten Bandung. *Jurnal Manajemen Komunikasi* Vol 1. No.1.UNPAD. 2016.

Suryana, Asep., Sugiana D., Trulline P. (2016) “Pengaruh Atribut Agen Perubahan (*Agent of Change*) Pendamping Program Keluarga Harapan (PPAMSIMAS) terhadap Perubahan Sikap Rumah

Tangga Sangat Miskin (RTSM) Peserta Program Keluarga Harapan (PAMSIMAS) di Kabupaten Bandung- (Studi Kuantitatif terhadap Implikasi Program Keluarga Harapan (PAMSIMAS) di Kabupaten Bandung. *Jurnal Manajemen Komunikasi* Vol 1. No.1.UNPAD. 2016.

Sutopo, H. B. *Metodologi Penelitian Kualitatif – Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta: (Sebelas Maret Universiti Press. 2002). hlm. 34.

Tankard Jr Severin,. *Teori Komunikasi; Sejarah, Metode, dan Terapan dalam Media Massa*, Jakarta: Kencana. (2008).

Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, (Jakarta: Bumi Aksara 2006), hlm. 58.

Totok S. Wiryasaputra, Ready to Care: *Pendamping dan Konseling Psikoterapi* , (Yogyakarta: Galang Press, 2006)

ugiyono. *Metode Penelitian Kuantitaif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2011)

Wawancara dengan Abdullah penerima manfaat Program PAMSIMAS, tanggal 15 Mei 2023

Yin, R. K. *Studi Kasus : Desain & Metode*. Jakarta : PT Raja GrafindoPersada. (2006).



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas

Nama : Zulmansyah
Tempat/Tanggal Lahir : Salur/ 05 Juni 1991
Jenis kelamin : Laki -Laki
Agama : Islam
Kabangsaan/Suku : Indonesia/Aceh
Status Perkawinan : Kawin
E-Mail : Zulmansyah92@gmail.com
Pekerjaan : Wiraswasta
No. HP : 0852 7019 2316
Alamat : Lampase Kota, Kec. Kuta Raja, Banda Aceh
Alamat Sekarang : Lampase Kota, Kec. Kuta Raja, Banda Aceh

Pendidikan

SDN 3 Teupah Barat : 2005
SMP N 1 Teupah Barat : 2008
SMA Muhammadiyah 1 Banda Aceh : 2011
Perguruan Tinggi : 2011
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi Penyiaran Islam
Jurusan/Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)/
Kesejahteraan Sosial (KESOS)
Masuk Ke Pascasarjana : 2019
Nomor Induk Mahasiswa : 191007010

Orang Tua

Ayah : Alm. Hasyim
Ibu : Alm. Adimah

Banda Aceh, 17 Agustus 2023

Peneliti

Zulmansyah

KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Nomor: 817/Un.08/Ps/12/2022

Tentang:

PENUNJUKAN PEMBIMBING TESIS MAHASISWA

DIREKTUR PASCASARJANA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang : 1. bahwa untuk menjamin kelancaran penyelesaian studi pada Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh dipandang perlu menunjuk Pembimbing Tesis bagi mahasiswa;
2. bahwa mereka yang namanya tercantum dalam Keputusan ini, dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Tesis.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
3. Keputusan Menteri Agama Nomor 156 Tahun 2004 tentang Pedoman/Pengawasan, Pengendalian dan Pembinaan Diploma, Sarjana, Pascasarjana Pada Perguruan Tinggi Agama;
4. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015 tentang STATUTA UIN Ar-Raniry;
5. Keputusan Dirjen Binbaga Islam Departemen Agama R.I. Nomor 40/E/1988 tentang Penyelenggaraan Program Pascasarjana IAIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
6. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tanggal 2 Januari 2015 tentang Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana dalam lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan : 1. Hasil Seminar Proposal Tesis semester Ganjil Tahun Akademik 2021/2022, pada hari Jumat tanggal 12 November 2021.
2. Keputusan Rapat Pimpinan Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada hari Kamis Tanggal 08 Desember 2022.

MEMUTUSKAN:

Menetapkan
Kesatu :

Menunjuk:

1. Dr. Juhari, M. Si
2. Teuku Zulyadi, M. Kesos., Ph. D

Sebagai Pembimbing Tesis yang diajukan oleh:

N a m a : Zulmansyah

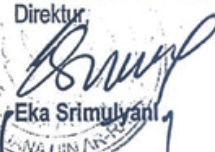
NIM : 30182738

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul : Model Komunikasi Pendampingan Program Pemberdayaan Air Minum Sanitasi Berbasis Masyarakat (Studi pada Kecamatan Leupung Kabupaten Aceh Besar)

- Kedua : Pembimbing Tesis bertugas untuk mengarahkan, memberikan kritik konstruktif dan bimbingan Tesis sehingga dianggap memenuhi standar untuk memperoleh gelar Magister.
- Ketiga : Kepada Pembimbing Tesis yang namanya tersebut di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- Keempat : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan.
- Kelima : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir pada tanggal 31 Februari 2023 dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di Banda Aceh
Pada tanggal 12 Desember 2022
Direktur


Eka Srimulyani



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
PASCASARJANA**

Jl. Ar-Raniry No. 1 Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon (0651) 7552397, Hp. 085297931017, Fax (0651) 7552922
E-mail: pascasarjanauinar@ar-raniry.ac.id Website: pps.ar-raniry.ac.id

Nomor : 1315/Un.08/ Ps.I/05/2023
Lamp : -
Hal : *Pengantar Penelitian Tesis*

Banda Aceh, 02 Mei 2023

Kepada Yth

Geucik Gampong Layeun Kecamatan Leupung

di-

Kabupaten Aceh Besar

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, Direktur Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh menerangkan bahwa:

Nama : Zulmansyah
NIM : 191007010
Tempat/Tgl. Lahir : Salur / 05 Juni 1991
Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam
Alamat : Lampase Kota Banda Aceh

adalah mahasiswa Pascasarjana UIN Ar-Raniry yang sedang mempersiapkan penyelesaian penelitian Tesis yang berjudul: ***"Model Komunikasi Pendampingan Program Pemberdayaan Air Minum Sanitasi Berbasis Masyarakat (Studi pada Kecamatan Leupung Kabupaten Aceh Besar)"***.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu dapat mengizinkan kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melakukan penelitian dan memberikan data seperlunya.

Demikian surat pengantar ini dikeluarkan, atas perhatian dan kerjasamanya kami haturkan terima kasih.

AR-RANIRY Wassalam,
An.Direktur
Wakil Direktur,

T. Zulfikar

Tembusan: Direktur Ps (sebagai laporan).

BLU



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR
KECAMATAN LEUPUNG
KEUCHIK GAMPONG LAYEUN**

Jln. Banda Aceh-Calang Km.28 Gampong Kec. Leupung Kab. A. Besar Kode Pos 23353

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor :

Sehubungan Dengan Surat izin Penelitian dari Pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh No 1315/Un.08/Ps.I/05/2023 Tanggal 02 Mei 2023, Keuchik Gampong Layeun Kecamatan Leupung Kabupaten Aceh Besar dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Zulamnsyah
NIM : 191007010
Prodi : Komunikasi Penyiran Islam

Benar yang tersebut namanya diatas telah selesai melakukan penelitian dan pengumpulan data di Gampong Layeun Kecamatan Leupung Kabupaten Aceh Besar dengan judul "**Pola Komunikasi Pendampingan Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat**".

Demikian surat keterangan ini kami keluarkan agar dapat dimaklumi dan dipergunakan seperlunya.

جامعة الرانيري
AR - RANIRY

Layeun, 08 Mai 2023
Keuchik Gampong Layeun


JUNAIDI







